

**IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE MANAGEMENT*
DI LEMBAGA PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**UTAMI OKTA RIA ENES
NIM 22861022**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024 M/ 1445 H**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Okta Ria Enes

NIM : 22861022

Tempat, Tanggal Lahir : Tugumulyo, 17 Oktober 2000

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: *Implementasi Knowledge Management di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong)*, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024

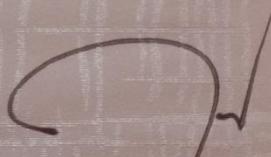
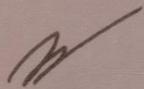
Saya yang menyatakan,



Utami Okta Ria Enes
NIM 22861022

**PERSETUJUAN
PEMBIMBING UJIAN TESIS**

Nama : Utami Okta Ria Enes
NIM : 22861022
Judul : *Implementasi Knowledge Management di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong)*

Pembimbing I,  Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd NIP 19720704 200003 1 004	Curup, 1 Juli 2024 Pembimbing II,  Dr. Eka Apriani, M.Pd NIP 19900403 201503 2 005
--	--

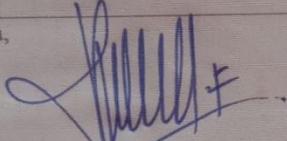
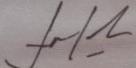
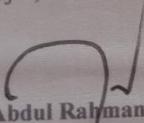
Curup, 1 Juli 2024
Mengetahui,
Penanggung Jawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)


Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720704 200003 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

No.: 659../In.34/PS/PP.00.9/..07../2024

Tesis yang berjudul "Implementasi *Knowledge Management* di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong)" yang di tulis oleh saudari Utami Okta Ria Enes, NIM. 22861022, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah di uji dan di nyatakan LULUS pada tanggal 25 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam ujian tesis.

Ketua,  Dr. Irwan Fathurochman, S.Pd.I., M.Pd NIP 19840826 200912 1 008	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Eka Apriani, M.Pd NIP 19900403 201503 2 005
Penguji Utama,  Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP 19751108 200312 1 001	Tanggal 01/7/2024
Penguji I,  Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd NIP 19720704 200003 1 004	Tanggal 01/7/2024
Mengetahui :  Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. NIP 19750415 200501 1 009	Curup, 01 Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup   Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. NIP 19650826 199903 1 001

ABSTRACT

Utami Okta Ria Enes, 22861022, *Implementation of Knowledge Management in Educational Institutions (Case Study at SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong)*, Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2024. 152 pages

Today's new era is often called the information era or knowledge era, which is characterized by the emergence of knowledge as a force capable of bringing direction to an organization or educational institution. Thus, implementing knowledge management in educational institutions is very important, because educational institutions are institutions for studying. This research aims to describe and analyze thoroughly how knowledge management is implemented in educational institutions, especially at SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, in relation to improving policies in these institutions.

This research uses a qualitative approach with a case study at SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Data sources were obtained from the school principal, head of kurikulum, head of student affairs, head of BPI, head of T2Q and several teachers at SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Data collection techniques using observation, interviews and documentation.

The results of the research show that in the implementation of knowledge management at SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, there are several processes including knowledge discovery, knowledge capture, knowledge sharing and knowledge application as steps in improving education policy. By looking at several important aspects including accessibility, quality of education, resource management, and long-term plans.

Keywords: Knowledge Management, Education Policy

ABSTRAK

Utami Okta Ria Enes, 22861022, **Implementasi *Knowledge Management* di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong)**, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2024. 152 halaman

Era baru sekarang ini seringkali disebut dengan era informasi atau era pengetahuan, yang ditandai dengan mengemukanya pengetahuan sebagai sebuah kekuatan yang mampu membawa arah sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Dengan demikian implementasi *knowledge management* (manajemen pengetahuan) di lembaga pendidikan sangat penting untuk diterapkan, karena lembaga pendidikan adalah sebuah lembaga untuk menuntut ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara menyeluruh bagaimana *knowledge management* diterapkan di lembaga pendidikan, khususnya di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terkait dengan peningkatan kebijakan di lembaga tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sumber data didapatkan dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka BPI, waka T2Q dan beberapa guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terdapat beberapa proses diantaranya *knowledge discovery* (penemuan pengetahuan), *knowledge capture* (penangkapan pengetahuan), *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan), dan *knowledge application* (penerapan pengetahuan) sebagai langkah dalam meningkatkan kebijakan pendidikan. Dengan melihat beberapa aspek penting diantaranya aksesibilitas, kualitas pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan rencana jangka panjang.

Kata Kunci : *Knowledge Management*, Kebijakan Pendidikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan judul: *Implementasi Knowledge Management di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku direktur program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Eka Apriyani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan secara intensif dengan penuh kesabaran serta tidak bosan-bosannya memberikan dorongan motivasi dalam penulisan tesis sehingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Juli 2024
Penulis,

Utami Okta Ria Enes
Nim. 22861022

MOTTO

Ketika kamu fokus pada masalah, kamu akan mendapatkan lebih banyak masalah, dan ketika kamu fokus pada kemungkinan, kamu akan mendapat banyak kesempatan.

~Utami Okta Ria Enes~

“Always do your best. What you plant now, you will harvest later”

~Og Mandino~

PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada dua orang paling berharga dalam hidup saya yaitu Bapak (Pitoyo) dan Ibu (Surati) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tak terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia, karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Teruntuk Bapak dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih saying, selalu mendoakanku, menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna untukku.
2. Terkhusus untuk adik ku tersayang (Rensi Nada Paramita) terimakasih telah memberikan semangat, inspirasi dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih yaitu seseorang yang special dalam hidupku (MAK), terimakasih sudah menjadi *support system* ku, sudah selalu memberikan motivasi, nasehat, dan arahan dalam pembuatan tesisku.
4. Teruntuk sahabat-sahabat ku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu terimakasih banyak kuucapkan kepada kalian yang telah memberikan motivasi, nasehat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Teruntuk Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Eka Apriyani, M.Pd Selaku Pembimbing II. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu yang sudah seperti orang tuaku, sudah menasehati, mengajarkan, dan mengarahkanku sampai tesis ini selesai.
6. Almamaterku tempat menuntut ilmu, Pascasarjana IAIN Curup.

Tanpa mereka karya ini tidak akan pernah tercipta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7

BAB 11. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Kebijakan Pendidikan.....	10
2. Konsep <i>Knowledge Management</i>	16
3. Implementasi <i>Knowledge Management</i> dalam Meningkatkan Kebijakan Pendidikan.....	28
4. Evaluasi Implementasi <i>Knowledge Management</i> dalam Meningkatkan Kebijakan Pendidikan.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	56

C. Pembahasan	130
---------------------	-----

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan	166
B. Saran	168
C. Implikasi	169

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
TENTANG PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses Implementasi <i>Knowledge Management</i>	24
Gambar 4.1. Pembelajaran Berbasis Teknologi	60
Gambar 4.2. Pembelajaran yang Kondusif.....	62
Gambar 4.3. Program Kerja Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	63
Gambar 4.4. Data Guru dan Pegawai.....	64
Gambar 4.5. Pelatihan Guru dan Evaluasi Kinerja Guru	65
Gambar 4.6. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan.....	67
Gambar 4.7. Lingkungan SDIT Khoiru Ummah.....	68
Gambar 4.8. Data Sarana dan Prasarana	69
Gambar 4.9. Metode Pembelajaran yang Kreatif	74
Gambar 4.10. Program Pendidikan Karakter Berbasis Adab.....	75
Gambar 4.11. Program Kerja Kepala Sekolah	79
Gambar 4.12. Pertemuan Rutin	86
Gambar 4.13. Platform SDIT Khoiru Ummah	87
Gambar 4.14. Apel Pagi	88
Gambar 4.15. Program Mentoring.....	91
Gambar 4.16. Platform SDIT Khoiru Ummah	93
Gambar 4.17. Sosialisai (<i>Tacit to Tacit</i>)	99
Gambar 4.18. Pembelajaran Berbasis Teknologi	105
Gambar 4.19. Buku Komunikasi Orang Tua.....	111
Gambar 4.20. Program Kerja T2Q	112
Gambar 4.21. Program Kerja BPI.....	113
Gambar 4.22. Lembar Penilaian Bidang Non Akademik	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan khususnya, kita seringkali melihat tidak adanya kesinambungan dan kontinuitas kualitas sebuah lembaga. Kualitas lembaga pendidikan tersebut seringkali mengalami kemunduran manakala terjadi pergantian struktural atau hilangnya salah seorang saja. Jika keadaan tersebut terus dibiarkan, maka bukan tidak mungkin kualitas pendidikan pada sebuah lembaga akan terus merosot dan berujung pada ketidakmampuan dalam bersaing. Untuk menghindari keadaan tersebut, terutama lembaga pendidikan dan organisasi-organisasi komersial telah menerapkan konsep manajemen yang berfungsi menjaga kualitas dengan mengorganisir pengetahuan. Dengan demikian pengetahuan ini tentunya harus di kelola dengan baik untuk dijadikan sebuah aset oleh lembaga pendidikan, jadi perkembangan pengetahuan juga dipengaruhi oleh sebuah pengelolaan yang terstruktur dalam sebuah manajemen pengetahuan. Konsep ini sering disebut dengan *knowledge management*.

Knowledge management sebenarnya telah banyak diadopsi oleh perusahaan agar perusahaan tersebut dapat tetap eksis dalam persaingan global. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan juga memerlukan penerapan *knowledge management* dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi daya tarik masyarakat. Sebagai sebuah konsep, *knowledge management*

adalah strategi yang mengubah asset intelektual organisasi atau lembaga baik informasi yang sudah terekam ataupun bakat yang dimiliki anggotanya untuk meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi, nilai-nilai baru, dan peningkatan daya saing. Konsep *knowledge management* dalam hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, teknologi informasi, dalam rangka mencapai peningkatan kualitas.¹

Di era informasi dan teknologi saat ini, *knowledge management* yang efektif memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengambilan kebijakan yang lebih baik. Maka dari itu ketika sebuah lembaga pendidikan mampu mengelola pengetahuannya dengan baik maka akan membantu dalam proses meningkatkan kebijakan pendidikan dengan baik pula. Namun, nampaknya dalam bidang pendidikan konsep tersebut belum banyak diterapkan. Hal tersebut terbukti dari segi referensi keilmuan *knowledge management* bidang pendidikan masih sulit di temukan. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah merupakan salah satu institusi pendidikan di Rejang Lebong yang berupaya menerapkan *knowledge management* untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terkait *knowledge management* diantaranya penelitian atas nama Lailatul Azizah tahun 2021 dengan judul “Penerapan *Knowledge Management* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Daya Saing Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi”. Dengan hasil pencapaian *knowledge management* dalam meningkatkan mutu pendidikan

¹Erlina Yuliyati And Amin Maghfuri, “Implementasi Knowledge Management Di Lembaga Pendidikan Sd Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta”, *INVENTION Journal Research and Education Studies*, Vol 1, (November, 2020), h. 2.

dan daya saing di sekolah MAN 1 Ngawi setelah ada penerapan *knowledge management* bisa dikatakan mengalami perubahan dan semakin meningkat. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan yang ingin berubah menjadi lebih baik juga harus membantu dan memfasilitasi para stakeholder untuk terus menggali informasi-informasi untuk meningkatkan lembaga pendidikan.² Kemudian penelitian atas nama Pristiyanilicia Putri tahun 2023 dengan judul “Implementasi *Knowledge Management* Di Kampus STMIK Royal”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa STMIK Royal Kisaran telah berhasil mengimplementasikan sistem manajemen pengetahuan yang terpusat dan mudah diakses. Hal ini bisa dilihat dari dosen dan staf tenaga kependidikan yang dapat dengan mudah mengunggah, mencari, dan membagikan pengetahuan mereka.³

Namun hal tersebut berbeda dengan apa yang penulis teliti, selain dilihat dari jenjang pendidikannya, hal lain yang berbeda dilihat dari tujuan implementasi *knowledge management* nya, bahwasanya di SDIT Khoiru Ummah fokus dalam implementasi *knowledge management* adalah meningkatkan kebijakan pendidikan.

Adapun untuk membantu meningkatkan kebijakan pendidikan tentunya juga harus memiliki pedoman dalam bertindak, mengarahkan kegiatan dalam

² Lailatul Azizah, “Penerapan *Knowledge Management* Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Ngawi”, (Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2021).

³ Pristiyanilicia Putri, “Implementasi *Knowledge Management* Di Kampus STMIK Royal”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU)*, 1.2 (2023)

organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan hal ini tercantum dalam tujuan sekolah itu sendiri yang tertera dalam visi dan misi.

Suatu organisasi ketika ingin mencapai visi dan misinya harus mengelola pengetahuan yang dimilikinya dengan baik agar dapat bersaing dengan organisasi yang lain. Salah satu caranya adalah dengan mengimplementasikan manajemen pengetahuan atau *knowledge management* pada organisasi tersebut. Tidak terkecuali lembaga pendidikan, maka untuk menghadapi persaingan dan tuntutan yang semakin tinggi memerlukan implementasi manajemen pengetahuan (*Knowledge Management*) agar selalu dapat menjawab setiap tuntutan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara bersama RE selaku kepala sekolah di SDIT Rejang Lebong, yang menyatakan:

Dari beberapa SDIT yang terdapat di Curup Rejang Lebong diantaranya SDIT Semarak, SDIT Rabbi Radiyah, SDIT Ummatan Wahidah, SDIT Unggulan Aisyiyah mereka mengadopsi *knowledge management* dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan minat masyarakat dan daya saing sekolah, beda dengan SDIT Khoiru Ummah yang mulai mengadopsi dan mengimplementasikan *knowledge management* untuk meningkatkan kebijakan pendidikan, di mana pengetahuan tersebut kami implementasikan dalam proses pembentukan kebijakan di SDIT Khoiru Ummah ini, khususnya dalam menentukan visi dan misi sekolah.⁴

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dari beberapa SDIT di Curup Rejang Lebong diantaranya, SDIT Semarak, SDIT Rabbi Radiyah, SDIT Ummatan Wahidah, SDIT Unggulan Aisyiyah, dan SDIT Khoiru Ummah, terdapat perbedaan dalam proses implementasi *knowledge management*. Jika SDIT Semarak, SDIT Rabbi Radiyah, SDIT Ummatan Wahidah, dan SDIT

⁴ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 16 Oktober 2023

Unggulan Aisyiyah mengimplementasi *knowledge management* untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan minat masyarakat dan daya saing sekolah. Berbeda dengan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang mulai mengadopsi terkait *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan meliputi visi misi dan program sekolah. Ternyata faktor utama dalam proses meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah adalah implementasi *knowledge management*. Dimana, *knowledge management* kepala sekolah di *share*, kemudian di implementasikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang bertujuan mencapai visi sekolah tersebut.

Alasan mengapa penelitian difokuskan hanya pada SDIT Khoiru Ummah adalah karena perbedaan signifikan dalam pendekatan mereka terhadap *knowledge management* dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. SDIT Khoiru Ummah menunjukkan bagaimana *knowledge management* dapat digunakan secara strategis untuk mengembangkan dan meningkatkan kebijakan pendidikan, sehingga memberikan studi kasus yang unik dan berharga untuk diteliti lebih lanjut.

SDIT Khoiru Ummah adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam untuk memberikan pendidikan holistik kepada siswa-siswinya. Dengan semakin kompleksnya kebutuhan pendidikan dan tuntutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, SDIT Khoiru Ummah mencari cara untuk mengelola

pengetahuan dengan lebih efektif, baik pengetahuan eksplisit maupun tacit, yang dimiliki oleh guru, staf, dan seluruh komunitas sekolah.

Di SDIT Khoiru Ummah, pengetahuan tersebar di antara berbagai individu dan kelompok, mencakup pengalaman mengajar, materi pendidikan, metode pembelajaran, dan kebijakan sekolah. Pengelolaan yang baik terhadap pengetahuan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memperkuat kolaborasi, mempercepat inovasi, dan membuat proses pengambilan keputusan lebih berbasis data.

Berdasarkan riset awal peneliti di SDIT Khoiru Ummah mengalami beberapa hambatan dan peningkatan terkait kebijakan pendidikan di sekolah tersebut melalui *knowledge management* kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kebijakan-kebijakan yang ada, diantaranya pergantian tatanan sekolah, pergantian struktur organisasi sekolah, kebijakan terhadap tenaga pendidik yang diharuskan lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, serta kebijakan terkait visi dan misi sekolah.

Dari hasil tinjauan di atas dapat dipahami bahwa kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong masih terdapat beberapa penghambat dalam proses mengimplementasikan *knowledge management* diantaranya kesenjangan terkait *knowledge management* antar *stakeholder* dalam meningkatkan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian terkait implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah dalam upaya meningkatkan kebijakan pendidikan. Maka, atas dasar latar belakang di atas

peneliti mengadakan penelitian dengan judul “**Implementasi *Knowledge Management* di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong)**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ditingkatkan melalui *knowledge management* yaitu berkaitan dengan visi misi dan program sekolah .

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Bagaimana implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
3. Bagaimana implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
4. Bagaimana evaluasi implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari beberapa topik permasalahan yang telah dikemukakan, terdapat tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- b. Untuk menguraikan implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- c. Untuk menjelaskan implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- d. Untuk mengetahui evaluasi implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

2. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain:

- a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memajukan ilmu pengetahuan dengan memberikan ide atau memperkaya konsep dan teori, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan tetap menjaga keseimbangan berbagai tujuan. Penelitian ini juga secara khusus diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan meningkatkan kebijakan pendidikan.

b. Praktis

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya penerapan *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- 3) penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan bahan masukan kepada SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, supaya dapat meningkatkan kebijakan pendidikan guna mencapai tujuan sekolah yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Kebijakan Pendidikan

a. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kebijakan (*policy*) secara etimologi (asal kata) diturunkan dari bahasa Yunani, "*Polis*" yang berarti kota. Dalam konteks ini, kebijakan mengacu pada ide pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang diterima oleh pemerintah/lembaga untuk mencapai tujuan mereka.¹ Kebijakan pendidikan merupakan suatu keseluruhan mengenai hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi manusia dalam lingkungan kemanusiaan. Kebijakan pendidikan merupakan penjabaran dari visi dan misi dari pendidikan dalam masyarakat tertentu.

Kebijakan pendidikan merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan pendidikan membuahkan hasil dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dan target (aspek efektivitas kebijakan = hasil dan tujuan) atau perbandingan input dengan output sebagai aspek efisiensi dari kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun aspek-aspek yang sering di evaluasi kebijakan

¹ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

pendidikan, antara lain 1) proses pembuatan kebijakan, 2) konsekuensi kebijakan dan efektivitas dampak kebijakan.²

b. Aspek Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merujuk pada langkah-langkah dan strategi yang diadopsi oleh pemerintah atau lembaga-lembaga pendidikan untuk mengatur, memajukan, dan meningkatkan sistem pendidikan di suatu negara atau wilayah. Kebijakan pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran, kualitas pendidikan, dan akses pendidikan bagi masyarakat. Beberapa aspek penting kebijakan pendidikan dalam menentukan visi misi dan program sekolah, diantaranya:

1) Aksesibilitas

Mencakup upaya untuk Menjamin bahwa semua warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sistem pendidikan, termasuk upaya untuk mengatasi hambatan seperti biaya pendidikan, akses geografis, dan kesenjangan sosial.

2) Kualitas pendidikan

Kebijakan pendidikan seringkali berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan kualifikasi guru.

² Arwildayanto, Arifin Sukung, And Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Ed. By Engkus Kuswandi, 1st Edn (Bandung: Cendikia Press, 2018).

3) Pengelolaan sumber daya

Kebijakan pendidikan juga mencakup alokasi dan pengelolaan sumber daya, termasuk anggaran untuk pendidikan, serta manajemen aset fisik dan manusia dalam lembaga-lembaga pendidikan.

4) Rencana jangka panjang

Kebijakan pendidikan sering melibatkan perencanaan jangka panjang untuk mengarahkan perkembangan sistem pendidikan dalam beberapa tahun ke depan.

Kebijakan pendidikan dapat bervariasi di setiap negara dan wilayah, tergantung pada kebutuhan dan tujuan lokal. Hal ini juga dapat berkaitan dengan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik yang ada di masyarakat. Kebijakan pendidikan yang baik dapat memiliki dampak yang besar dalam memajukan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup warga negara.

Untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan di suatu lembaga sekolah, sebagai petugas profesional, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Kebijakan sekolah termasuk dalam kerangka kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah secara otomatis menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di sekolahnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah.³ Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab secara signifikan terhadap lembaganya. Kepala sekolah memiliki kompetensi profesional, termasuk: 1) kepemimpinan; 2) manajemen; 3) pendidikan; 4) administrasi; 5) kewirausahaan; 6) menciptakan iklim kerja.

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peranan penting serta tanggung jawab dan wewenang dalam menentukan kebijakan pendidikan yang terdapat di sekolah yang dipimpin. Dalam implementasi kebijakan pendidikan di sekolah sendiri perlu adanya kolaborasi antara kepala sekolah selaku pemangku kebijakan dan tenaga pendidik/kependidikan dalam mencapai visi dari kebijakan tersebut.

c. Karakteristik Kebijakan Pendidikan

Karakteristik kebijakan pendidikan mencakup berbagai aspek yang menggambarkan sifat, tujuan, dan implementasi kebijakan tersebut. Adapun karakteristik kebijakan pendidikan yang khusus, diantaranya yakni:

1) Memiliki tujuan pendidikan.

Kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan, namun lebih khusus, bahwa ia harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan

³ Nyoman Suarsana, *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif (Prasyarat, Konsep, Dan Teknik Dan Implementasinya)* (Jakarta: Guepedia, 2020).

terarah untuk memberikan kontribusi pada pendidikan.⁴ Maksud dari penjelasan tersebut bahwa tujuan pendidikan merujuk pada adanya sasaran atau hasil yang diinginkan yang hendak dicapai melalui sistem pendidikan, yang tercantum dalam visi lembaga pendidikan itu sendiri, seperti visi di SDIT Khoiru Ummah.

2) Memiliki konsep operasional.

Kebijakan pendidikan sebagai sebuah panduan yang bersifat umum, tentunya harus mempunyai manfaat operasional agar dapat diimplementasikan dan ini adalah sebuah keharusan untuk memperjelas pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Apalagi kebutuhan akan kebijakan pendidikan adalah fungsi pendukung pengambilan keputusan.⁵ Dengan kata lain, konsep operasional menjelaskan bagaimana suatu kebijakan pendidikan akan dijalankan dalam konteks sehari-hari di lembaga pendidikan, sekolah, atau sistem pendidikan secara umum.

3) Dibuat oleh yang berwenang

Kebijakan pendidikan itu harus dibuat oleh para ahli di bidangnya yang memiliki kewenangan untuk itu, sehingga tak sampai menimbulkan kerusakan pada pendidikan dan lingkungan di luar pendidikan. Para administrator pendidikan, pengelola lembaga pendidikan dan para politisi yang berkaitan langsung dengan pendidikan adalah unsur minimal pembuat kebijakan

⁴ Abdul Rozak, "Kebijakan Pendidikan Di Indonesia", *Journal Of Islamic Education*, 3.25 (2021), h. 197–208.

⁵ Rozak. Kebijakan Pendidikan Di Indonesia.

pendidikan.⁶ Pihak berwenang di lembaga pendidikan yang dimaksud disini adalah kepala sekolah yang memiliki kewenangan untuk membuat dan merumuskan kebijakan tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa pembuatan kebijakan pendidikan harus melibatkan proses konsultasi dan partisipasi dari berbagai pihak terkait, seperti pendidik, orang tua, siswa, dan masyarakat umum. Proses demokratisasi dan transparansi dalam pembuatan kebijakan dapat meningkatkan penerimaan dan implementasi kebijakan tersebut.

4) Dapat dievaluasi

Kebijakan pendidikan itu pun tentunya tak luput dari keadaan yang sesungguhnya untuk ditindak lanjuti. Jika baik, maka dipertahankan atau dikembangkan, sedangkan jika mengandung kesalahan, maka harus bisa diperbaiki. Sehingga, kebijakan pendidikan memiliki karakter dapat memungkinkan adanya evaluasi secara mudah dan efektif.⁷ Evaluasi dalam karakteristik kebijakan pendidikan adalah suatu proses penting untuk mengukur efektivitas, keberlanjutan, dan dampak dari kebijakan-kebijakan pendidikan yang diterapkan.

Dari beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga dapat dikatakan sah dan resmi untuk diterapkan di suatu lembaga

⁶ Rozak. Kebijakan Pendidikan Di Indonesia.

⁷ Rozak. Kebijakan Pendidikan Di Indonesia.

pendidikan. Kebijakan pendidikan juga sebuah panduan yang memiliki manfaat sehingga dapat diimplementasikan, dan tentunya dibuat oleh orang yang berwenang. Dalam menerapkan kebijakan pendidikan, evaluasi menjadi penting.

2. Konsep *Knowledge Management*

a. Pengertian *Knowledge Management*

Knowledge management adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan yang berguna dalam organisasi, diantaranya membiasakan budaya berkomunikasi antar personil, memberikan kesempatan untuk belajar, dan menggalakkan saling berbagi *knowledge*. Di mana usaha ini akan menciptakan dan mempertahankan peningkatan nilai dari inti kompetensi bisnis dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada.⁸

Knowledge management secara luas dalam arti manajemen pengetahuan dapat diartikan sebagai *management of organizational knowledge for creating business value and generating a competitive advantage*. *Knowledge management* memberikan kemampuan untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan menerapkan pengetahuan yang diperlukan guna pencapaian semua jenis tujuan. *Knowledge management is the ability to create and retain greater value from core business competencies*. *Knowledge management* menyelesaikan

⁸ Evri Ekadiansyah, "Implementasi Knowledge Management System Pada Pengembangan Sumber Daya Manusia", *CSRID*, 5.June (2013), h. 1–23.

masalah yang mencakup penciptaan dan penyebaran barang atau jasa inovatif, mengelola dan memperbaiki hubungan dengan para pelanggan, mitra dan pemasok, serta mengadministrasikan dan meningkatkan praktik dan proses kerja.⁹

Jadi, manajemen pengetahuan (*knowledge management*) adalah suatu rangkaian kegiatan yang digunakan oleh organisasi atau lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari dalam organisasi. Kegiatan ini biasanya berkaitan dengan tujuan organisasi dan ditujukan untuk mencapai suatu hasil tertentu seperti pengetahuan bersama, peningkatan kinerja, keunggulan kompetitif, atau tingkat inovasi yang lebih tinggi.¹⁰ *Knowledge Management* sebagai setiap proses (baik kebijakan formal atau metode pribadi informal) yang memfasilitasi penangkapan, distribusi, pembuatan dan penerapan pengetahuan untuk pengambilan keputusan.¹¹

Sedangkan menurut Dalkir dalam bukunya yang berjudul *knowledge management in theory and practice* mengemukakan bahwa:

⁹ A Tiwana, *The Knowledge Management Toolkit* (Prentice Hall PTR Upper Saddle River, 2000).

¹⁰ Zalik Nuryana, "Knowledge Management Sebagai Upaya Pengembangan Organisasi Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam", *LITERASI*, 0344 (2017).

¹¹ Nur Rokhman, Edy Siswanto, And Nur Chakiki Ramadiansyah, "Analisis Dan Implementasi Knowledge Management System Pada Bagian Administrasi Pt Hasil Karya Tambang Menggunakan Metode Kmslc Dan Analisis Pieces", *Informatika: Jurnal Teknik Informatika Dan Multimedia*, 3.1 (2023), h. 10–24

Knowledge management adalah sebuah koordinasi sistematis dalam sebuah organisasi yang mengatur sumber daya manusia, teknologi, proses dan struktur organisasi dalam rangka meningkatkan *value* melalui penggunaan ulang dan inovasi. Koordinasi ini bisa dicapai melalui menciptakan, membagi dan mengaplikasikan pengetahuan dengan menggunakan pengalaman dan tindakan yang telah diambil perusahaan demi kelangsungan pembelajaran organisasi.¹²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *knowledge management* merupakan proses penerapan sistematis untuk menangkap, menstruktur, mengelola, dan menyebarkan ilmu pengetahuan di seluruh organisasi dengan tujuan meningkatkan kecepatan kerja menggunakan praktik terbaik, dan mengurangi biaya inefisiensi.

Jadi, secara sederhana *knowledge management* dapat diartikan sebagai sebuah metode agar pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi dapat diurus dengan efektif. Tujuan utama dari *knowledge management* adalah untuk meningkatkan kinerja lembaga pendidikan dengan memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, inovasi, dan proses lainnya.

Di dalam suatu lembaga pendidikan di tuntut untuk memiliki *knowledge* (pengetahuan). Hal tersebut ternyata telah banyak di singgung dalam Al-Qur'an. Karena dengan *knowledge management* di harapkan pencapaian tujuan organisasi cepat tercapai. Ada

¹² Kimiz Dalkir, *Knowledge Management in Theory and Practice* (Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann, 2005).

beberapa ayat yang secara tidak langsung menyuruh pada setiap orang untuk memiliki pengetahuan, sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dan At-Thaha ayat 114, berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-Mujadalah [58]: 11).¹³

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
 وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".¹⁴

Berdasarkan redaksi ayat Al-Qur'an di atas bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu pengetahuan sangat penting bagi setiap individu bahkan dapat meningkatkan martabat manusia. Di dalam Islam menuntut ilmu juga

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Fadilah, 2012).

¹⁴ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Pt. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

merupakan suatu ibadah kepada Allah. Jika dikaitkan dengan *knowledge management*, maka dapat diartikan bahwa carilah ilmu *knowledge management* dengan usaha disertai doa, niscaya Allah akan memberinya. Ketika telah mendapatkan ilmu, langkah selanjutnya adalah *share*, supaya ilmu pengetahuan tersebut dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Dari beberapa redaksi Al-Qur'an di atas yang berisis tentang seruan pada setiap orang untuk memiliki pengetahuan. Terdapat pula ayat Al-Qu'an yang memerintahkan agar selalu memperhatikan apa yang sedang dilakukan, sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Hasyr ayat 18, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَانظُرُوا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁵

Berdasarkan redaksi ayat Al-Qur'an di atas bahwa ayat tersebut menjelaskan kepada kita betapa pentingnya seseorang melihat apa yang telah diperbuatnya di masa lalu untuk kesuksesan dan kebahagiaan masa depan. Allah senantiasa memberi motivasi kepada kita untuk selalu menanam kebaikan dengan amal shaleh. Dengan waktu yang diberikan pada saat ini sudah seharusnya manusia selalu

¹⁵ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Pt. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

berfikir untuk mengerjakan segala hal yang berorientasi pada hal baik. Perlu diingat penciptaan manusia di muka bumi ini hanya untuk beribadah.

b. Fungsi dan Tujuan *Knowledge Management*

1) Fungsi *knowledge management*

Knowledge management memiliki fungsi penting yang terbagi dalam 4 (empat) hal sebagai berikut:

- a) Identifikasi aset kunci dari *knowledge* yang ada di dalam organisasi.
- b) Merefleksikan apa yang organisasi tahu.
- c) Saling berbagi (*sharing*) segala *knowledge* kepada siapapun yang membutuhkannya.
- d) Menerapkan penggunaan *knowledge* untuk meningkatkan kinerja organisasi.¹⁶

Dari ke empat fungsi *knowledge management* dapat ditarik kesimpulan bahwa *knowledge management* berfungsi sebagai pendekatan yang terencana dan juga sistematis agar menjamin penerapan pengetahuan organisasi atau lembaga yang baik.

2) Tujuan *knowledge management*

Knowledge management di terapkan dalam sebuah lembaga atau organisasi karena memiliki tujuan. Diantara tujuan di

¹⁶ Evri Ekadiansyah. "Implementasi Knowledge Management System Pada Pengembangan Sumber Daya Manusia" *CSRID*, Vol 5, (Juni, 2013)

terapkannya *knowledge management* adalah menjaga agar pengetahuan tidak hilang bila terjadi transisi atau pengunduran diri anggota organisasi, mengidentifikasi area kritis sumber pengetahuan sehingga lembaga tahu apa yang mereka tahu meskipun anggota tertentu telah pergi, membangun alat dan metode agar dapat menangkap dan menyimpan pengetahuan.¹⁷ Tujuan dari *knowledge management* adalah untuk mempercepat proses berbagi pengetahuan dengan orang lain, dengan cara mengubah *tacit knowledge* (pengetahuan yang sulit diartikulasikan secara eksplisit) menjadi *explicit knowledge* (pengetahuan yang bisa diungkapkan dengan jelas dan terstruktur).¹⁸

Pada dasarnya, dalam proses implementasi *knowledge management* di lembaga pendidikan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara *sharing* pengetahuan guna menjaga sehingga pengetahuan yang dimaksud tetap tersampaikan, dengan cara mengubah *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge*.

Adapun tujuan utama dari *knowledge management* yaitu memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi dapat digunakan secara efektif untuk mendukung

¹⁷ Khoe Yao Tung, *Memahami Knowledge Management*, (Jakarta: Indeks, 2018).

¹⁸ Entis Sutrisna, "Implementasi Knowledge Management System Berbasis Website Dengan Model Spiral Pada PT. Trans Retail Indonesia", *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2018.

pengambilan keputusan, inovasi, kolaborasi, dan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Sedangkan *knowledge management* adalah kumpulan praktik organisasi yang inovatif dan memiliki signifikansi penting dalam perekonomian pengetahuan. *Knowledge management* melibatkan serangkaian proses dan praktik yang disengaja untuk mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, tujuannya adalah meningkatkan efisiensi dalam mengalokasikan produksi pengetahuan, distribusi, dan pemanfaatannya.¹⁹ Dari beberapa sumber mengenai tujuan *knowledge management* dapat disimpulkan bahwa tujuan *knowledge management* adalah untuk meningkatkan efisiensi organisasi atau lembaga pendidikan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki lembaga tersebut.

c. Implementasi *Knowledge Management*

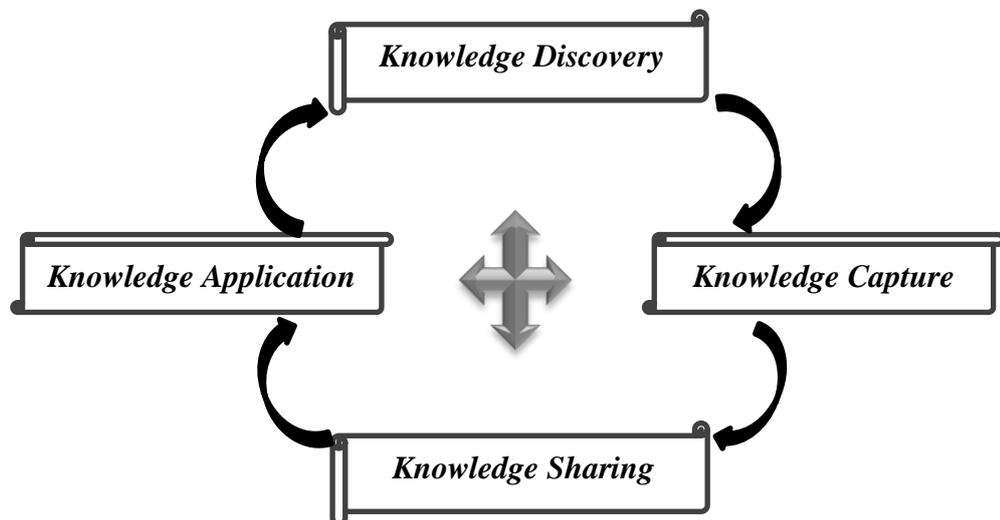
Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.²⁰

¹⁹ Serafin Talisayon, *Knowledge Managemen For The Public Sector, Asian Productivity Organization* (Japan: Asian Productivity Organization, 2013).

²⁰ Ali.Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), h. 173.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Implementasi merujuk pada proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, rencana, atau sistem ke dalam lingkungan yang sesungguhnya. Ini bisa melibatkan langkah-langkah seperti pengembangan, pengujian, dan penyesuaian untuk memastikan bahwa suatu ide atau solusi dapat berfungsi dengan baik dalam situasi praktis.

Adapun konteks penerapan atau implementasi *knowledge management* memiliki 4 proses utama yang diidentifikasi, yaitu:



Gambar 2.1. Proses Implementasi *Knowledge Management*

1) *Knowledge Discovery* (Penemuan Pengetahuan)

Knowledge discovery (penemuan pengetahuan) merupakan tahapan penemuan pengetahuan.²¹ Spesifiknya *knowledge discovery* (penemuan pengetahuan) yaitu proses mengidentifikasi dan mendapatkan pengetahuan yang baru, berharga, dan sebelumnya tidak diketahui. Tujuan dari *knowledge discovery* adalah untuk menemukan wawasan baru, pola, atau hubungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja atau mengambil keputusan yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam *knowledge discovery* termasuk analisis data, data mining, *machine learning*, atau teknik statistik.

2) *Knowledge Capture* (Penangkapan Pengetahuan)

Knowledge Capture (Penangkapan Pengetahuan) yaitu proses menangkap pengetahuan yang ada dari individu, kelompok, atau sumber lain. Artinya setelah melakukan proses penemuan pengetahuan, proses selanjutnya adalah melakukan penangkapan pengetahuan (*knowledge capture*). Pada proses *knowledge capture* yang biasa terjadi adalah ketika seseorang telah menemukan pengetahuan maka mereka menangkap pengetahuan tersebut.

²¹ Heri Siswanto And Others, "Pola Knowledge Management Pada Umkm Ekonomi Kreatif", *Journal Of Management Review*, 3.3 (2019)

Berdasarkan Pengetahuan yang ditangkap ini dapat bersifat *eksplicit* atau *tacit*.²²

Penangkapan pengetahuan melibatkan pengumpulan, dokumentasi, dan pengorganisasian pengetahuan agar dapat diakses dan dimanfaatkan secara efisien. Ini dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, atau pengalaman berbagi.

3) *Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan)

Knowledge sharing (berbagi pengetahuan) merupakan aktivitas yang dilakukan untuk membagi pengetahuan yang dimiliki individu di dalam organisasi baik yang berupa tacit maupun eksplisit sehingga membantu penyelesaian pekerjaan di perusahaan.²³ Jadi *knowledge sharing* yaitu proses menyebarkan pengetahuan yang ada agar pengetahuan dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua anggota organisasi.

Knowledge sharing diharapkan mampu mendorong kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan inovasi dan selanjutnya dapat menemukan ide-ide yang kreatif. Hal ini mengisyaratkan bahwa *knowledge sharing* merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap organisasi.

²² Siswanto and others. Pola Knowledge Management Pada Umkm Ekonomi Kreatif.

²³ Herlina, Efi Syarifudin, And Nurdiana Mulyatini, "Knowledge Transfer Dalam Konteks Spatial Creative Economy Untuk Mengurangi Kemiskinan Perdesaan Di Kabupaten Ciamis", *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 2018.

Dengan adanya *knowledge sharing* suatu institusi dapat memfasilitasi secara kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran secara lebih efektif. *Knowledge sharing* dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti portal pengetahuan, forum diskusi, pertemuan tim, pelatihan, atau platform kolaboratif. Budaya berbagi pengetahuan yang kuat mendorong institusi untuk berkontribusi dan belajar dari satu sama lain.

4) *Knowledge Application* (Penerapan Pengetahuan)

Knowledge application (penerapan pengetahuan) yaitu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk menerapkan pengetahuan yang ada agar dapat memperbaiki proses, memperbaiki produk maupun pelayanan yang diberikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Penerapan atau pengimplementasian pengetahuan ini biasanya dilakukan setelah seseorang menangkap dan mendapatkan pengetahuan.²⁴

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa *knowledge application* adalah proses menggunakan pengetahuan yang telah ditangkap dan dibagikan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau menghasilkan inovasi. Pengetahuan yang diterapkan dapat membantu meningkatkan kinerja, efisiensi, atau efektivitas dalam berbagai aspek organisasi, termasuk proses bisnis, pengembangan produk, pengambilan keputusan strategis,

²⁴ Siswanto And Others. Pola Knowledge Management Pada Umkm Ekonomi Kreatif.

atau pemecahan masalah kompleks. Penerapan pengetahuan juga melibatkan mengidentifikasi peluang untuk mengadopsi pengetahuan baru atau mengubah praktik yang ada berdasarkan pengetahuan yang tersedia.

Keempat konsep ini saling terkait dan saling mendukung dalam rangka mengelola pengetahuan secara efektif. *Knowledge discovery* memberikan pemahaman baru, *knowledge capture* memungkinkan pengetahuan yang ada ditangkap dan disimpan, *knowledge sharing* memfasilitasi akses dan kolaborasi, dan *knowledge application* menghasilkan dampak nyata dalam kinerja lembaga pendidikan.

3. Implementasi *Knowledge Management* dalam Meningkatkan Kebijakan Pendidikan

Indikator *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang dibangun oleh Nonaka dengan menggunakan model *SECI*. Indikator ini dipilih sebagai model *knowledge management* yang dikaji karena indikator tersebut diyakini dapat mewakili kondisi *knowledge management* yang saat ini diterapkan di lingkungan lembaga pendidikan. Selain itu, indikator tersebut secara empiris telah diterapkan dalam penelitian-penelitian terdahulu dan menghasilkan implikasi atau rekomendasi hasil riset yang baik.

Terdapat empat indikator dalam konsep *SECI* yaitu (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) yang menunjukkan

bagaimana pengetahuan diciptakan dan dikonversi dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, model SECI dapat digunakan untuk mengelola pengetahuan yang ada di sekolah dan meningkatkan kebijakan pendidikan.

1) Sosialisasi (*tacit to tacit*)

Sosialisasi (*tacit to tacit*) pada tahap pertama ini adalah berbagi dan mendistribusikan gagasan dan interaksi antara *tacit knowledge* dengan *tacit knowledge*. Pada tahap ini, para anggota organisasi membahas tentang apa yang lebih penting dan menggunakan pemikiran orang lain. Sosialisasi juga dikenal sebagai perubahan *knowledge* baru melalui pengalaman bersama.²⁵

Jadi, yang dimaksud dari sosialisasi (*tacit to tacit*) adalah merujuk pada proses komunikasi atau pertukaran informasi yang bersifat tidak langsung atau bersifat tidak eksplisit antara individu atau anggota kelompok. Dalam konteks ini, "*tacit*" merujuk pada pengetahuan atau informasi yang tidak dapat dengan mudah diartikulasikan atau diungkapkan secara jelas, tetapi lebih terkandung dalam pengalaman, pemahaman intuitif, atau pengetahuan implisit.

Adapun contoh sosialisasi *tacit to tacit* yaitu melibatkan pengamatan dan peniruan perilaku, pemahaman norma sosial melalui pengalaman sehari-hari, atau pemahaman intuitif tentang budaya kelompok. Proses ini sering terjadi secara tidak langsung melalui

²⁵ I Nonaka, *The Knowledge Creating Company* (London: Oxford University Press, 2006).

interaksi sosial, dan pengetahuan tacit dapat diserap tanpa harus secara eksplisit diungkapkan melalui kata-kata.

2) Eksternalisasi (*tacit to explicit*)

Eksternalisasi (*tacit to explicit*) proses ini berfokus pada pendekatan *explicit* terhadap *explicit knowledge*. Eksternalisasi membutuhkan ekspresi *tacit knowledge* menjadi bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini membantu dalam menciptakan *knowledge* baru karena *tacit knowledge* keluar dari batas dan menjadi *knowledge* kolektif kelompok.²⁶

Eksternalisasi (*tacit to explicit*) merujuk pada proses mengubah pengetahuan atau informasi yang bersifat *tacit* (tidak terucapkan, tidak eksplisit) menjadi bentuk yang lebih *explicit* (dapat diartikulasikan). Dalam konteks ini, *tacit* merujuk pada pengetahuan yang mungkin terdapat dalam pemahaman intuitif, pengalaman, atau pengetahuan implisit, sedangkan *explicit* merujuk pada pengetahuan yang diungkapkan atau dijelaskan secara jelas.

Proses eksternalisasi ini sering kali melibatkan upaya untuk mengonseptualisasikan atau mengungkapkan pengetahuan yang sebelumnya bersifat tidak langsung agar dapat dibagikan atau diajarkan kepada orang lain dengan cara yang lebih terstruktur dan jelas. Beberapa metode yang digunakan untuk *eksternalisasi tacit to*

²⁶ Nonaka. *The Knowledge Creating Company*

explicit termasuk konsep, penulisan, presentasi, atau pembuatan dokumentasi.

Adapun contoh konkret dari eksternalisasi (*tacit to explicit*) mungkin melibatkan seseorang yang memiliki keterampilan atau pengetahuan khusus yang mereka dapatkan melalui pengalaman bertahun-tahun. Ketika mereka mencoba menyampaikan pengetahuan ini kepada orang lain, mereka mungkin harus merinci langkah-langkah atau prinsip-prinsip yang terlibat dalam keterampilan atau pengetahuan tersebut agar orang lain dapat memahaminya secara eksplisit.

Proses eksternalisasi ini dapat mendukung transfer pengetahuan dan keterampilan di antara individu atau dalam konteks organisasi, memungkinkan pengetahuan *tacit* untuk menjadi bagian dari pengetahuan kolektif yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh banyak orang.

3) Kombinasi (*explicit knowledge*)

Kombinasi (*explicit knowledge*) dalam bentuk koleksi *knowledge* yang berbeda, sudah dipertukarkan, didistribusikan, didokumentasikan atau didiskusikan selama pertemuan, diproses, dan dikategorikan untuk menciptakan *knowledge* baru.²⁷

Kombinasi dalam konteks (*explicit knowledge*) merujuk pada proses menggabungkan atau menyatukan informasi yang telah

²⁷ Nonaka. *The Knowledge Creating Company*

diungkapkan secara jelas atau terdokumentasi. *Explicit knowledge* sendiri adalah jenis pengetahuan yang dapat diartikan, dijelaskan, dan didokumentasikan dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain. Kombinasi (*explicit knowledge*) melibatkan penggabungan elemen-elemen informasi yang sudah ada untuk menciptakan wawasan baru, pemahaman yang lebih dalam, atau solusi inovatif.

4) Internalisasi (*explicit to tacit*)

Internalisasi (*explicit to tacit*) melibatkan proses pengkonversian *explicit knowledge* ke *tacit knowledge*. Menginternalisasi gagasan efektif dalam menciptakan pemahaman dan pengembangan budaya belajar (*learning through action*). Bila *tacit knowledge* ini dibaca atau dipraktikkan oleh individu maka ia memperluas pembelajaran dan penciptaan *knowledge*.²⁸

Oleh karena itu, internalisasi (*explicit to tacit*) dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang atau kelompok mengubah pengetahuan yang secara eksplisit diungkapkan dan terdokumentasi menjadi pengetahuan yang lebih tidak terstruktur, tidak jelas, dan sulit diungkapkan. Ini mencakup pengambilan pengetahuan yang bersifat formal dan terstruktur, seperti fakta dan teori, dan mengubahnya menjadi pemahaman yang lebih dalam, intuisi, dan keterampilan yang tidak selalu mudah dijelaskan secara verbal.

²⁸ Nonaka. *The Knowledge Creating Company*

Maka keempat indikator tersebut akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengimplimentasikan *knowledge management* di lembaga pendidikan studi kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang terfokus pada kebijakan pendidikan.

4. Evaluasi Implementasi *Knowledge Management* dalam Meningkatkan Kebijakan Pendidikan

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu bentuk mekanisme sistem pendidikan yang bertujuan untuk meninjau ulang proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam beberapa kurun waktu tertentu. Tinjauan ulang tersebut dimaksudkan untuk memahami, menggali, serta mengkoreksi proses pendidikan tersebut sehingga akan diketahui celah-celah kekurangan yang harus diperbaiki dan ditutupi.²⁹

Dalam dunia pendidikan, evaluasi sering kali dikaitkan dengan pencapaian hasil belajar siswa. Padahal, evaluasi sebenarnya memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar prestasi belajar siswa. Evaluasi program pendidikan adalah sebuah studi yang dilakukan secara sistematis dan dirancang, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantu proses implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan dengan membuat keputusan dan meningkatkan nilai serta manfaat dari program-program pendidikan tersebut.

²⁹ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *At-Ta'dib*, 6.1 (2011)

Evaluasi merupakan salah satu aspek yang penting bagi organisasi dalam proses pengembangan *knowledge management*. Adopsi dan penerapan *knowledge management* dapat menimbulkan risiko pencapaian tujuan yang kurang efektif bagi organisasi jika tidak mampu dikelola secara optimal. Di tengah arus informasi yang tidak terkontrol dan terkelola dengan baik malah menimbulkan resiko kegagalan.³⁰

Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan terkait implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan yaitu model *CIPP* (*Context – input – process – product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.³¹ Model *CIPP* melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model *CIPP* memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi tersebut di atas.

CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented*

³⁰ Puji Harto and Abdurrahim, *Knowledge Management* (Sleman, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

³¹ Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice* (North America: Kluwer Academic Publishers, 2012).

evaluation approach) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*).³²

Evaluasi implementasi knowledge management dalam meningkatkan kebijakan pendidikan dengan melihat kualitas pelaksanaan program pembelajarannya yang ditinjau menggunakan model cipp (*context, input, process, dan product*, sebagai berikut: ³³

- a. *Context* (evaluasi kontekstual), evaluasi yang mengkaji pelaksanaan program. Penilaian kontekstual untuk menilai kebutuhan, masalah, sumber daya, dan peluang di lingkungan tertentu. Kebutuhan meliputi hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk mencapai tujuan. Indikator yang diidentifikasi dalam evaluasi konteks adalah proses implementasi knowledge management dalam meningkatkan kebijakan pendidikan.³⁴
- b. *Input* (evaluasi input), yaitu mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu dalam mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan lembaga pendidikan. ³⁵
- c. *Process* (evaluasi proses) pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.³⁶ Tujuannya adalah memberikan

³² Ihwan Mahmudi, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*

³³ Daniel L. Stufflebeam and Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*

³⁴ Karno Dinata, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Capaian Kompetensi Pembelajaran PJOK Melalui Model CIPP (Literature Review)", *Jurnal Porokes*, 6.2 (2023),

³⁵ Daniel L. Stufflebeam and Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*

³⁶ Daniel L. Stufflebeam and Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*

masukannya bagi sumber daya sekolah tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.

- d. *Product* (evaluasi produk) bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Penerapan ke 4 proses evaluasi di atas dapat menganalisis implementasi *knowledge management* dalam konteks kebijakan pendidikan dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kebijakan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menemukan sejumlah penelitian terkait yang dilakukan dan sesuai kriteria kualifikasi. Adapun beberapa penelitian yang ditelaah, sebagai berikut:

Pertama, penelitian atas nama Halimatuzzahrah. Dengan judul “Implementasi *Knowledge Management* dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Lombok Tengah”. Subjek dan objek penelitian ini adalah guru sertifikasi, kepala sekolah dan perwakilan dari pihak yayasan. Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara semi struktur, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan,

melalui : *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ verification*. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan profesionalitas guru sertifikasi madrasah swasta di Kabupaten Lombok Tengah dapat dilakukan dengan mengelola sumber daya manusia guru sertifikasi dengan cara memberikan pelatihan, dan workshop. Kecuali itu, perlu juga dibentuk sebuah komunitas tersendiri sebagai sarana berkumpulnya guru sertifikasi pada waktu-waktu tertentu guna membahas atau sharing informasi pengetahuan terkait dengan menjadi guru profesional yang sesungguhnya.³⁷

Kedua, penelitian atas nama Erlina Yuliyati, Amin Maghfuri. Dengan judul “Implementasi *Knowledge Management* di Lembaga Pendidikan SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta”. Subjek dan objek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakabid kurikulum, dan guru. Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan islam Al-Azhar Yogyakarta, mereka lebih akrab dengan *sharing* pengetahuan jika dibandingkan dengan manajemen pengetahuan. bahkan, *sharing* manajemen selalu mereka lakukan pada tiap harinya ataupun dilakukan secara berkala. Hal tersebut di karenakan istilah *knowledge management* masih merupakan konsep yang baru dalam dunia pendidikan. Beberapa kegiatan *sharing* manajemen yang biasa dilakukan di SD Islam Al- Azhar 31 Yogyakarta adalah sebagaimana berikut:

³⁷ Halimatuzzahrah, "Implementasi *Knowledge Management* Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lombok Tengah", *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Volume XII (2020), 311–33.

a. Pelatihan, workshop, dan seminar. b. MGMP dan Tim Guru. c. *Lesson plan* (rencana pembelajaran).³⁸

Ketiga, penelitian atas nama Pristiyanilicia Putri. 2023. Dengan judul “Implementasi *Knowledge Management* di Kampus STMIK Royal”. Subjek dan objek penelitian ini adalah ketua/waket STMIK Royal, kepala LPM, kepala LPPM, kepala LAPI, Ketua Jurusan/Prodi, Dosen, dan Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan manajemen pengetahuan pada perguruan tinggi dengan fokus pada kampus STMIK Royal Kisaran serta menganalisa bagaimana penerapan konsep *knowledge management* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pengetahuan di lingkungan kampus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, pengamatan, analisis dokumen, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pengetahuan di STMIK Royal Kisaran telah memberikan manfaat signifikan dalam pengelolaan pengetahuan. Sistem ini memungkinkan dalam pengumpulan, penyimpanan, penyebaran pengetahuan secara efisien, serta meningkatkan kolaborasi dan aksesibilitas pengetahuan di antara staf dan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi sistem manajemen pengetahuan pada perguruan tinggi. Beberapa tantangan tersebut meliputi kebutuhan akan perubahan budaya organisasi, pemilihan teknologi yang tepat, dan

³⁸ Erlina Yuliyati and Amin Maghfuri, "Implementasi Knowledge Management Di Lembaga Pendidikan SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta", *INVENTION Journal Research and Education Studies*, 1.1 (2020), h. 1–12.

pemeliharaan kontinuitas pengelolaan pengetahuan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya implementasi sistem manajemen pengetahuan di institusi pendidikan tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa sistem manajemen pengetahuan dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang informasional, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong inovasi di kampus.³⁹

Dari ke tiga penelitian yang relevan di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dilihat dari perbedaannya dalam penelitian mereka, melalui implementasi *knowledge management* digunakan untuk mengetahui kekuatan sumber daya disekolah, menghasilkan output lembaga pendidikan yang semakin meningkat, dapat menciptakan platform online, dan dapat berkolaborasi dengan kampus luar negeri. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terkait implementasi *knowledge management* adalah untuk meningkatkan kebijakan pendidikan dengan tujuan mampu mengembangkan kreativitas yang terdapat di sekolah dan mampu bersaing dengan SDIT unggulan lainnya.

Sedangkan persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti secara keseluruhan, bahwa implementasi *knowledge management* yang efektif melibatkan pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan penggunaan teknologi informasi untuk memfasilitasi pertukaran dan penyimpanan pengetahuan.

³⁹ Pristiyanilicia Putri, "Implementasi *Knowledge Management* di Kampus STMIK Royal".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif¹ yaitu memaparkan kajian ilmiah sebuah data yang telah ditemukan dalam lapangan yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan sebuah jawaban² dengan menerapkan penelitian studi kasus untuk mengungkap hambatan³ di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas, dan multi sumber bukti dimanfaatkan.⁵ Kasus utama yang terjadi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terkait implementasi knowledge management yaitu kesenjangan *knowledge management* antar stakeholder dalam meningkatkan kebijakan.

¹ Abdul Rahman, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran", *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03.04 (2024).

² Abdul Rahman and others, "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4.20 (2021).

³ Hamengkubuwono and Eli Susanti, "Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong", *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2021).

⁴ Ria Sandi, Ifnaldi Ifnaldi, And Jumira Warlizasusi Warlizasusi, "Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.4 (2022), 1352.

⁵ Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku", *Inersia*, Xvi.1 (2022).

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan studi kasus yaitu untuk mengungkap hambatan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif cocok untuk mengeksplorasi konteks dan kompleksitas situasi yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami berbagai faktor yang mempengaruhi hambatan yang ada, baik dari sisi sosial, budaya, maupun struktural. Selain itu, pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian kualitatif studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam dan solusi yang relevan untuk mengatasi hambatan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bermanfaat dalam hal memberi informasi terkait dengan kondisi dan latar dalam penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dan relevan dengan pembahasan yang diteliti dan secara tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian.⁷

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

⁷ Utami Okta Ria Enes, Jumira Warlizasusi, and Arsil Arsil, "Strategi Pengelolaan Mahad Al-Jamiah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di IAIN Curup", *IAIN CURUP*, 2022.

Subjek yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang BPI, wakil kepala bidang T2Q dan beberapa guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sebaliknya, sumber dalam penelitian ini yaitu sumber informasi, yang berarti asal data yang digunakan. Sumber informasi primer diperoleh dari pengamatan dalam penelitian implementasi *knowledge management* di lembaga pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Selain itu, informasi Informasi juga akan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya. Dalam wawancara ini, berbagai aspek akan dibahas terkait dengan implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sebaliknya, dalam penelitian ini, sumber informasi sekunder berupa data atau informasi yang diperoleh terkait kebijakan, dokumentasi, Profil sekolah dan gambar kegiatan sekolah terkait *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, tipe data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif mencakup kata-kata, kalimat, skema, atau gambar yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan.⁸ Pengumpulan data yang

⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi..Penelitian..Kualitatif (Bandung: Pt Remaja.Rosdakarya, 2007).

dilakukan peneliti di SDIT Khiru Ummah berupa dokumentasi profil sekolah, kegiatan seminar, workshop, dan proses belajar mengajar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.⁹ Sumber data utama diperoleh melalui percakapan langsung dan perilaku dari subjek, yaitu individu yang diwawancarai dan diamati. Ini dicatat baik secara tertulis maupun direkam dalam bentuk video/audio tapes dan foto atau juga dapat berupa film.

Sumber data pada penelitian ini terdapat 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung melalui proses wawancara dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data sekunder yang diambil di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berupa berbentuk informasi terkait kebijakan, profil sekolah, dokumentasi dan foto aktivitas terkait *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data. Akibatnya, peneliti menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data, yang termasuk diantaranya yaitu:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik, secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰ Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara formal kepada subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga dengan pertanyaan-pertanyaan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57.

yang tidak terstruktur untuk ditanyakan dalam situasi yang tidak formal untuk melengkapi hasil temuan data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui proses implementasi *knowledge management* dalam hal ini kepala sekolah dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹ Semua ilmu pengetahuan didasarkan pada pengamatan. Informasi dikumpulkan, seringkali dengan teknologi canggih saat ini, sehingga hal terkecil dan terjauh pun dapat terlihat dengan jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

¹¹ Nana Syaodih Sukma Dianta, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet I, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 219.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹²

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto dan sebagainya. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

Pada kenyataannya, peneliti mengumpulkan dan menjelaskan data apa adanya untuk mengkarakterisasi dengan baik masalah yang diteliti,¹³ yaitu yang berkaitan dengan implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

¹³ Utami Okta Ria Enes, Kusen, and Deri Wanto, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 1 Rejang Lebong ", *ADAARA :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14.1 (2024), h. 27–40.

E. Keabsahan Data

Peneliti melakukan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi dan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut.¹⁴ Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif'.¹⁵ Sedangkan *FGD* adalah metode yang bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data dari sekelompok informan. Pada dasarnya, *FGD* adalah suatu wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan sekelompok orang dalam waktu. Sekelompok orang tersebut tidak diwawancarai terpisah, melainkan bersamaan dalam suatu pertemuan.¹⁶

Peneliti melakukan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Tahapan dalam analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *Focus Group Discussion (FGD)*. *FGD* adalah teknik yang bertujuan untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya dari informan kelompok.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan

¹⁴ Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330.

¹⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 78.

¹⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers Ardianto, 2014).

penelitian agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan *member chek*, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.

Sedangkan teknik *FGD* melibatkan sekelompok orang, diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa guru untuk berpartisipasi dalam diskusi terstruktur tentang implementasi *knowledge management* di bawah bimbingan seorang moderator. Tujuan utama dari *FGD* adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan, persepsi, dan pengalaman kelompok terkait dengan topik tertentu. Beberapa langkah dan teknik yang digunakan dalam *FGD* yaitu, pemilihan peserta, merencanakan pertemuan, persiapan moderator, pelaksanaan diskusi, analisis data yang dihasilkan dari diskusi, dan mendapatkan hasil dari diskusi.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu

observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.¹⁷

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan kepala sekolah, tentang *knowledge management*, peningkatan kebijakan pendidikan, dan tujuan pendidikan sekolah. Mengurangi data melibatkan meringkas, mengidentifikasi poin-poin penting, dan berfokus pada apa yang penting, namun peneliti hanya memilih dua poin dari tiga tema utama yaitu implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah. Dengan demikian hasil dari wawancara peneliti di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong tersebut kemudian direduksi, memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti dan memudahkan mereka mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya saat mereka membutuhkannya. Peneliti merangkum dengan reduksi dan mengambil beberapa informasi yang paling penting dan mendasar.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 10 (Bandung: Alfabeta, 2010).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*display*) adalah menyajikan data dengan mengubah data menjadi lebih sistematis yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Kemudian hasil penelitian dari SDIT Khoiru Ummah mendisplay data yaitu dengan dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusion*)

Dalam menarik kesimpulan, data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Hasilnya, temuan penelitian ini dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Namun ada kemungkinan hal ini tidak terjadi karena kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan ini diharapkan untuk menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah sebuah institusi pendidikan tingkat dasar yang berlokasi di Rejang Lebong. SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong didirikan dengan tujuan menyediakan pendidikan yang holistik dan berbasis karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, fokus utama tertuju pada objek penelitian yang dapat berupa materi pembahasan atau substansi pembelajaran yang memerlukan pemecahan terhadap suatu permasalahan. Penelitian dilakukan melalui observasi secara langsung atau riset. Oleh karena itu, objek yang menjadi pusat perhatian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong, dengan penelitian difokuskan pada implementasi *knowledge management* di lembaga pendidikan yang akan diungkap secara mendalam.¹

a. Sejarah Singkat SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Penanaman moral dan penempatan kualitas mental seharusnya diperoleh anak bangsa ini melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Sejak pendidikan pra lahir, pra sekolah, sampai

¹ Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 9 Januari 2024

perguruan tinggi. Masyarakat mulai menyadari pentingnya sebuah proses pendidikan yang utuh dan berkualitas. Ditambah permintaan lulusan RA Khoiru Ummah yang lebih dahulu didirikan, ingin adanya kesinambungan proses pendidikan siswa di Khoiru Ummah dari jenjang kelompok bermain, RA, kemudian SD. Untuk itu, yayasan Bina Khoiru Ummah yang didirikan pada 28 Januari 2011 dan telah disahkan di hadapan notaris dengan nomor akta notaris AHU – 2699.AH.01.04 tahun 2011 sebagai yayasan penyelenggara, kemudian menggagas untuk memiliki Sekolah Dasar.

SDIT Khoiru Ummah, yang terletak di Jalan Bhayangkara 1 Sukowati, Talang Rimbo Lama, Curup Tengah, Rejang Lebong, Bengkulu, adalah sekolah yang menekankan pada pengembangan intelektual dan karakter anak, dengan ajaran Islam sebagai fokus utama sumber inspirasi. Tujuan utamanya adalah membentuk anak-anak yang cerdas, berakhlak mulia, dengan keyakinan yang kuat, dan beraktivitas yang baik. Selain itu, mereka juga mendorong siswa untuk dapat membaca dan menghafal Al-Quran setidaknya 2 juz (juz 29-30) dengan lancar dan tepat.

SDIT Khoiru Ummah, yang dikelola oleh Yayasan Al-Amin Curup dengan SK Pendirian Sekolah C-223 HT.03.01-Th.2006, didirikan pada 1 Maret 2008, dan memiliki NPSN 10703526. Saat pertama berdiri, jumlah siswa hanya 14 pada angkatan pertama, diikuti oleh 9 siswa pada angkatan kedua. Namun sekarang, jumlah siswa

keseluruhan mencapai 465, terdiri dari 246 siswa laki-laki dan 219 siswa perempuan. SDIT Khoiru Ummah memiliki 49 tenaga pendidik dan kependidikan, serta 16 kelas dengan luas area sekitar ± 1200 m², dilengkapi dengan satu mushola. Sekolah ini telah terakreditasi "A".

SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah awalnya adalah Bapak Fuad Al Fajri, M.Ag, yang kemudian digantikan oleh Bapak Martono, S.Pd. Setelah itu, kepemimpinan diserahkan kepada Ibu Fitri Andriyani, S.Pd.I, dan selanjutnya dipegang oleh Bapak Rajab Effendi, M.Pd, hingga saat ini.²

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

1) Visi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

“Menjadi institusi pendidikan dan dakwah yang mampu mewujudkan generasi rabbani yang berakhlak mulia, cendikia, cakep, dan terampil percaya diri, penghafal Qur’an berjiwa pemimpin serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri”

2) Misi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

a) Mengembangkan sikap akhlakul karimah, melalui pengembangan suasana religious sekolah berbasis adab.

b) Membiasakan selalu bersama Al Qur’an, membacanya, menghafalkannya, menjadikan ia qudwah.

² Observasi di SDIT Khoiru Ummah, 23 November 2023 – 28 Maret 2024

- c) Mengembangkan potensi murid secara optimal melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- d) Mengembangkan manajemen pendidikan yang amanah, transparan dan professional.
- e) Mengoptimalkan SDM dan fasilitas pendidikan melalui pengembangan kerjasama.
- f) Unggul dalam aspek manajemen sekolah melalui pelayanan prima dan optimal.
- g) Menumbuhkembangkan rasa percayaan diri siswa, berperilaku disiplin, visioner, peduli dalam kesholehan sosial, kreatif, santun berbudi luhur, bekerja keras menggapai cita, pantang menyerah karena yakin Allah itu ada dan senantiasa bersama dimanapun berada.

2. Tujuan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

- a. Mendukung pemerintah, terutama pemerintah daerah, dalam usaha meningkatkan pendidikan bagi masyarakat.
- b. Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk kepribadian siswa, meliputi aspek kecerdasan emosional, sosial, intelektual, dan spiritual.
- c. Berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik di berbagai tingkatan.

- d. Mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam, mencintai Al-Qur'an, dan memiliki akhlak yang baik melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Mengembangkan pendekatan pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta melibatkan partisipasi siswa, dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi.
 - f. Menjadi salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Rejang Lebong.
3. Program Kerja Sekolah
- a. Program Jangka Panjang

Beberapa tujuan jangka panjang dalam pelaksanaan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah adalah:

- 1) Menegakkan prinsip-prinsip undang-undang Sisdiknas yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- 2) Mewujudkan Visi dan Misi SDIT KHOIRU UMMAH.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan menghasilkan lulusan yang kompeten.
- 4) Mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membentuk individu yang mencintai Al-Qur'an.
- 6) Menghasilkan lulusan yang menghafal Al-Qur'an, terutama juz 29-30.
- 7) Menghasilkan generasi yang siap berkontribusi bagi masyarakatnya.

b. Program Pembangunan Mental

Dalam upaya pembangunan mental, program yang ingin dicapai adalah:

- 1) Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualifikasi sesuai dengan bidangnya dan memiliki setidaknya gelar S1.
- 2) Setiap siswa mampu menghafal surat-surat pada juz 29-30 sesuai dengan kemampuan individunya.
- 3) Setiap siswa mampu membaca Al-Qur'an.
- 4) Setiap siswa mampu melaksanakan shalat dengan benar dan penuh kesadaran.
- 5) Menghafal dan mengaplikasikan doa-doa pendek sehari-hari.
- 6) Setiap siswa mampu menerapkan adab-adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implementasi *Knowledge Management* Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Sdit Khoiru Ummah Rejang Lebong

1. Kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, dengan penekanan pada partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Sekolah ini mengadopsi pendekatan berbasis bukti dalam merumuskan kebijakan, memanfaatkan data dan hasil evaluasi untuk membuat keputusan yang terinformasi. Melalui sistem manajemen pengetahuan yang terpusat, informasi penting

tentang kurikulum, metode pengajaran, dan perkembangan siswa didokumentasikan dan diakses dengan mudah oleh staf.

Di SDIT Khoiru Ummah memiliki beberapa aspek penting dalam implementasi kebijakan pendidikan diantaranya aksesibilitas, kualitas pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan rencana jangka panjang.

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang ada di SDIT Khoiru Ummah mencakup upaya untuk memastikan bahwa semua warga sekolah memiliki akses yang merata, termasuk upaya untuk mengatasi hambatan seperti biaya pendidikan, akses geografis, dan kesenjangan sosial. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz RE selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, sebagai berikut :

Kebijakan diambil dalam mendukung aksesibilitas pendidikan meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah ini menerapkan kebijakan biaya pendidikan yang terjangkau serta memberikan kemudahan pembayaran dengan skema cicilan atau beasiswa bagi siswa berprestasi namun kurang mampu secara finansial. Selain itu, SDIT Khoiru Ummah juga menyediakan program bantuan finansial bagi keluarga yang memerlukan, sehingga memastikan bahwa biaya pendidikan tidak menjadi hambatan bagi akses pendidikan yang berkualitas. Kedua, untuk meningkatkan aksesibilitas bagi siswa yang kesulitan hadir secara fisik di sekolah, SDIT Khoiru Ummah menyediakan program pembelajaran jarak jauh melalui platform daring. Dengan demikian, siswa yang terhalang oleh jarak atau kondisi fisik masih dapat mengakses pembelajaran secara efektif dari rumah mereka. Kemudian, sekolah ini juga menyediakan transportasi bagi siswa yang tinggal di daerah yang jauh dari sekolah, sehingga mempermudah akses mereka untuk datang ke sekolah secara teratur. Dengan adanya fasilitas transportasi ini, siswa tidak perlu khawatir akan kesulitan mencapai sekolah, sehingga memastikan partisipasi mereka dalam proses pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, SDIT Khoiru Ummah berkomitmen untuk memastikan bahwa pendidikan

yang berkualitas dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memandang latar belakang finansial atau hambatan fisik yang mungkin mereka miliki.³

Hal serupa juga telah disampaikan oleh SG selaku waka bidang kurikulum, yang menyatakan bahwa:

Kebijakan kepala sekolah dalam mendukung aksesibilitas pendidikan, dengan memberlakukan kebijakan beasiswa bagi siswa berprestasi namun kurang mampu serta menyediakan program pembelajaran jarak jauh melalui platform daring bagi siswa yang kesulitan hadir secara fisik di sekolah, dan sekolah juga menyediakan alat transportasi untuk siswa, sehingga memudahkan siswa untuk datang ke sekolah.⁴

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh DN selaku waka bidang kesiswaan, bahwa:

Program beasiswa diberikan kepada siswa yang berprestasi namun memiliki latar belakang yang kurang mampu, sehingga setiap anak itu berhak menempuh pendidikan yang berkualitas di SDIT Khoiru Ummah ini.⁵

Dari paparan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah telah mengambil kebijakan strategis dalam mendukung aksesibilitas pendidikan. Melalui kebijakan biaya pendidikan yang terjangkau, skema pembayaran yang fleksibel, serta program bantuan finansial, sekolah ini memastikan bahwa biaya pendidikan tidak menjadi hambatan bagi siswa berprestasi namun kurang mampu secara finansial. Selain itu, dengan menyediakan program pembelajaran jarak jauh melalui platform daring, SDIT Khoiru Ummah juga memperluas akses pendidikan bagi siswa yang

³ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁴ Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wawancara 11 Januari 2024

⁵ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara 16 Januari 2024

mengalami kesulitan hadir secara fisik di sekolah. SDIT Khoiru Ummah juga menyediakan transportasi bagi siswa yang tinggal di daerah yang jauh dari sekolah, yang bertujuan untuk mempermudah akses siswa sehingga dapat datang ke sekolah secara teratur. Dengan komitmen ini, sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua siswa, tanpa terkecuali bagi mereka yang menghadapi hambatan finansial atau fisik.

Selain itu, di SDIT Khoiru Ummah juga memiliki program atau kebijakan khusus untuk mendukung siswa yang mungkin memerlukan bantuan teknologi atau peralatan khusus untuk mendukung proses pembelajaran mereka, seperti yang diungkapkan oleh RE, sebagai berikut :

SDIT Khoiru Ummah memiliki program dan kebijakan khusus untuk mendukung siswa yang mungkin memerlukan bantuan teknologi atau peralatan khusus untuk mendukung pembelajaran mereka. Salah satu program yang dimiliki adalah program bantuan teknologi pendidikan. Program ini bertujuan untuk memberikan akses dan dukungan teknologi kepada siswa yang membutuhkannya dalam proses pembelajaran. SDIT Khoiru Ummah dapat menyediakan peralatan seperti komputer, laptop, atau perangkat lunak pembelajaran khusus, sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan pelatihan kepada siswa dan guru tentang cara menggunakan teknologi tersebut secara efektif dalam pembelajaran. Selain program bantuan teknologi pendidikan, SDIT Khoiru Ummah juga memiliki kebijakan lain seperti aksesibilitas fisik yang memadai bagi siswa dengan kebutuhan khusus, atau dukungan tambahan dari tenaga pendidik yang terlatih dalam mendukung pembelajaran mereka. Selain program bantuan teknologi pendidikan, SDIT Khoiru Ummah juga memiliki layanan pendukung tambahan seperti kelas bimbingan khusus, penggunaan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan dukungan dari tenaga pendidik yang terlatih dalam menghadapi berbagai kebutuhan

siswa dengan perhatian khusus. Semua upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi mereka dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.⁶

Hal serupa dijelaskan oleh DNL sebagai guru pendamping kelas 2B, dengan hasil sebagai berikut:

Di SDIT Khoiru Ummah ada bantuan teknologi guna menunjang pembelajaran siswa, nah tujuannya untuk memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Teknologi yang digunakan itu berupa komputer, laptop, infokus dan sejenisnya. Serta kami selaku guru, sebelum anak-anak mempraktikkan secara langsung, kami berikan arahan dan pelatihan terlebih dahulu, sehingga anak-anak mampu menggunakan teknologi yang ada secara efektif.⁷

Senada yang disampaikan ustadzah TH selaku wali kelas 4B, bahwa:

SDIT Khoiru Ummah memberikan akses bantuan teknologi dalam proses belajar mengajar, termasuk di kelas 4B, dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. juga memerlukan teknologi yang ada, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan, kreatif dan inovatif.⁹



Gambar 4.1 Pembelajaran Berbasis Teknologi¹⁰

⁶ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁷ Guru Pendamping 2B, Wawancara 07 Februari 2024

⁹ Wali Kelas 4B, Wawancara 22 Januari 2024

¹⁰ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 7 Februari 2024

Berdasarkan informasi tersebut, di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah merumuskan program dan kebijakan khusus guna mendukung siswa yang membutuhkan bantuan teknologi atau peralatan khusus dalam pembelajaran. Melalui program bantuan teknologi pendidikan, sekolah memberikan akses dan dukungan teknologi seperti komputer, laptop, dan perangkat lunak khusus sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan diberikan kepada siswa dan guru untuk menggunakan teknologi tersebut secara efektif. Selain itu, sekolah juga menyediakan aksesibilitas fisik yang memadai bagi siswa dengan kebutuhan khusus, serta dukungan tambahan dari tenaga pendidik yang terlatih. Dengan berbagai program dan kebijakan ini, SDIT Khoiru Ummah memastikan bahwa setiap siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses pendidikan berkualitas dalam lingkungan yang inklusif dan mendukung.

b. Kualitas Pendidikan

Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kebijakan pendidikan, yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan kualifikasi guru. Sebagaimana yang telah disampaikan kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong RE, sebagai berikut:

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Khoiru Ummah. Top of For, termasuk mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, menjalin

kemitraan dengan institusi pendidikan, memperkaya pengalaman siswa melalui program ekstrakurikuler, menempatkan guru sesuai dengan kualifikasinya dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkelanjutan terhadap program dan kebijakan yang diterapkan. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara holistik, ana dapat memastikan bahwa SDIT Khoiru Ummah terus meningkatkan kualitas pendidikan serta Membuat suasana pembelajaran yang inklusif dan berkualitas untuk semua siswa. Hanya saja upaya ini bukan serta merta ana yang menjalankan nya sendiri, melainkan kolaborasi antara wakil kepala sekolah seluruh bidang.¹¹



Gambar 4.2 Pembelajaran yang Kondusif¹²

Senada dengan ungkapan SG selaku waka bidang kurikulum, dalam wawancara sebagai berikut :

Di bidang kurikulum kepala sekolah dapat bekerja sama dengan ana selaku waka bidang kurikulum dan juga tim di bidang kurikulum untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum yang relevan, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta perkembangan di bidang pendidikan. Seperti kurikulum merdeka belajar yang mulai di implementasikan di SDIT Khoiru Ummah pada kelas 1 dan 4, sedangkan kelas 2,3,5 dan 6 masih menggunakan k13, tapi kami dan teman-teman sudah mulai menjurus ke kurikulum merdeka belajar, memang masih k13 hanya saja kami sudah mencoba menerapkan beberapa aspek ke kurikulum merdeka, hal ini bertujuan ketika kurikulum merdeka belajar di implementasikan kesetiap kelas baik itu kelas

¹¹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

¹² Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 19 Februari 2024

1-6 maka dari guru dan anak-anak tidak terkejut dan sudah terbiasa.¹³

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh DN selaku waka bidang kesiswaan, dengan wawancara sebagai berikut :

Dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan, bidang ekstrakurikuler pun menjadi salah satu hal yang perlu di nilai dan di evaluasi. Bagaimana cara mengukur keberhasilan siswa itu sesuai dengan indikator peningkatan masing-masih di setiap cabang ekstrakurikuler ,dan itu yang mengukur keberhasilan ana kembalikan ke pembinanya masing-masing. Misalkan prestasi non akademik di bidang seni, dinilai di indikator keberanian, minimal anak-anak sudah mempunyai keberanian untuk tampil di depan. Jadi setiap indikator di tingkat pertama anak masih belum dapat menyelesaikannya, maka ada yang nama nya evaluasi berupa pelatihan khusus untuk anak dalam mengasah kemampuan di cabang yang mereka geluti.¹⁴

Gambar 4.3 Program Kerja Waka Kesiswaan¹⁵

Terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di SDIT khoiru

Ummah, MY selaku wali kelas 4C berpendapat:

Dalam meningkatkan mutu di SDIT Khoiru Ummah itu yang paling utama ditingkatkan yaitu profesionalitas gurunya, sebagai

¹³ Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wawancara 11 Januari 2024

¹⁴ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara 16 Januari 2024

¹⁵ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 Januari 2024

sosok yang berperan penting dalam keberhasilan siswanya. Dalam hal ini kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan dan workshop rutin untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif bagi para guru. Selain itu, mendukung guru untuk mengikuti program pengembangan profesional tambahan juga guna membantu meningkatkan kualitas pengajaran.¹⁶

Senada dengan yang disampaikan MA selaku wali kelas 3B, sebagai berikut :

Jika dilihat dari kualifikasi guru, SDIT Khoiru Ummah ini sudah mulai menepatkan guru sesuai kualifikasinya, sehingga tidak menghambat dalam proses meningkatkan mutu pendidikan di sini. Di samping itu dalam proses meningkatkan profesionalitas guru disini, kepala sekolah yang mengambil beberapa langkah atau tindakan mencakup penyelenggaraan pelatihan dan workshop berkala yang fokus pada pengembangan keterampilan pedagogis, penerapan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan kompetensi interpersonal. Selain itu, pendekatan evaluasi kinerja rutin juga dapat diterapkan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada para guru guna mendorong perbaikan kontinuu dalam praktik mengajar. Disiplin dan dukungan dalam pengembangan profesional guru menjadi kunci dalam memastikan kualitas pendidikan yang optimal bagi siswa. Itu saja beberapa langkah kepala sekolah dalam melatih keprofesionalitas guru di SDIT Khoiru Ummah.¹⁷

No.	Nama	NIK	STATUS	KELOMPOK	NOPEK	Tempat & Tanggal Lahir	Sex	Relig	Agama	Tempat & Tanggal Masuk	Tempat & Tanggal Keluar	Tempat & Tanggal Terakhir
1	Abdul Kadir, M.Pd	41941921201701001	GTK	1	41941921201701001	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
2	Adhiana, S.Pd	80702621201701002	GTK	1	80702621201701002	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
3	Adhiana, S.Pd	80702621201701003	GTK	1	80702621201701003	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
4	Adhiana, S.Pd	80702621201701004	GTK	1	80702621201701004	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
5	Adhiana, S.Pd	80702621201701005	GTK	1	80702621201701005	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
6	Adhiana, S.Pd	80702621201701006	GTK	1	80702621201701006	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
7	Adhiana, S.Pd	80702621201701007	GTK	1	80702621201701007	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
8	Adhiana, S.Pd	80702621201701008	GTK	1	80702621201701008	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
9	Adhiana, S.Pd	80702621201701009	GTK	1	80702621201701009	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
10	Adhiana, S.Pd	80702621201701010	GTK	1	80702621201701010	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
11	Adhiana, S.Pd	80702621201701011	GTK	1	80702621201701011	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
12	Adhiana, S.Pd	80702621201701012	GTK	1	80702621201701012	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
13	Adhiana, S.Pd	80702621201701013	GTK	1	80702621201701013	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
14	Adhiana, S.Pd	80702621201701014	GTK	1	80702621201701014	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
15	Adhiana, S.Pd	80702621201701015	GTK	1	80702621201701015	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
16	Adhiana, S.Pd	80702621201701016	GTK	1	80702621201701016	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
17	Adhiana, S.Pd	80702621201701017	GTK	1	80702621201701017	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
18	Adhiana, S.Pd	80702621201701018	GTK	1	80702621201701018	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
19	Adhiana, S.Pd	80702621201701019	GTK	1	80702621201701019	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
20	Adhiana, S.Pd	80702621201701020	GTK	1	80702621201701020	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
21	Adhiana, S.Pd	80702621201701021	GTK	1	80702621201701021	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
22	Adhiana, S.Pd	80702621201701022	GTK	1	80702621201701022	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
23	Adhiana, S.Pd	80702621201701023	GTK	1	80702621201701023	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
24	Adhiana, S.Pd	80702621201701024	GTK	1	80702621201701024	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
25	Adhiana, S.Pd	80702621201701025	GTK	1	80702621201701025	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
26	Adhiana, S.Pd	80702621201701026	GTK	1	80702621201701026	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
27	Adhiana, S.Pd	80702621201701027	GTK	1	80702621201701027	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
28	Adhiana, S.Pd	80702621201701028	GTK	1	80702621201701028	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
29	Adhiana, S.Pd	80702621201701029	GTK	1	80702621201701029	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
30	Adhiana, S.Pd	80702621201701030	GTK	1	80702621201701030	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
31	Adhiana, S.Pd	80702621201701031	GTK	1	80702621201701031	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
32	Adhiana, S.Pd	80702621201701032	GTK	1	80702621201701032	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
33	Adhiana, S.Pd	80702621201701033	GTK	1	80702621201701033	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
34	Adhiana, S.Pd	80702621201701034	GTK	1	80702621201701034	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
35	Adhiana, S.Pd	80702621201701035	GTK	1	80702621201701035	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
36	Adhiana, S.Pd	80702621201701036	GTK	1	80702621201701036	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
37	Adhiana, S.Pd	80702621201701037	GTK	1	80702621201701037	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
38	Adhiana, S.Pd	80702621201701038	GTK	1	80702621201701038	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
39	Adhiana, S.Pd	80702621201701039	GTK	1	80702621201701039	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
40	Adhiana, S.Pd	80702621201701040	GTK	1	80702621201701040	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
41	Adhiana, S.Pd	80702621201701041	GTK	1	80702621201701041	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
42	Adhiana, S.Pd	80702621201701042	GTK	1	80702621201701042	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
43	Adhiana, S.Pd	80702621201701043	GTK	1	80702621201701043	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
44	Adhiana, S.Pd	80702621201701044	GTK	1	80702621201701044	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
45	Adhiana, S.Pd	80702621201701045	GTK	1	80702621201701045	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
46	Adhiana, S.Pd	80702621201701046	GTK	1	80702621201701046	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
47	Adhiana, S.Pd	80702621201701047	GTK	1	80702621201701047	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
48	Adhiana, S.Pd	80702621201701048	GTK	1	80702621201701048	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
49	Adhiana, S.Pd	80702621201701049	GTK	1	80702621201701049	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-
50	Adhiana, S.Pd	80702621201701050	GTK	1	80702621201701050	Gunung Kidul, 01 Mei 1971	L	ISLAM	Islam	01 Mei 2020	-	-

Gambar 4.4 Data Guru dan Pegawai¹⁸

¹⁶ Wali Kelas 4C, Wawancara 07 Februari 2024

¹⁷ Wali Kelas 3B, Wawancara 22 Januari 2024

¹⁸ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 6 Februari 2024

Dari paparan wawancara di atas peneliti menganalisis bahwa terlihat bahwa kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan, memperkaya pengalaman siswa melalui ekstrakurikuler, menempatkan guru sesuai kualifikasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi program secara berkelanjutan. Kolaborasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dari berbagai bidang juga menjadi kunci dalam implementasi langkah-langkah tersebut, termasuk dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum yang relevan, serta peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan ekstrakurikuler.



Gambar 4.5 Pelatihan Guru¹⁹ dan Evaluasi Kinerja Rutin²⁰

Selain itu, terdapat kolaborasi dengan lembaga lain atau komunitas lokal, dimana bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh RE selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

¹⁹ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 16 Januari 2024

²⁰ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 29 Februari 2024

Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong secara aktif melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, seperti SDIT Cahaya Robbani, dan SDIT yang ada di lingkup Rejang Lebong dan komunitas lokal guna meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kerjasama ini, sekolah dapat memperluas jaringan sumber daya, memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, dan meningkatkan kompetensi tenaga pengajar melalui pertukaran pengetahuan, praktik terbaik, serta pelatihan bersama. Selain itu, kemitraan dengan komunitas lokal juga memungkinkan sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan realitas sosial di sekitarnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat kontribusi sekolah terhadap masyarakat.²¹

Dalam hal ini peneliti menambahkan bahwa berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lain itu penting, karena dapat membuka akses terhadap sumber daya tambahan, seperti pengalaman dan praktik terbaik dari lembaga lain, pelatihan bersama, dan sumber daya materi. Selain itu, melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan lain dapat memperluas jaringan dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks. Terlebih lagi, kolaborasi semacam ini juga dapat menciptakan kesempatan untuk pertukaran ide dan pengembangan inovasi dalam pendidikan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

²¹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024



Gambar 4.6 Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan²²

c. Pengelolaan Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian penggunaan berbagai jenis sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Sumber daya tersebut meliputi segala hal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau organisasi, seperti manusia, uang, waktu, peralatan, energi, dan bahan mentah. Terkait hal ini kepala sekolah RE, menuturkan bahwa:

Dalam mengelola sumber daya sekolah, kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan stakeholder lainnya melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, melakukan perencanaan yang cermat dalam pengelolaan anggaran sekolah, memastikan alokasi dana yang efisien dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kedua, melakukan pengawasan terhadap penggunaan sumber daya secara transparan dan akuntabel, memastikan bahwa setiap pengeluaran telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Ketiga, kepala sekolah aktif dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekolah, termasuk tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan orang tua siswa, untuk mendukung berbagai

²² Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 28 Januari 2024

program dan kegiatan sekolah. Selain itu, kami juga berupaya untuk menjaga dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan melakukan langkah-langkah ini, kepala sekolah berperan penting dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.²³



Gambar 4.7 Lingkungan SDIT Khoiru Ummah²⁴

Senada dengan ungkapan RW selaku kepala TU, mengungkapkan bahwa :

Langkah-langkah yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah yaitu melakukan evaluasi kebutuhan sumber daya, merencanakan alokasi secara efisien sesuai prioritas pendidikan, aktif terlibat dalam pengelolaan keuangan sekolah, serta membangun kerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini memastikan optimalnya pemanfaatan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengelola sumber daya sekolah, kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan beberapa stakeholder telah menjalankan

²³ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

²⁴ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 Januari 2024

²⁵ Kepala TU, Wawancara 11 Januari 2024

langkah-langkah strategis yang meliputi perencanaan anggaran yang cermat, pengawasan penggunaan sumber daya yang transparan, identifikasi dan pemanfaatan sumber daya manusia, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sesuai standar. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR KEADAAN SARANA PRASARANA DAN INVENTARIS LUAR RUANGAN

NO	SARANA/PRASARANA	KONDISI			JUMLAH	TAHUN	KETERANGAN
		B	RMBD	RTBD			
1	Tanah Sekolah (Luas Tanah M2) 20800m2						
2	Gedung						
1	Musholla	√			1	Th 2010	
2	Ruang Guru	√			1	Th 2010	
3	Perpustakaan	√			1	Th 2010	
4	Kantor TU	√			1	Th 2010	
5	Kelas IA	√			1	Th 2015-2019	
6	Kelas IB	√			1	Th 2015-2019	
7	Kelas HA	√			1	Th 2015-2019	
8	Kelas HB	√			1	Th 2015-2019	
9	Kelas HC	√			1	Th 2015-2019	
10	Kelas HA	√			1	Th 2015-2019	
11	Kelas HB	√			1	Th 2015-2019	
12	Kelas HC	√			1	Th 2015-2019	
13	Kelas IV A	√			1	Th 2015-2019	
14	Kelas IV B	√			1	Th 2015-2019	
15	Kelas V A	√			1	Th 2015-2019	
16	Kelas V B	√			1	Th 2015-2019	
17	Kelas VI A	√			1	Th 2015-2019	
18	Kelas VI B	√			1	Th 2015-2019	
3	WC	√			8	Th 2010 - 2021	
4	Rumah Penjaga Sekolah	√			1	Th 2010	
5							
6							
	dst						

Nb :
 B Bagus
 RMBD Rusak Masih Bisa Diperbaiki
 RTBD Rusak Tidak Bisa Diperbaiki

Gambar 4.8 Data Sarana dan Prasarana²⁶

Dalam mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang memiliki peran penting adalah guru. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan penggunaan berbagai jenis sumber daya, termasuk fasilitas fisik, waktu, materi pembelajaran, serta interaksi dengan siswa dan rekan kerja. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa, guru dapat merencanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran yang sesuai, memilih bahan ajar yang relevan, serta menggunakan berbagai metode pengajaran yang

²⁶ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 4 Maret 2024

efektif. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam mengelola dinamika kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai potensi maksimal mereka. Dengan mengelola sumber daya ini dengan baik, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang memuaskan dan memiliki nilai yang signifikan bagi siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Senada dengan ungkapan EJ selaku wali kelas 4A, sebagai berikut:

Di SDIT Khoiru Ummah guru dapat menjadi efektif dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku, dengan beberapa langkah yaitu, kami dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar kami, seperti buku, perangkat teknologi, dan materi sumber belajar lainnya secara maksimal dalam penyusunan materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Kedua, guru dapat berkolaborasi dengan rekan sesama guru untuk berbagi sumber daya, pengalaman, dan strategi pengajaran yang efektif. Ketiga, mereka dapat memanfaatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang disediakan oleh sekolah atau pemerintah untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka, sehingga dapat maksimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Keempat, guru juga dapat melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memanfaatkan sumber daya keluarga dan komunitas untuk mendukung pembelajaran di kelas. Dengan mengadopsi pendekatan ini, guru dapat efektif mengelola sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku.²⁷

Senada dengan penyampaian dari TH selaku wali kelas 4B, sebagai berikut :

Guru memiliki peran yang krusial dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

²⁷ Wali Kelas 4A, Wawancara 22 Januari 2024

Dengan langkah-langkah konkret seperti evaluasi kebutuhan pembelajaran, perencanaan efisien penggunaan sumber daya, pengembangan metode pengajaran yang kreatif, dan peningkatan keterampilan profesional, guru mampu memainkan peran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan.²⁸

Melihat dari hasil observasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, guru-guru menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan kebijakan pendidikan yang ada. Salah satu langkah yang mereka lakukan adalah melakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan pembelajaran dan sumber daya yang ada di sekolah. Peneliti melihat mereka secara rutin melakukan penilaian terhadap buku teks, perangkat teknologi, dan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku.

Setelah itu, guru-guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terlihat melakukan perencanaan yang efisien dalam penggunaan sumber daya tersebut. Mereka dengan cermat mengintegrasikan sumber daya yang tersedia ke dalam rencana pembelajaran dan aktivitas kelas. Saya juga melihat guru-guru tersebut secara kreatif mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sumber daya yang ada. Mereka menggunakan pendekatan yang beragam, termasuk diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

²⁸ Wali Kelas 4B, Wawancara 22 Januari 2024

Selain itu, guru-guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terlihat sangat aktif dalam meningkatkan keterampilan profesional mereka. peneliti melihat mereka mengikuti pelatihan dan workshop terkait pendidikan, teknologi, dan strategi pengajaran yang baru. Hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari.²⁹

Dengan melihat pengamatan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa guru-guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah efektif dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Tindakan mereka yang terfokus pada evaluasi, perencanaan, pengembangan metode pengajaran, dan peningkatan keterampilan profesional menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berarti bagi siswa.

Selain itu guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga memiliki strategi konkret yang digunakan guru dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung tujuan kebijakan pendidikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh MY selaku wali kelas 4C, sebagai berikut :

Di SDIT Khoiru Ummah, guru dapat menggunakan diferensiasi pembelajaran, di mana mereka mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa dalam kelas. Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi secara efektif

²⁹ Observasi di SDIT Khoiru Ummah, 23 November 2023 – 28 Maret 2024

dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi pendidikan atau sumber belajar online yang relevan dengan kurikulum sekolah. Selanjutnya, kolaborasi antar guru dalam merancang dan membagikan materi ajar yang inovatif juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung tujuan kebijakan pendidikan. Dengan begitu guru di SDIT Khoiru Ummah dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³⁰

Senada dengan yang telah disampaikan oleh EW selaku wali kelas 2A, sebagai berikut:

Sebagai guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, kami menggunakan beberapa langkah dalam mengoptimalkan sumber daya untuk mendukung tujuan kebijakan pendidikan. Kami melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan pembelajaran dan sumber daya yang tersedia, merencanakan penggunaannya secara efisien, mengembangkan metode pengajaran yang kreatif, dan terus meningkatkan keterampilan profesional melalui pelatihan atau workshop.³¹

Diperkuat oleh jawaban dari DNL selaku guru pendamping kelas 2B, sebagai berikut:

Terdapat beberapa strategi konkret untuk mengoptimalkan sumber daya yang kami miliki guna mendukung tujuan kebijakan pendidikan. Langkah awal adalah merancang rencana penggunaan sumber daya secara efisien, mengintegrasikannya ke dalam rencana pembelajaran, dan memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan prioritas pendidikan sekolah. Selain itu, kami juga aktif mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, termasuk penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dan yang terakhir proses evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan pembelajaran dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Dengan cara ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan mendukung pertumbuhan akademik serta pribadi para siswa.³²

³⁰ Wali Kelas 4C, Wawancara 07 Februari 2024

³¹ Wali Kelas 2A, Wawancara 22 Januari 2024

³² Guru Pendamping 2B, Wawancara 07 Februari 2024

Dari serangkaian penjelasan diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa strategi konkret yang digunakan guru di SDIT Khoiru Ummah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan pendidikan. Mereka menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi antar guru dalam proses pembelajaran. Guru-guru di SDIT Khoiru Ummah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan pembelajaran dan sumber daya yang tersedia, merencanakan penggunaannya secara efisien, dan mengembangkan metode pengajaran yang kreatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan akademik dan pribadi para siswa. Selain itu, strategi ini juga diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.



Gambar 4.9 Metode Pembelajaran yang Kreatif³³

Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat fenomena yang terjadi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terkait kebijakan pendidikan yang mencakup beberapa aspek, yaitu program pendidikan karakter berbasis adab menjadi tujuan utama dengan penekanan pada

³³ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 6 Februari 2024

pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam, yang tidak hanya mencakup pembelajaran akademis, tetapi juga nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran.. Hal ini meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan empati. Ini termasuk pembelajaran tentang agama Islam dan pembiasaan ibadah.



Gambar 4.10 Program Pendidikan Karakter Berbasis Adab³⁴

Pendekatan pendidikan holistik menjadi prinsip yang dipegang, di mana tidak hanya aspek akademis yang ditekankan, tetapi juga pengembangan spiritual, emosional, sosial, dan fisik siswa melalui pendekatan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (SIT) . Selain kegiatan akademis, SDIT Khoiru Ummah juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada Islam, seperti kajian agama, pengajian, atau kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam. SDIT

³⁴ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 November 2023

Khoiru Ummah juga mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka, seperti penggunaan komputer atau perangkat teknologi lainnya untuk mendukung pembelajaran.

Dan yang terakhir berkaitan dengan evaluasi Pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilakukan secara komprehensif untuk menilai efektivitas, keberlanjutan, dan dampak dari kebijakan pendidikan yang diterapkan. Beberapa aspek penting dalam evaluasi tersebut melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, bahkan melibatkan tanggapan dari wali atau orang tua siswa. Jika evaluasi siswa dilakukan berdasarkan kompetensi, yang tidak hanya mengukur pengetahuan akademis tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d. Rencana Jangka Panjang

Dalam menetapkan kebijakan pendidikan sering melibatkan perencanaan jangka panjang untuk mengarahkan perkembangan sistem pendidikan dalam beberapa tahun ke depan. Begitupun di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dalam menetapkan kebijakan pastinya memiliki rencana untuk dapan diterapkan kedepannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh RE selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

SDIT Khoiru Ummah memiliki rencana jangka panjang dalam menetapkan kebijakan. Rencana ini biasanya disusun sebagai bagian dari perencanaan strategis sekolah, yang mencakup visi,

misi, serta tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sekolah. Dalam rencana ini, akan diidentifikasi pula berbagai kebijakan pendidikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, baik dalam hal kurikulum, manajemen sumber daya, pengembangan stakeholder, atau aspek lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Rencana jangka panjang ini dapat diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan dan perubahan kebutuhan sekolah serta konteks pendidikan yang terus berubah. Dengan demikian, SDIT Khoiru Ummah dapat memastikan bahwa kebijakan yang ditetapkan selaras dengan visi dan tujuan jangka panjang sekolah.³⁵

Sebagaimana diungkapkan oleh SG selaku waka bidang kurikulum, sebagai berikut:

Dalam konteks Khoiru Ummah di Rejang Lebong, tentu ada rencana jangka panjang untuk menetapkan kebijakan, khususnya sesuai bidang ana yaitu terkait kurikulum. Rencana tersebut mencakup evaluasi mendalam terhadap kurikulum yang ada seperti kurikulu merdeka belajar, mempertimbangkan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan kebutuhan peserta didik, serta memperhatikan karakteristik khusus dari lingkungan sekolah dan masyarakat lokal. Hal-hal yang kami lakukan secara rutin terkait kurikulum yang sedang berjalan di SDIT Khoiru Ummah yaitu review dan pembaharuan kurikulum, peningkatan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, integrasi nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal ke dalam kurikulum, serta pelatihan dan pengembangan terus-menerus bagi guru untuk memastikan implementasi yang efektif. Rencana jangka panjang ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terus berkembang dan relevan dengan tujuan pendidikan yang diinginkan serta kebutuhan siswa dan lingkungan.³⁶

Dari beberapa pendapat tersebut, diketahui bahwa tujuan dari diterapkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah yaitu untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berintegrasi, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga

³⁵ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

³⁶ Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wawancara 11 Januari 2024

PROGRAM Peningkatan Mutu	Maksimal Datang
a) Program Perumusan Visi & Misi SDIT KHOIRU UMMAH 2022-2023	Pekan ke 1 Bulan Agustus
b) IHT Guru Penunjan Kopetensi Pedagogis Guru dalam Mengajar Pemetaan Peta Konsep Tematik Pemapel, Analisis Soal, Jam Efektif, dll - Implementasi Merdeka Belajar - Membangun Kretaliftas - Kecerdasan Spiritual Guru dalam Mengajar. - Program Sekolah ADAB - Program Sekolah Penggerak	
c) Program MOU dengan mitra ekstrakurikuler sebagai tindak lanjut Pengembangan diri pribadi siswa	
d) Program MOU dengan RBTV dalam peningkatan program sekolah "Beradab"	
e) Program Pelaksanaan AKM SD IT Khoiru Ummah	
f) Program Pelaksanaan US/USN SDIT Khoiru Ummah Tahun 2022	
g) Program Eksperimen Penilaian bagi peserta didik	
h) Koordinasi Pusat perbantuan Kementrian dikdas KEMENDIRISTEK untuk menunjang program sekolah melalui Proposal Berjangka	
i) Program Penilaian Kinerja Guru Melalui Road Guru	
j) Program Pengembang Masjid Berbasis Lenteng	

Gambar 4.11 Program Kerja Kepala Sekolah³⁷

2. Implementasi *Knowledge Management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Dalam implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terdapat beberapa proses diantaranya *knowledge discovery* (penemuan pengetahuan), *knowledge capture* (penangkapan pengetahuan), *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan), dan *knowledge application* (penerapan pengetahuan). Beberapa proses tersebut dijadikan acuan dalam implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

a. *Knowledge Discovery* (Penemuan Pengetahuan)

Tujuan dari *knowledge discovery* adalah untuk menemukan wawasan baru, pola, atau hubungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja atau mengambil keputusan yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam *knowledge discovery* termasuk analisis data, data mining, *machine learning*, atau teknik statistik.

³⁷ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 Januari 2024

Dalam proses *knowledge discovery* dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Terkait hal ini RE mengungkapkan bahwa:

Dalam konteks menemukan pengetahuan, bahwasanya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perumusan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta stakeholder di SDIT Khoiru Ummah. Melalui proses ini, data dan informasi yang terkumpul dari berbagai sumber, seperti hasil evaluasi siswa, umpan balik orang tua, dan kinerja guru, dapat dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, dan kebutuhan yang relevan dalam konteks pendidikan. Dengan memanfaatkan teknik analisis data yang tepat, seperti data mining dan *machine learning*, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dalam merumuskan kebijakan pendidikan. Lebih jelasnya akan beri contoh, misalnya hasil analisis data tersebut dapat digunakan untuk menyesuaikan kurikulum, mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan meningkatkan efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Sehingga penangkapan informasi dari luar dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam membantu SDIT Khoiru Ummah dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan.³⁸

Senada diungkapkan oleh RW selaku kepala TU, sebagai berikut:

Setiap *stakeholder* yang terdapat di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam mendapatkan suatu informasi maka langkah selanjutnya di saring dan kemudian di telaah dan dievaluasi plus minus nya, jika relevan dengan tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka akan dilanjutkan dan jika tidak terdapat lebih banyak minus nya maka tidak diterapkan.³⁹

³⁸ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

³⁹ Kepala TU, Wawancara 11 Januari 2024

Terkait hal tersebut, DN selaku waka kesiswaan, mengutarakan hal yang serupa, sebagai berikut:

Proses penangkapan pengetahuan saat ini di SDIT Khoiru Ummah berkontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan kebijakan di bidang kesiswaan. Melalui penangkapan pengetahuan, sekolah dapat mengumpulkan data tentang perkembangan siswa, serta praktik terbaik dalam pembelajaran. Informasi ini kemudian dapat dianalisis untuk memahami kebutuhan dan tantangan kesiswaan yang spesifik di sekolah tersebut. Oleh karena itu ana sebagai waka kesiswaan dapat menggunakan data dan wawasan ini untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan optimal siswa.⁴⁰

Merujuk informasi diatas dapat dianalisis bahwa proses penangkapan pengetahuan di SDIT Khoiru Ummah berperan penting dalam pengambilan keputusan kebijakan, terutama dalam bidang kesiswaan. Dengan melakukan pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber yang beragam seperti evaluasi siswa, umpan balik orang tua, dan kinerja guru, sekolah dapat mengidentifikasi pola dan kebutuhan yang relevan dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan teknik analisis data, sekolah dapat menyesuaikan kurikulum, mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Langkah selanjutnya adalah menyaring dan mengevaluasi informasi dari stakeholder, hanya menerapkan yang relevan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

⁴⁰ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara 07 Februari 2024

b. *Knowledge Capture* (Penangkapan Pengetahuan)

Penangkapan pengetahuan melibatkan pengumpulan, dokumentasi, dan pengorganisasian pengetahuan agar dapat diakses dan dimanfaatkan secara efisien. Ini dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, atau pengalaman berbagi.

Dalam hal ini terdapat beberapa langkah konkrit yang dilakukan kepala sekolah dalam proses penangkapan pengetahuan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh RE, sebagai berikut :

Sebagai langkah konkret, kami telah melakukan serangkaian pertemuan dan diskusi antara kepala sekolah, *stakeholder* dan pihak terkait lainnya untuk menangkap pengetahuan terkait kebijakan saat ini di SDIT Khoiru Ummah. Diskusi-diskusi ini memberikan *platform* bagi seluruh stakeholder untuk berbagi pengalaman, wawasan, dan pemahaman mereka tentang implementasi kebijakan yang ada, serta memberikan umpan balik tentang potensi perbaikan atau penyesuaian yang perlu dilakukan. Selain itu, kami juga melakukan pengumpulan dan analisis dokumentasi resmi, seperti dokumen kebijakan, laporan evaluasi, dan catatan pertemuan, guna memastikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan implementasi kebijakan saat ini di sekolah kami. Dengan pendekatan ini, kami dapat memastikan bahwa pengetahuan terkait kebijakan saat ini di SDIT Khoiru Ummah terdokumentasi dengan baik dan menjadi dasar yang kuat dalam proses pengembangan kebijakan selanjutnya.⁴¹

Diperkuat dengan pemaparan SG selaku waka bidang kurikulum, bahwa “terdapat serangkaian pertemuan dan diskusi rutin yang berisi sharing dan evaluasi pengetahuan yang dimiliki, sehingga memberikan pengetahuan baru di setiap personal”.⁴²

⁴¹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁴² Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wawancara 11 Januari 2024

Berdasarkan keterangan di atas Sebagai langkah konkret, kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah telah mengadakan serangkaian pertemuan dan diskusi dengan stakeholder serta pihak terkait lainnya. Diskusi ini memberikan platform bagi semua pihak untuk berbagi pengalaman, wawasan, dan pemahaman terkait implementasi kebijakan yang ada. Selain itu, dilakukan pengumpulan dan analisis dokumentasi resmi seperti dokumen kebijakan, laporan evaluasi, dan catatan pertemuan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan implementasi kebijakan saat ini di sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa pengetahuan terkait kebijakan terdokumentasi dengan baik dan menjadi dasar yang kuat dalam pengembangan kebijakan selanjutnya.

Proses penangkapan pengetahuan saat ini berkontribusi secara signifikan terhadap pengambilan keputusan kebijakan di SDIT Khoiru Ummah, sebagaimana yang telah di paparkan oleh RE selaku kepala sekolah , sebagai berikut :

Dalam proses penangkapan pengetahuan secara signifikan terhadap pengambilan keputusan kebijakan di SDIT Khoiru Ummah dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi kebijakan yang ada serta masukan dari berbagai *stakeholder*. Dengan memiliki wawasan yang komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi kebijakan, kami dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat dalam merumuskan, menyesuaikan, atau mengimplementasikan kebijakan baru. Diskusi-diskusi dan analisis yang dilakukan juga memungkinkan kami untuk memperhitungkan berbagai perspektif dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil

memenuhi kebutuhan serta tujuan pendidikan kami secara efektif.⁴³

Di SDIT Khoiru Ummah, pengambilan keputusan kebijakan dilakukan melalui pertemuan dan diskusi antara kepala sekolah, stakeholder, dan pihak terkait. Ini membantu mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kebijakan dan menerima masukan. Dengan wawasan komprehensif, kepala sekolah dapat membuat keputusan yang tepat sesuai kebutuhan pendidikan. Diskusi ini mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk memastikan kebijakan yang diambil efektif.

Dalam proses penangkapan pengetahuan di SDIT Khoiru Ummah dalam pengambilan keputusan kebijakan terdapat sistem formal untuk merekam dan menyimpan pengetahuan yang berasal dari pengalaman lapangan atau studi kasus terkait kebijakan tertentu, hal tersebut telah diungkapkan oleh kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, yaitu RE, sebagai berikut:

SDIT Khoiru Ummah memiliki sistem formal untuk merekam dan menyimpan pengetahuan yang berasal dari pengalaman lapangan atau studi kasus terkait kebijakan tertentu. Sistem ini mencakup penggunaan dokumen resmi, seperti laporan evaluasi, catatan pertemuan, dan dokumentasi kebijakan, serta penyimpanan elektronik yang terstruktur untuk memudahkan akses dan penggunaan informasi tersebut. Selain itu, kami juga mengadakan pertemuan rutin dan sesi pelatihan yang didokumentasikan dalam bentuk foto atau secara tertulis untuk membagikan pengalaman dan pembelajaran dari praktik terbaik, sehingga pengetahuan yang berharga ini dapat diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh staf pengajar dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, sistem ini membantu kami dalam

⁴³ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman lapangan atau studi kasus dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam pengambilan keputusan kebijakan di SDIT Khoiru Ummah.⁴⁴

Senada dengan ungkapan dari RW sebagai kepala TU, sebagai berikut:

Hal ini dilakukan melalui penciptaan basis data atau dokumen digital yang mencatat hasil evaluasi, studi kasus, serta pengalaman praktis yang relevan dengan kebijakan yang sedang dibahas. Dengan metode ini, pengetahuan dan informasi tersebut dapat diakses dengan mudah dan digunakan sebagai panduan dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif pada masa yang akan datang.⁴⁵

Dari keterangan di atas, penting untuk diketahui bahwa di SDIT Khoiru Ummah, terdapat sistem formal untuk merekam dan menyimpan pengetahuan yang berasal dari pengalaman lapangan atau studi kasus terkait kebijakan tertentu. Sistem ini mencakup penggunaan dokumen resmi dan penyimpanan elektronik misalnya menggunakan perangkat handphone yang terstruktur, serta adanya pertemuan rutin dan sesi pelatihan untuk berbagi pengalaman. Dengan demikian, pengetahuan tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan kebijakan yang lebih efektif di sekolah tersebut.

c. *Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan)

Mekanisme berbagi pengetahuan diintegrasikan dalam proses pengembangan kebijakan pendidikan melalui serangkaian langkah

⁴⁴ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁴⁵ Kepala TU, Wawancara 11 Januari 2024

yang sistematis dan terencana. Pertama, menyelenggarakan pertemuan rutin antara pimpinan sekolah, staf pengajar, dan pihak terkait lainnya untuk berbagi pengalaman, wawasan, dan pemahaman tentang isu-isu pendidikan yang relevan. Selain itu, kami memanfaatkan platform digital dan media internal untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan dokumentasi yang terkait dengan pengembangan kebijakan. Selama proses pengambilan keputusan, kami juga memperhatikan masukan dari seluruh stakeholder, baik itu dari pengalaman lapangan, riset, maupun sumber daya eksternal yang relevan. Dengan demikian, mekanisme berbagi pengetahuan menjadi bagian integral dari proses pengembangan kebijakan pendidikan kami, memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan didukung oleh pemahaman yang mendalam dan partisipasi aktif dari seluruh SDM sekolah.



Gambar 4.12 Pertemuan Rutin⁴⁶

Senada yang disampaikan oleh SG selaku waka bagian kurikulum, sebagai berikut :

Di SDIT Khoiru Ummah, dalam proses pengembangan kebijakan terdapat mekanisme khusus melalui pertemuan rutin

⁴⁶ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 6 Februari 2024

antara kepala sekolah, tenaga pengajar, dan pihak terkait lainnya, serta pemanfaatan social media serta platform untuk pertukaran informasi dan dokumentasi. Hal ini memastikan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan kebijakan.⁴⁷



Gambar 4.13 Platform SDIT Khoiru Ummah⁴⁸

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa di SDIT Khoiru Ummah, proses pengembangan kebijakan pendidikan terintegrasi dengan mekanisme berbagi pengetahuan yang sistematis dan terencana. Melalui pertemuan rutin dan pemanfaatan platform digital, seluruh stakeholder, termasuk kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta pihak terkait, aktif terlibat dalam pertukaran informasi dan pemahaman untuk mendukung pengambilan keputusan kebijakan yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam dan partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah.

Dari keterangan tersebut SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memiliki mekanisme tersendiri dalam proses menemukan pengetahuan, dapat melalui personal ataupun melalui platform digital

⁴⁷ Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wawancara 11 Januari 2024

⁴⁸ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 28 Maret 2024

dan media internal. Sehingga informasi yang di dapat dapat di saring, sebelum kemudian diimplementasikan. Dalam hal ini terdapat langkah-langkah dalam proses *knowledge discovery* (penemuan pengetahuan).

Sebagaimana di paparkan oleh RE, sebagai berikut:

Langkah-langkah yang digunakan dalam proses *knowledge sharing* di SDIT Khoiru Ummah melibatkan penyelenggaraan pertemuan rutin antara pimpinan sekolah, staf pengajar, dan pihak terkait lainnya untuk berbagi pengalaman dan wawasan terkait isu-isu pendidikan. Selain itu, kami memanfaatkan platform digital internal untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan dokumentasi yang relevan. Sesekali, kami juga mengadakan sesi pelatihan dan workshop yang difokuskan pada pembagian pengetahuan tentang praktik terbaik dalam pendidikan.⁴⁹



Gambar 4.14 Apel Pagi⁵⁰

Hal serupa juga telah disampaikan oleh RW selaku kepala TU, sebagai berikut :

Yaitu meliputi pertemuan rutin antar guru untuk berbagi pengalaman dan materi pembelajaran, penyediaan platform daring untuk berbagi artikel, video, dan sumber belajar, serta pelatihan internal yang diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, SDIT

⁴⁹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁵⁰ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 Januari 2024

Khoiru Ummah juga mendorong kolaborasi antar guru dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk bertukar ide dan praktik terbaik dalam mendukung pembelajaran siswa.⁵¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa langkah yang digunakan dalam proses *knowledge sharing* di SDIT Khoiru Ummah. Pertama, sekolah mengadakan sesi diskusi dan pertemuan rutin antar guru sebagai forum untuk bertukar pengalaman, ide, dan materi pembelajaran. Kedua, tersedia *platform daring* yang memfasilitasi guru untuk berbagi artikel, video, dan sumber belajar lainnya dengan rekan-rekan sesama guru. Ketiga, diselenggarakan pelatihan internal secara berkala guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengajar. Keempat, guru-guru bekerja sama dalam pengembangan kurikulum, mengadopsi pendekatan kolaboratif untuk memperkaya dan memperbaiki kurikulum sekolah. Terakhir, kegiatan ekstrakurikuler juga dimanfaatkan sebagai wadah kolaborasi antar guru dalam mengorganisir dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pengembangan siswa di luar ruang kelas. Dengan demikian, proses *knowledge sharing* di SDIT Khoiru Ummah terjadi secara terstruktur dan berkelanjutan, memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan praktik terbaik dalam mendukung pembelajaran siswa.⁵²

⁵¹ Kepala TU, Wawancara 11 Januari 2024

⁵² Observasi di SDIT Khoiru Ummah, 23 November 2023 – 28 Maret 2024

Terkait dengan langkah-langkah dalam proses berbagi pengetahuan, tahap selanjutnya terdapat upaya khusus untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara kepala sekolah dan tenaga pendidik, sebagaimana yang telah disampaikan RE, sebagai berikut:

Terdapat upaya khusus untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara kepala sekolah dan tenaga pendidik. Salah satunya adalah melalui penyelenggaraan pertemuan reguler antara kepala sekolah dan staf pengajar untuk berdiskusi tentang inovasi pendidikan, evaluasi program pembelajaran, dan penyelesaian masalah yang muncul. Selain itu, kami juga mendorong kolaborasi melalui workshop dan pelatihan yang dirancang khusus untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara kepala sekolah dan stakeholder yang ada. Melalui pendekatan ini, kami menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi aktif dan pertukaran ide-ide inovatif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah.⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh TH selaku wali kelas 4B, sebagai berikut:

Upaya khusus itu, seperti Salah satunya adalah melalui program mentoring, di mana kepala sekolah secara rutin menyediakan waktu untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru baru serta yang berpengalaman. Program ini memfasilitasi saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan penerapan praktik terbaik dalam pengajaran untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung.⁵⁴

⁵³ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁵⁴ Wali Kelas 4B, Wawancara 22 Januari 2024



Gambar 4.15 Program Mentoring⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat upaya khusus untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara kepala sekolah dan stakeholder di SDIT Khoiru Ummah. Dapat dianalisis sebagai langkah strategis untuk memperkuat komunitas pembelajaran profesional di sekolah tersebut. Melalui program mentoring yang diselenggarakan secara terstruktur, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing yang mendukung pengembangan karier dan pertumbuhan profesional para guru. Dalam kerangka ini, pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat ikatan interpersonal dan kolaboratif antara anggota staf, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.

⁵⁵ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 Januari 2024

d. *Knowledge Application* (Penerapan Pengetahuan)

Pengetahuan yang diterapkan dapat membantu meningkatkan kinerja, efisiensi, atau efektivitas dalam berbagai aspek organisasi, termasuk proses bisnis, pengembangan produk, pengambilan keputusan strategis, atau pemecahan masalah kompleks. Penerapan pengetahuan juga melibatkan mengidentifikasi peluang untuk mengadopsi pengetahuan baru atau mengubah praktik yang ada berdasarkan pengetahuan yang tersedia.

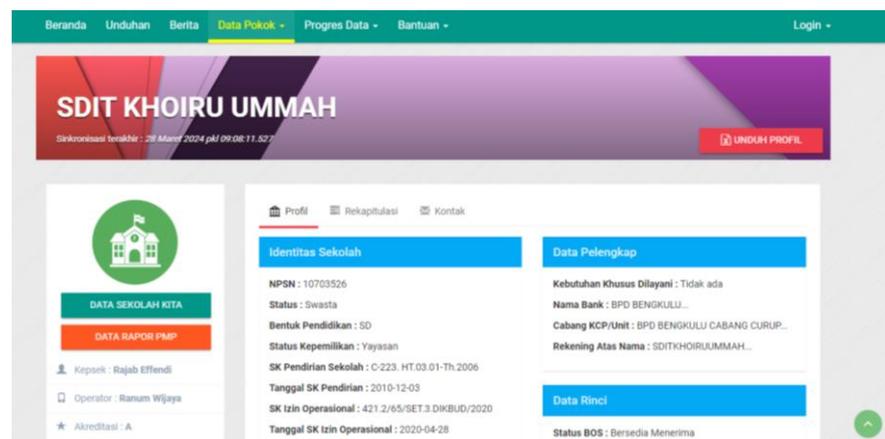
Di SDIT Khoiru Ummah terdapat cara mengaplikasikan *knowledge management* sehingga dapat meningkatkan kebijakan yang ada, sebagaimana yang di paparkan oleh RE, dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kebijakan yang ada di SDIT Khoiru Ummah melalui *knowledge management*, langkah pertama adalah dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mendokumentasikan pengetahuan yang dimiliki oleh seluruh stakeholder, seperti pengalaman lapangan, riset, dan praktik terbaik. Kemudian, kami akan menyediakan platform atau sistem penyimpanan yang terstruktur untuk memudahkan akses dan berbagi informasi di antara anggota komunitas sekolah. Selanjutnya, kami akan mendorong budaya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan melalui pertemuan rutin, workshop, dan diskusi kelompok. Dengan cara ini, pengetahuan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperbaiki kebijakan yang ada dan merumuskan kebijakan baru yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan kami.⁵⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya terdapat beberapa cara dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di

⁵⁶ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, diantaranya dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mendokumentasikan pengetahuan dari semua pihak terkait, baik itu dalam segi praktik yang pernah dilakukan, pengalaman, dan juga melalui sebuah riset. Selanjutnya, disiapkan platform atau sistem penyimpanan khusus yang berfungsi untuk menyimpan informasi tersebut sehingga dapat diakses dan dibagikan dengan mudah oleh seluruh stakeholder yang ada. Di SDIT Khoiru Ummah juga terdapat pembentukan budaya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan melalui pertemuan rutin, workshop, dan diskusi kelompok.⁵⁷



Gambar 4.16 Platform SDIT Khoiru Ummah⁵⁸

Dalam proses meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah juga terdapat hambatan, meliputi kurangnya kesadaran dan dukungan dari beberapa stakeholder yang ada. Hal tersebut, diungkapkan oleh RE selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

⁵⁷ Observasi di SDIT Khoiru Ummah, 23 November 2023 – 28 Maret 2024

⁵⁸ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 28 Maret 2024

Dalam proses mengimplementasikan *knowledge management* untuk meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah, tentunya kami menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan dukungan dari beberapa stakeholder yang ada terkait pentingnya berbagi pengetahuan dan berkolaborasi. Selain itu, terkadang ada juga tantangan dalam mengelola dan menyimpan informasi secara terstruktur, serta mengatasi kekhawatiran terkait kerahasiaan atau privasi data. Bismillah dengan komitmen yang kuat dari kami, serta pendekatan yang terjalin, In Sya Allah dapat mengatasi hambatan ini dan mewujudkan potensi penuh dari *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan kami.⁵⁹

Dengan demikian dapat peneliti analisis pemaparan wawancara diatas bahwasanya dalam proses implementasi *knowledge management* untuk meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah, sekolah dihadapkan pada beberapa tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan dukungan dari sebagian stakeholder terkait akan pentingnya berbagi pengetahuan dan berkolaborasi. Selain itu, sekolah juga mengalami kesulitan dalam mengelola dan menyimpan informasi secara terstruktur, serta menghadapi permasalahan terkait kerahasiaan atau privasi data. Namun, dengan komitmen yang kuat dan pendekatan yang terarah, SDIT Khoiru Ummah dapat mengatasi hambatan ini dan mengoptimalkan potensi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.

Melihat dari sudut pandang hambatan, tentunya di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memiliki kelebihan dari penerapan *knowledge*

⁵⁹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

management, jika ditinjau dari kebijakan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh RE, diantaranya:

Penerapan *knowledge management* memiliki beberapa kelebihan yang signifikan dalam konteks kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah. Dengan mengumpulkan, menyimpan, dan berbagi pengetahuan yang relevan dari berbagai sumber, sekolah dapat membuat keputusan kebijakan yang lebih terinformasi dan tepat. Hal ini memungkinkan ana dan staf pengajar untuk memanfaatkan pengalaman lapangan, penelitian, dan praktik terbaik untuk merumuskan kebijakan yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Selain itu, *knowledge management* juga memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide antara stakeholder, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan yang mendukung inovasi dan peningkatan kontinu dalam kebijakan pendidikan. Dengan demikian, penerapan *knowledge management* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.⁶⁰

Penerapan *knowledge management* memiliki beberapa kelebihan yang signifikan dalam konteks kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah. Dengan adanya *knowledge management*, sekolah dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan. Informasi dan pengetahuan yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengakses data yang relevan dan akurat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kebijakan yang diambil menjadi lebih terinformasi dan tepat sasaran. *Knowledge management* juga memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara *stakeholder* di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staff

⁶⁰ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

administrasi, dan orang tua murid. Kolaborasi yang lebih baik ini memungkinkan terjadinya sinergi antarindividu dan kelompok dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan, sehingga memperkuat kualitas dan efektivitas kebijakan yang diimplementasikan. Selain itu, dengan adanya *knowledge management*, SDIT Khoiru Ummah dapat meningkatkan pembelajaran organisasional secara berkelanjutan. Data dan informasi mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan dapat didokumentasikan dan dianalisis secara sistematis untuk memperbaiki proses pendidikan di masa mendatang. Penerapan *knowledge management* tidak hanya membantu SDIT Khoiru Ummah dalam meningkatkan kualitas kebijakan pendidikan, tetapi juga dalam memperkuat kapasitas organisasional secara menyeluruh.

3. Implementasi *Knowledge Management* dalam Meningkatkan Kebijakan Pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat kolaborasi dan pertukaran pengetahuan melalui beberapa inisiatif strategis. Sekolah ini membentuk komunitas praktisi yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dan ide secara rutin, memperkuat kerja sama dan sinergi. Selain itu, pengembangan platform digital memfasilitasi akses dan distribusi informasi serta materi pembelajaran, memastikan bahwa

pengetahuan tidak lagi terfragmentasi dan sulit diakses. Program pelatihan dan workshop yang dirancang khusus untuk mendorong kolaborasi lebih lanjut meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru tentang metode pengajaran inovatif. Implementasi mentoring dan peer review memberikan umpan balik konstruktif yang berkelanjutan, mendukung pengembangan profesional yang terus menerus. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran, inovasi dalam metode pembelajaran, dan keterlibatan guru, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam rangka memperoleh informasi mendalam terkait dengan implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terdapat beberapa indikator yang diperlukan, diantaranya:

a. Sosialisasi (*tacit to tacit*)

Untuk mengetahui bagaimana lembaga memfasilitasi pertukaran *tacit knowledge* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan RE selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa:

Di SDIT Khoiru Ummah pertukaran pengetahuan *tacit* melalui beberapa strategi yang beragam, diantaranya membentuk komunitas pembelajaran, guna untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam meningkatkan kebijakan pendidikan. Diskusi yang rutin diadakan dalam sepekan sekali sehingga dapat membantu dalam proses transfer pengetahuan tacit antar anggota. Selanjutnya, melakukan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kebijakan pendidikan. Pelatihan ini mencakup simulasi kasus, studi kasus, dan permainan peran

untuk menggali pengetahuan tacit mereka. Kemudian kolaborasi antara kepala sekolah, waka bidang, dan guru dalam proyek-proyek pendidikan. Melalui kerja sama mereka dapat berbagi pengalaman, menemukan solusi yang inovatif, dan saling belajar satu sama lain. Selanjutnya mentoring dan coaching, teruntuk yang memiliki pengalaman yang kaya dalam kebijakan pendidikan dapat menjadi mentor bagi waka bidang dan guru yang ingin meningkatkan pemahaman mereka. Mentorship ini dapat memberikan kesempatan bagi pertukaran pengetahuan tacit secara langsung.⁶¹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh SG, yang menjabat sebagai wakil kepala kurikulum di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, “bahwasanya untuk meningkatkan formulasi kebijakan pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dengan cara membentuk komunitas pembelajaran antara kepala sekolah, waka bidang dan guru, adanya pelatihan atau workshop”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana lembaga pendidikan memfasilitasi pertukaran *tacit knowledge* antara kepala sekolah dengan waka bidang dan guru untuk meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat peneliti uraikan bahwa di SDIT Khoiru Ummah, pertukaran pengetahuan tacit antara kepala sekolah, waka bidang, dan guru ditingkatkan melalui pembentukan komunitas pembelajaran, pelatihan, kolaborasi dalam proyek pendidikan, dan mentoring. Strategi ini memperkuat kerja sama dan meningkatkan pemahaman tentang kebijakan pendidikan,

⁶¹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁶² Wakil Kepala Bidang Kurikulu, Wawancara 11 Januari 2024

membantu dalam transfer pengetahuan tacit, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.



Gambar 4.17. Sosialisasi (*tacit to tacit*)⁶³

Selain itu, mengetahui terdapat adanya forum atau acara rutin yang dirancang khusus untuk mendorong interaksi informal antara kepala sekolah, waka bidang dan guru dalam berbagi *knowledge management*. Hal ini yang disampaikan oleh kepala SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam wawancara berikut:

Di SDIT Khoiru Ummah terdapat forum atau acara rutin yang dirancang khusus untuk mendorong interaksi informal antara kepala sekolah, waka bidang, dan guru dalam berbagi manajemen pengetahuan. Forum tersebut bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik secara santai dan tanpa tekanan, sehingga memperkuat kerja sama dan kolaborasi di antara anggota staf pendidikan. Forum yang dimaksud adalah forum diskusi informal di ruang rapat atau ruang guru, di mana kepala sekolah, waka bidang, dan guru dapat berkumpul secara berkala untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam manajemen pengetahuan. Selain itu, forum tersebut juga bisa berupa acara santai seperti sarapan pagi bersama, kopi sore, atau bahkan acara keluar kota bersama yang dirancang khusus untuk memperkuat hubungan antara anggota staf pendidikan dan mendorong interaksi informal. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan yang

⁶³ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 24 November 2023

mendukung dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan tacit secara santai dan produktif.⁶⁴

Hal senada disampaikan oleh DN selaku waka kesiswaan terkait forum atau acara rutin yang dirancang khusus untuk mendorong interaksi informal antara kepala sekolah, waka bidang dan guru dalam berbagi *knowledge management*, sebagai berikut :

Dalam forum ini, mereka memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, strategi, dan praktik terbaik terkait manajemen pengetahuan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan kependidikan dan memperkuat basis pengetahuan kolektif yang ada di sekolah.⁶⁵

Hal serupa juga di sampaikan oleh TH selaku wali kelas 4B (Al-Hafiz), menyatakan bahwa pertemuan tersebut merupakan wadah diskusi bulanan yang diadakan di ruang rapat sekolah, atau di lingkungan luar ruangan, di mana para kami dapat berbagi pengalaman, dan pengetahuan yang kami miliki, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan baru.⁶⁶

Dari beberapa paparan di atas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terdapat forum atau acara rutin yang didesain khusus untuk mendorong interaksi informal antara kepala sekolah, waka bidang, dan guru dalam berbagi manajemen pengetahuan. Forum tersebut bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik secara

⁶⁴ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁶⁵ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara 16 Januari 2024

⁶⁶ Wali Kelas 4B, Wawancara 22 Januari 2024

santai, tanpa tekanan, guna memperkuat kerja sama dan kolaborasi di antara tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.

Melihat dari ungkapan di atas terdapat forum atau acara rutin yang di lakukan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan terkait berbagi pengetahuan yang ada di masing-masing individu. Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga terdapat kebijakan atau program pelatihan khusus yang dirancang untuk memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal guru agar mereka dapat dengan lebih efektif berbagi *tacit knowledge*. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh ustadz RE selaku kepala sekolah:

Di SDIT Khoiru Ummah memiliki kebijakan dan program pelatihan khusus yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal guru agar mereka dapat lebih efektif dalam berbagi pengetahuan tacit. Program ini dirancang dengan fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi yang inklusif dan mendalam. Kami percaya bahwa komunikasi yang kuat adalah kunci untuk meningkatkan kolaborasi di antara guru dan memperkaya lingkungan belajar. Pelatihan ini memberikan guru kesempatan untuk belajar teknik komunikasi yang efektif, seperti mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik yang membangun. Dengan demikian, mereka dapat merasa lebih percaya diri dalam berbagi pengetahuan mereka secara informal, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah kami.⁶⁷

Hal serupa diungkapkan oleh ustadzah SG selaku waka kurikulum yang berkaitan tentang kebijakan kepala sekolah atau program khusus, yaitu sebagai berikut :

Kepala sekolah memiliki kebijakan khusus untuk pengembangan komunikasi interpersonal guru, program tersebut dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru

⁶⁷ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

dalam menyampaikan ide, mendengarkan dengan empati, dan membangun hubungan yang inklusif di antara guru.⁶⁸

Dari beberapa ungkapan tersebut, dapat peneliti uraikan bahwa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat kebijakan atau program khusus yang di rancang untuk untuk memperkuat komunikasi guru agar mereka dapat lebih efektif dalam berbagi pengetahuan tacit. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi di antara staf pendidikan dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

b. Eksternalisasi (*tacit to explicit*)

Dalam konteks pendidikan atau pembelajaran, eksternalisasi penting karena memungkinkan pengetahuan yang sebelumnya tidak terlihat atau tidak terdokumentasikan menjadi terstruktur dan dapat dibagikan dengan orang lain, meningkatkan aksesibilitas dan transfer pengetahuan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh RE, yang menjabat sebagai kepala sekolah. terkait proses eksternalisasi, sebagai berikut:

Proses eksternalisasi pengetahuan tacit ke pengetahuan eksplisit di SDIT Khoiru dilakukan melalui berbagai langkah, termasuk diskusi kelompok, pengembangan kurikulum, serta penggunaan, platform komunikasi online seperti forum diskusi atau grup media sosial, sebagai tempat bagi kepala sekolah, waka bidang, dan guru untuk berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya terkait kebijakan pendidikan. Guru dan staf pendidikan didorong untuk secara terbuka berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dalam bentuk tertulis, seperti pembuatan catatan pelajaran, laporan pengajaran, atau panduan pengajaran. Melalui

⁶⁸ Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wawancara 11 Januari 2024

proses ini, pengetahuan tacit dapat diubah menjadi format yang dapat dipahami dan digunakan oleh anggota staf pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen pendidikan di sekolah.⁶⁹

Hal senada diungkapkan oleh ustadzah MY selaku wali kelas 4 C, yaitu “Setiap dari kami selaku guru baik itu wali kelas atau pun guru mata pelajaran diharuskan membuat laporan tertulis terkait pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran pun lebih sistematis dan tersusun.”⁷⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan mengenai proses eksternalisasi pengetahuan tacit ke pengetahuan eksplisit dilakukan melalui berbagai langkah seperti diskusi kelompok, pelatihan, workshop, pengembangan kurikulum, dan penggunaan platform digital. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan didorong untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka secara terbuka, baik dalam bentuk tertulis maupun verbal. Melalui upaya ini, pengetahuan tacit dapat diubah menjadi format yang dapat dipahami dan digunakan oleh anggota staf pendidikan lainnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen pendidikan di sekolah.

Terkait proses eksternalisasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat penggunaan teknologi informasi atau platform khusus untuk mendukung eksternalisasi pengetahuan. Hal tersebut

⁶⁹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁷⁰ Wali Kelas 4C, Wawancara 07 Februari 2024

telah dijelaskan oleh RE selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, yang menyatakan bahwa:

SDIT Khoiru Ummah telah memanfaatkan teknologi informasi dan platform khusus untuk mendukung eksternalisasi pengetahuan. Kami menggunakan platform digital seperti portal pembelajaran online, grup diskusi di media sosial, dan sistem manajemen pembelajaran untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan antara sesama guru maupun tenaga kependidikan. Dengan adanya platform ini, guru dapat dengan mudah berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan materi pembelajaran dalam format yang dapat diakses secara online oleh sesama guru lainnya. Ini membantu dalam mengubah pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit yang dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh semua pihak di sekolah kami.⁷¹

Hal ini diperkuat oleh RW selaku wakil kepala bagian tata usaha, yang menyatakan bahwa :

Sebagai wakil ketua bidang tata usaha di SDIT Khoiru Ummah, saya dengan senang hati menjelaskan bahwa kami telah mengadopsi penggunaan teknologi informasi dan platform khusus untuk mendukung proses eksternalisasi pengetahuan di sekolah kami. Kami telah meluncurkan sistem manajemen pembelajaran online yang memungkinkan guru untuk berbagi materi pelajaran, pengalaman, dan praktik terbaik secara digital. Selain itu, kami juga memanfaatkan grup diskusi di platform media sosial untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan kolaborasi antar guru. Dengan menggunakan teknologi ini, kami mempercepat proses konversi pengetahuan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.⁷²

Dari beberapa penjelasan di tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa di SDIT Khoiru Ummah menggunakan teknologi informasi dan platform khusus, seperti sistem manajemen pembelajaran online dan grup diskusi di media sosial, untuk mendukung eksternalisasi pengetahuan. Melalui teknologi ini, kami memfasilitasi pertukaran

⁷¹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁷² Kepala TU, Wawancara 16 Januari 2024

informasi dan praktik terbaik antar guru dan tenaga kependidikan, yang pada akhirnya meningkatkan kolaborasi dan kualitas pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Jika dilihat dari penggunaan teknologi yang ada, maka hal ini berkaitan dengan aksesibilitas yang ada. Teknologi informasi juga memerlukan akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan, memungkinkan individu untuk mengakses materi belajar, sumber informasi, dan sumber daya pendidikan dari berbagai tempat dan kapan pun diperlukan. Hal ini meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan pembelajaran bagi semua SDM yang ada, tanpa terbatas oleh batasan geografis atau waktu.



Gambar 4.18. Pembelajaran Berbasis Teknologi⁷³

Berdasarkan hasil observasi pada penggunaan teknologi informasi di SDIT Khoiru Ummah telah meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan dengan cara memungkinkan siswa, guru, dan orang tua untuk mengakses materi pembelajaran, informasi sekolah, dan sumber daya pendidikan dari mana saja dan kapan saja melalui portal pembelajaran online dan media sosial. Ini memperluas jangkauan pembelajaran di luar jam sekolah dan memfasilitasi

⁷³ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 5 Desember 2023

kolaborasi yang lebih baik antara siswa dan guru. Hal terkait telah disampaikan oleh RE selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah yang menyatakan bahwa:

Di sini kami memastikan aksesibilitas pengetahuan eksplisit kepada stakeholder yang membutuhkan dengan menjalankan berbagai strategi. Ini termasuk menyediakan sumber informasi yang mudah diakses seperti portal pembelajaran online, mengadakan pertemuan rutin untuk berbagi informasi, dan mengirimkan buletin atau pengumuman secara berkala. Selain itu, kepala sekolah juga dapat bekerja sama dengan tenaga kependidikan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dan informasi penting disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti oleh semua pihak terutama siswa dan wali murid, dan memberikan bantuan tambahan kepada mereka yang memerlukan aksesibilitas yang lebih khusus. Dengan demikian, kepala sekolah bertanggung jawab dalam memastikan bahwa pengetahuan eksplisit dapat diakses dengan mudah dan setara oleh semua stakeholder yang membutuhkan.⁷⁴

Dilihat dari pernyataan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memastikan aksesibilitas pengetahuan eksplisit kepada stakeholder dengan menyediakan berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses, memastikan informasi tersedia dalam format yang jelas dan dimengerti, serta memberikan dukungan tambahan kepada mereka yang memerlukan akses yang lebih khusus.

c. Kombinasi (*Explicit Knowledge*)

Di SDIT Khoiru Ummah terdapat 3 tahap dalam proses kombinasi *explicit knowledge* yaitu Pengumpulan dan integrasi pengetahuan baru yang bersifat eksplisit, termasuk pengambilan data

⁷⁴ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

dari dalam atau luar institusi, diikuti dengan penggabungan data-data tersebut. Terkait hal tersebut telah di paparkan oleh RE selaku kepala sekolah dalam wawancara, sebagai berikut :

Proses pengumpulan dan integrasi data eksternal di SDIT Khoiru Ummah dimulai dengan identifikasi kebutuhan kami terhadap data dari sumber luar. Kami biasanya melakukan evaluasi terhadap apa yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Dan juga disini kami memiliki tim khusus yang bertugas untuk mencari dan mengevaluasi sumber data eksternal. Mereka menggunakan berbagai sumber, mulai dari situs web resmi hingga publikasi pendidikan dan lembaga pendidikan lainnya. Penting bagi kami untuk memastikan bahwa data yang kami peroleh sesuai dengan standar kualitas dan relevansi kami.⁷⁵

Melihat dari penjelasan tersebut bahwasanya di SDIT Khoiru Ummah terdapat proses pengumpulan dan integrasi data eksternal yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan data dari sumber luar. Kemudian mengevaluasi sumber data dari berbagai sumber, memastikan sesuai dengan standar kualitas dan relevansi kami untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Dilihat dari hal tersebut, terdapat beberapa langkah selanjutnya yang dilakukan , yaitu mengimpor data ke dalam basis data yang ada Di SDIT Khoiru Ummah, sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah, yaitu RE, sebagai berikut :

Langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan data tersebut ke dalam sistem informasi kami. Kami memiliki prosedur yang terstruktur untuk melakukan ini. Operator kami bertanggung jawab untuk mengimpor data ke dalam basis data kami atau menggunakan alat integrasi data yang sesuai. Kemudian terdapat

⁷⁵ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

tahap pembersihan dan validasi data. Operator sekolah melakukan pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan bahwa data yang diintegrasikan bersih, konsisten, dan akurat. Jika diperlukan, kami juga melakukan koreksi atau pembaruan data. Data yang telah terintegrasi menjadi sumber informasi penting bagi kami. Kami menggunakannya untuk berbagai keperluan, seperti analisis kinerja siswa, perencanaan kurikulum, evaluasi program, dan pengambilan keputusan strategis. Data tersebut membantu kami dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi.⁷⁶

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh RW selaku wakil kepala sekolah bidang TU, sebagai berikut:

Prosesnya dimulai dengan mencari sumber data eksternal yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Dengan menggunakan berbagai sumber, seperti situs web resmi dan publikasi pendidikan, untuk mendapatkan data yang sesuai. Setelah data ditemukan, saya mengimpornya ke dalam sistem informasi menggunakan alat integrasi data. Sesuai intruksi kepala sekolah data yang telah didapatkan harus di evaluasi terlebih dahulu, apakah layak untuk di konsumsi oleh SDM yang ada atau tidak. Kemudian dilakukan pemeriksaan untuk memastikan kebersihan dan keakuratan data yang diintegrasikan ke dalam sistem. Jika diperlukan, saya melakukan koreksi atau pembaruan data. Kemudian data tersebut dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.⁷⁷

Dilihat dari beberapa pernyataan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa proses pengumpulan dan integrasi data eksternal di SDIT Khoiru Ummah dimulai dengan identifikasi kebutuhan sekolah terhadap data eksternal, diikuti oleh evaluasi untuk memastikan kualitas dan relevansinya. Tim khusus bertugas mencari dan mengevaluasi sumber data eksternal dari berbagai sumber. Setelah itu, data diintegrasikan ke dalam sistem informasi dengan prosedur

⁷⁶ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁷⁷ Kepala TU, Wawancara 11 Januari 2024

terstruktur yang dilakukan oleh operator sekolah. Kemudian dilakukan tahap pembersihan dan validasi data untuk memastikan kebersihan, konsistensi, dan akurasi. Data yang terintegrasi menjadi sumber informasi penting yang digunakan untuk analisis kinerja siswa, perencanaan kurikulum, evaluasi program, dan pengambilan keputusan strategis, membantu sekolah membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Khoiru Ummah, telah diketahui bahwa penyebaran pengetahuan eksplisit di SDIT Khoiru Ummah dilakukan melalui presentasi atau pertemuan secara langsung yang melibatkan serangkaian langkah yang terkoordinasi dengan baik. Proses dimulai dengan persiapan yang matang, di mana semua tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengidentifikasi tujuan dari presentasi atau pertemuan, serta merencanakan materi yang akan disampaikan dengan cermat. Pemilihan pembicara atau pemimpin presentasi dilakukan berdasarkan keahlian dan pengetahuan yang relevan dengan topik yang akan dibahas, sehingga semua yang terlibat dapat memperoleh informasi yang berkualitas dan bermanfaat. Materi yang disampaikan dalam presentasi atau pertemuan mencakup berbagai aspek pengetahuan eksplisit, seperti hasil penelitian terbaru, informasi tentang perkembangan dalam kurikulum, strategi pembelajaran terbaru, atau kebijakan sekolah yang baru. Selama penyampaian

materi, digunakan berbagai strategi interaktif dan menarik untuk memastikan pemahaman yang maksimal. Setelah presentasi atau pertemuan selesai, dilakukan evaluasi terhadap efektivitasnya melalui umpan balik atau evaluasi formal, yang dapat memberikan masukan berharga untuk perbaikan di masa depan. Tindak lanjut juga penting dilakukan setelah acara tersebut, untuk memastikan pemahaman yang berkelanjutan dan penerapan pengetahuan dalam praktik sehari-hari. Dengan pendekatan yang terstruktur dan terukur ini, penyebaran pengetahuan eksplisit di SDIT Khoiru Ummah melalui presentasi atau pertemuan langsung dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan bagi seluruh komunitas sekolah.

d. Internalisasi (*explicit to tacit*)

Proses internalisasi (*explicit to tacit*) mencakup pengambilan pengetahuan yang bersifat formal dan terstruktur, seperti fakta dan teori, dan mengubahnya menjadi pemahaman yang lebih dalam, intuisi, dan keterampilan yang tidak selalu mudah dijelaskan secara verbal.

Selaku kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah RE telah menjelaskan terkait cara berkolaborasi serta bagaimana memfasilitasi internalisasi pengetahuan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sebagaimana yang telah tertuang dalam hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah bertanggung jawab dalam mendorong kolaborasi dengan mengadakan serangkaian kegiatan seperti pertemuan rutin antara ustadz dan ustadzah untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, mengorganisir mata pelajaran yang menekankan nilai-nilai agama, mengadakan pelatihan dan lokakarya berkala untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan mengintegrasikan aspek keagamaan dalam pembelajaran, serta melibatkan aktifitas orang tua dalam kegiatan sekolah untuk memperkuat keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan.⁷⁸



Gambar 4.19 Buku Komunikasi Orang Tua⁷⁹

Hal serupa juga telah di sampaikan oleh wakil kepala bidang T2Q SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ES, yang menyatakan bahwa:

Disini kami para waka juga selalu mengadakan pertemuan setiap bulannya untuk saling berbagi ilmu, dan juga kami saling mengevaluasi tentang program yang telah dijalankan di sekolah, dan Alhamdulillah memang telah di sediakan oleh kepala sekolah.⁸⁰

⁷⁸ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁷⁹ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 7 Februari 2024

⁸⁰ Wakil Kepala Bidang T2Q, Wawancara 25 Januari 2024

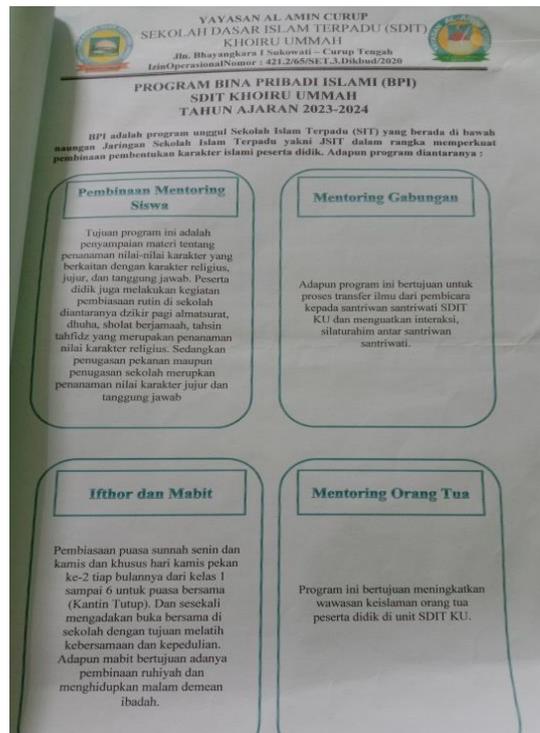
Gambar 4.20 Program Kerja T2Q⁸¹

Hal senada juga diungkapkan oleh SM selaku wakil kepala bidang BPI, sebagai berikut:

Terkait bagaimana kepala sekolah memfasilitasi pengetahuan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat dilihat dari cara beliau dalam mengadakan beberapa event antara para guru yang bertujuan berbagi pengetahuan yang mungkin nantinya dapat diterapkan. Diantaranya, mengadakan pertemuan rutin antara bidang administrasi, ustadz/ah, dan tenaga pendidik lainnya untuk berbagi ide dan pengalaman, serta berdiskusi tentang strategi pengajaran yang efektif. Dan kepala sekolah juga membentuk tim kerja sesuai dengan bidangnya, contohnya ana sebagai waka bidang BPI disini ana juga memiliki tim kerja, guna membuat program dan juga mengevaluasi program yang telah dijalankan. Kemudian, adanya pelatihan dan workshop tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari. Ini juga dapat mencakup pelatihan tentang teknik mengajar yang inovatif dan efektif.⁸²

⁸¹ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 6 Februari 2024

⁸² Wakil Kepala Bidang BPI, Wawancara 16 Januari 2024



Gambar 4.21 Program BPI⁸³

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh TH selaku wali kelas 4B, yaitu sebagai berikut :

Tak hanya melalui pertemuan rutin saja melainkan kepala sekolah dalam hal berbagi ilmu, sering juga mengadakan kegiatan-kegiatan besar, di mana tidak hanya melibatkan guru saja, terkadang kepala sekolah juga melibatkan orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dimana ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memperluas jaringan, menambah wawasan, pengalaman dan juga dukungan untuk pendidikan agama.⁸⁴

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menunjukkan dedikasi yang kuat dalam memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara staf pendidik. Melalui berbagai

⁸³ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 6 Februari 2024

⁸⁴ Wali Kelas 4B, Wawancara 22 Januari 2024

kegiatan seperti pertemuan rutin, pelatihan, dan lokakarya, serta mengorganisir mata pelajaran yang menekankan nilai-nilai agama, kepala sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai. Dengan demikian, pendekatan kepala sekolah dalam memfasilitasi pengetahuan telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.

Lembaga pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga memiliki cara dalam mengukur keberhasilan dalam menginternalisasikan pengetahuan yaitu dengan cara mengadakan evaluasi akademik dan non-akademik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, yaitu sebagai berikut :

Yaitu evaluasi akademik dan non-akademik. Hal ini mencakup penggunaan tes dan ujian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, observasi terhadap interaksi siswa dalam situasi pembelajaran, penilaian keterampilan praktis yang relevan, serta penggunaan umpan balik dari siswa, orang tua, dan staf pengajar mengenai efektivitas metode pengajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸⁵

Senada yang disampaikan oleh MA selaku wali kelas 3B, sebagai berikut:

Mengukur keberhasilan di bidang akademik itu dengan cara melalui ujian atau tes, baik itu secara tertulis maupun secara lisan hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi-materi pelajaran. Sehingga cara tersebut dapat

⁸⁵ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

membantu kami dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.⁸⁶

Seperti yang disampaikan oleh DN selaku waka kesiswaan melalui wawancara sebagai berikut :

Terdapat beberapa cara dalam mengukur keberhasilan khususnya keberhasilan non akademik di SDIT Khoiru Ummah, kalau dibidang kesiswaan sendiri yang diukur berupa bina prestasi, bidang penerapan adab termasuk di dalamnya tentang istiqomah dalam menjalankan ibadah. Cara mengukurnya yaitu setiap pembina ekstrakurikuler membuat draft penilaian, guna melihat sudah sampai mana perkembangan anak tersebut dibidang prestasi non akademik tersebut.⁸⁷

DAFTAR HADIR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2023/2024
SDIT KHOIRU UMMAH

Kelas : Taekwondo

No.	Nama	Kelas	1	2	3	4	Keterangan
1.	Al Ghazali Kevin Akbar	2a	81	50	20	5	D. ketidakhadiran
2.	Dhafni Nur Fawzi	2a	55	51	25	A	2. pencapaian
3.	Harbi Azyva Nugraha	2a	71	75	73	C	3. jumlah rata-rata 1 dan 2
4.	Qisri azizah	2a	86	81	85	B	4. nilai berupa Angka
5.	Salsabila Subhanika	2a	64	81	65	B	81 - 70 = D
6.	Akhlas Adhaid Babay	2b	75	75	75	C	71 - 80 = C
7.	Fadhlan Wahyu Hafiza	2b	100	50	20	A	81 - 90 = B
8.	Ramadhan Akhyar Pratama	2b	87	81	81	B	91 - 100 = A
9.	M. Axel Araki Khalid	2b	61	65	62	D	
10.	Muhammad Radhika Khalid	2b	85	81	85	B	
11.	Andara Gusni Anayagisna	3a	65	22	23	B	
12.	M. Rakha Azhari Ramadhan	3a	75	71	75	C	
13.	Raviska Fauzan Atalla	3b	61	61	61	D	
14.	Zacky Ramadhan Pratama	3b	85	81	85	B	
15.	Zhiva Anindita Rafani	3c	81	81	85	B	
16.	Qisri Abiy Dellar	4a	88	81	85	B	
17.	Rafia Fakhriyah Rohman	4a	90	90	90	A	
18.	Abdurrahman Husain Harahap	4c	71	71	71	C	
19.	Filka Arzalea	5b	75	71	75	C	
20.	Keya Irvana Saibilla	5c	90	88	88	B	
21.	Naura Azella Quiniera	5c	100	91	95	A	
22.	Nur Khairunnisa	5c	85	85	85	B	

Waka Kesiswaan
Darma Nopendra, S.Pd

Curup, 2023
Pembina Ekstrakurikuler

Gambar 4.22 Lembar Penilaian Bidang Nonakademik⁸⁸

Berdasarkan keterangan di atas pengukuran keberhasilan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong melibatkan evaluasi akademik dan non-akademik. Sementara tes dan ujian digunakan untuk bidang akademik, observasi, penilaian keterampilan praktis, dan umpan balik

⁸⁶ Wali Kelas 3B, Wawancara 22 Januari 2024

⁸⁷ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara 16 Januari 2024

⁸⁸ Dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 Januari 2024

dari siswa, orang tua, dan staf pengajar digunakan untuk bidang non-akademik. Pendekatan holistik ini memastikan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa secara menyeluruh.

4. Evaluasi Implementasi *Knowledge Management* dalam Meningkatkan Kebijakan Pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Evaluasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memerlukan pendekatan sistematis yang mencakup analisis terhadap proses pengumpulan, penyimpanan, distribusi, dan pemanfaatan pengetahuan. Dalam rangka mengevaluasi implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong secara mendalam, terdapat model evaluasi yang di gunakan yaitu model CIPP, diantaranya:

a. *Context* (evaluasi kontekstual)

Evaluasi kontekstual (*Context*) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menilai lingkungan dan kondisi sekitar sekolah untuk memastikan proses implementasi *knowledge management* dengan kesesuaian program pendidikan dengan visi, misi, dan kebutuhan masyarakat. Melalui evaluasi kontekstual, sekolah dapat mengetahui hasil implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah membawa dampak signifikan baik positif maupun negatif terhadap peningkatan kebijakan pendidikan. Terkait hal ini, RE mengungkapkan bahwa:

Dampak *knowledge management* terhadap peningkatan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah dapat terlihat dalam beberapa aspek. Dengan implementasi yang baik dari *knowledge management*, sekolah dapat mengumpulkan, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan secara efektif, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Informasi dan praktik terbaik dapat diakses dengan mudah oleh guru dan staf, memungkinkan mereka untuk terus memperbarui metode pengajaran dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Selain itu, *knowledge management* yang efektif juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan berbasis data, yang pada akhirnya membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat dan relevan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional sekolah. Meskipun *knowledge management* memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi jika tidak diterapkan dengan benar di SDIT Khoiru Ummah. Pertama, implementasi *knowledge management* memerlukan investasi waktu dan sumber daya yang cukup besar, yang bisa membebani anggaran sekolah. Kedua, jika tidak dikelola dengan baik, bisa terjadi kesenjangan dalam akses informasi, di mana hanya beberapa staf atau guru yang memiliki akses penuh terhadap pengetahuan yang diperlukan, sedangkan yang lainnya tertinggal. Ketiga, risiko keamanan informasi juga meningkat, terutama jika data sensitif tidak dilindungi dengan baik. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi untuk pengelolaan pengetahuan dapat mengurangi interaksi langsung dan kolaborasi antarstaf, yang seharusnya juga penting dalam lingkungan pendidikan.⁸⁹

Senada dengan ungkapan RW selaku kepala Tata Usaha

(TU), sebagai berikut:

Terdapat dampak positif dan negative dalam proses implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah mencakup peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan mengumpulkan, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan secara efektif. Guru dan staf dapat memperbarui metode pengajaran dan membuat keputusan berbasis data yang lebih baik, meningkatkan efektivitas operasional sekolah. Namun, ada dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik, seperti beban anggaran, kesenjangan akses informasi, risiko keamanan data, dan

⁸⁹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

berkurangnya interaksi langsung antarstaf karena ketergantungan pada teknologi.⁹⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah membawa dampak signifikan baik positif maupun negatif terhadap peningkatan kebijakan pendidikan. Di satu sisi, *knowledge management* memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi pengetahuan yang lebih efektif. Dengan akses mudah terhadap informasi dan praktik terbaik, guru dan staf dapat memperbarui metode pengajaran mereka dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Ini berkontribusi pada pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik, membantu merumuskan kebijakan pendidikan yang relevan dan meningkatkan efektivitas operasional sekolah.

Namun, penerapan *knowledge management* tidak tanpa tantangan. Investasi waktu dan sumber daya yang signifikan diperlukan, yang dapat membebani anggaran sekolah. Selain itu, jika manajemen pengetahuan tidak dilakukan dengan baik, bisa terjadi kesenjangan dalam akses informasi, di mana hanya beberapa staf atau guru yang memiliki akses penuh terhadap pengetahuan yang diperlukan, meninggalkan yang lain tertinggal. Risiko keamanan informasi juga meningkat, terutama jika data sensitif tidak dilindungi dengan baik. Selain itu, ketergantungan berlebihan pada teknologi untuk

⁹⁰ Kepala TU, Wawancara 11 Januari 2024

pengelolaan pengetahuan dapat mengurangi interaksi langsung dan kolaborasi antar staf, yang sebenarnya penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan dinamis.

Dengan mempertimbangkan kedua sisi ini, SDIT Khoiru Ummah perlu menerapkan strategi *knowledge management* dengan hati-hati, memastikan adanya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi manusia, serta memastikan akses informasi yang merata dan keamanan data yang ketat. Hanya dengan demikian, manfaat *knowledge management* dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan kebijakan pendidikan di sekolah.

Selain itu di SDIT Khoiru Ummah juga terdapat perbedaan signifikan terkait pengambilan keputusan kebijakan sebelum dan sesudah penerapan *knowledge management*. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh RE selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Terdapat perbedaan signifikan dalam pengambilan keputusan kebijakan sebelum dan sesudah penerapan *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah. Sebelum penerapan, keputusan kebijakan cenderung didasarkan pada pengalaman individu dan intuisi, yang bisa menyebabkan inkonsistensi dan kurangnya data yang mendukung. Setelah *knowledge management* diterapkan, keputusan kebijakan menjadi lebih terstruktur dan berbasis data, memanfaatkan informasi terkini dan praktik terbaik yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, meningkatkan kualitas kebijakan pendidikan yang dihasilkan.⁹¹

⁹¹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

Hal serupa diungkapkan oleh SG selaku waka bidang kurikulum, sebagai berikut:

Terdapat perbedaan secara signifikan, sehingga dapat meningkatkan dalam pengambilan keputusan kebijakan. Sebelumnya, keputusan sering didasarkan pada pengalaman pribadi, tetapi sekarang, dengan akses lebih baik terhadap data dan praktik terbaik, keputusan dapat lebih terinformasi dan tepat sasaran. Ini membantu sekolah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih relevan dan efektif.⁹²

Dari beberapa ungkapan tersebut, dapat peneliti uraikan bahwa implementasi *knowledge management* telah mengubah cara sekolah dalam mengambil keputusan kebijakan secara signifikan. Sebelumnya, keputusan seringkali didasarkan pada pengalaman pribadi dan intuisi, yang dapat mengakibatkan inkonsistensi dan kurangnya data yang mendukung. Namun, dengan adanya *knowledge management*, keputusan kebijakan menjadi lebih terstruktur dan didasarkan pada informasi terkini serta praktik terbaik yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengambil keputusan yang lebih tepat, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di lapangan, sehingga meningkatkan kualitas kebijakan pendidikan yang diterapkan.

b. *Input* (evaluasi input)

Evaluasi input dalam implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berfokus pada penilaian sumber daya yang diperlukan untuk mendukung sistem ini. Dengan

⁹² Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wawancara 11 Januari 2024

melakukan evaluasi input ini secara menyeluruh, sekolah dapat memastikan bahwa mereka memiliki fondasi yang kuat untuk mengelola dan memanfaatkan pengetahuan dengan efektif, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam merancang kebijakan pendidikan yang berdampak positif bagi siswa dan komunitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini, telah diungkapkan oleh RE selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

Evaluasi terhadap input yang tersedia untuk mendukung implementasi *knowledge management* menunjukkan gambaran yang beragam. Secara positif, sumber daya seperti infrastruktur teknologi informasi dan dukungan manajemen telah tersedia dengan baik, mendukung pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi pengetahuan secara efisien di sekolah. Selain itu, adanya komitmen untuk melatih *stakeholder* dalam memanfaatkan *platform knowledge management* juga memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan profesionalisme. Namun, dari sisi negatif, masih ada tantangan terkait dengan kebutuhan tambahan dalam pengelolaan data dan keamanan informasi yang perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua aspek *knowledge management* berjalan dengan lancar dan aman.⁹³

Sebagaimana yang di sampaikan oleh DN selaku wakil kepala bidang kesiswaan, bahwa:

Implementasi *knowledge management* menunjukkan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan secara lebih mendalam. Secara positif, sumber daya seperti infrastruktur teknologi dan dukungan manajemen telah tersedia dengan memadai, yang mendukung efisiensi operasional sekolah dalam mengelola pengetahuan. Namun, tantangan muncul terkait kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman staf dalam memanfaatkan platform ini secara optimal, serta perlunya investasi tambahan dalam keamanan data untuk melindungi informasi sensitif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa *knowledge management* tidak hanya berjalan

⁹³ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

lancar tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengelolaan pendidikan di sekolah.⁹⁴

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah mengalami kemajuan signifikan dalam memanfaatkan teknologi dan dukungan manajemen untuk mengelola pengetahuan secara efisien. Sumber daya yang ada mendukung pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi pengetahuan, serta komitmen terhadap pelatihan staf menunjukkan upaya serius dalam meningkatkan profesionalisme. Namun, tantangan terkait manajemen data dan keamanan informasi masih perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memastikan bahwa implementasi *knowledge management* berjalan lancar dan aman. Peningkatan pemahaman staf dan investasi tambahan dalam keamanan data menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat dari *knowledge management* dalam konteks pengelolaan pendidikan di sekolah tersebut.

Selain itu, di SDIT Khoiru Ummah juga terdapat upaya dalam meningkatkan input yang mendukung implementasi *knowledge management*, sebagaimana yang telah disampaikan oleh RE selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Dalam upaya meningkatkan input yang mendukung implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah, sekolah telah melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, mereka meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi informasi, termasuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung pengelolaan data yang lebih efisien. Kedua, sekolah juga fokus pada pelatihan dan pengembangan staf dalam

⁹⁴ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara 16 Januari 2024

memanfaatkan *platform knowledge management*, untuk memastikan bahwa semua anggota tim pendidik dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut. Selain itu, ada upaya untuk memperkuat kebijakan keamanan data, dengan memperkenalkan prosedur yang lebih ketat dalam pengelolaan dan melindungi informasi sensitif.⁹⁵

Senada dengan penyampaian dari RW selaku kepala Tata Usaha (TU), sebagai berikut:

Untuk meningkatkan input yang mendukung implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah, sekolah telah memfokuskan pada perbaruan teknologi informasi serta peningkatan pelatihan staf dalam memanfaatkan platform *knowledge management*. Mereka juga menguatkan kebijakan keamanan data untuk melindungi informasi sekolah yang sensitif. Langkah-langkah ini bertujuan memastikan efisiensi dan kehandalan dalam pengelolaan pengetahuan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks kebijakan pendidikan.⁹⁶

Dari ungkapan tersebut, dapat peneliti uraikan bahwa di SDIT Khoiru Ummah, upaya untuk meningkatkan input yang mendukung implementasi *knowledge management* tergambar dari langkah-langkah strategis yang dilakukan yang menekankan peningkatan investasi dalam infrastruktur teknologi informasi, termasuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak untuk pengelolaan data yang lebih efisien. Selain itu, fokus juga diberikan pada pelatihan dan pengembangan staf dalam memanfaatkan *platform knowledge management*, serta penguatan kebijakan keamanan data untuk melindungi informasi sensitif sekolah. Perbaruan teknologi informasi dan peningkatan pelatihan *stakeholder* menjadi fokus utama dalam

⁹⁵ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁹⁶ Kepala TU, Wawancara 11 Januari 2024

mendukung pengelolaan pengetahuan yang efektif. Langkah-langkah ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kehandalan sistem, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks kebijakan pendidikan di sekolah tersebut.

c. *Process* (evaluasi proses)

Dalam evaluasi proses implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, fokus utama adalah pada penilaian bagaimana sistem pengelolaan pengetahuan. Evaluasi proses ini penting untuk memastikan bahwa *knowledge management* tidak hanya berjalan sebagai alat teknologi, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berdampak positif bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan. Untuk melihat sejauh mana proses *knowledge management* yang ada di sekolah ini berkontribusi terhadap peningkatan kebijakan pendidikan, telah dipaparkan melalui wawancara bersama RE selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Proses *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah telah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kebijakan pendidikan. Dengan pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi informasi yang efisien, guru dan staf dapat mengakses data dan praktik terbaik dengan mudah, memungkinkan mereka untuk memperbarui metode pengajaran dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan bukti. Integrasi *knowledge management* dalam kegiatan sehari-hari memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang dirumuskan lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi proses yang terus-menerus memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi, sehingga menghasilkan

kebijakan yang lebih inovatif dan berdampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.⁹⁷

Hal serupa diungkapkan oleh DN selaku wakil kepala bidang kesiswaan, bahwa:

Dengan adanya sistem yang terstruktur untuk mengelola dan mendistribusikan informasi, sekolah dapat memastikan bahwa keputusan kebijakan didasarkan pada data yang akurat dan praktik terbaik. Guru dan staf kini memiliki akses yang lebih mudah ke sumber daya pengetahuan, memungkinkan mereka untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Proses ini juga membantu dalam mengevaluasi dan memperbarui kebijakan pendidikan secara berkelanjutan, memastikan relevansi dan responsivitas terhadap kebutuhan siswa. Hasilnya, kebijakan pendidikan di sekolah ini menjadi lebih terarah dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan.⁹⁸

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kebijakan pendidikan. Dengan sistem yang terstruktur untuk pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi informasi, guru dan staf dapat dengan mudah mengakses data dan praktik terbaik, memungkinkan mereka memperbarui metode pengajaran dan membuat keputusan berbasis bukti. Integrasi *knowledge management* dalam kegiatan sehari-hari memastikan kebijakan pendidikan yang dirumuskan lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Evaluasi proses yang berkelanjutan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk

⁹⁷ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

⁹⁸ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara 16 Januari 2024

meningkatkan efektivitas implementasi, menghasilkan kebijakan yang inovatif dan berdampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.

Selain itu, di SDIT Khoiru Ummah juga terdapat hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses implementasi *knowledge management*, sebagaimana yang telah disampaikan RE selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya finansial yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai serta untuk menyediakan pelatihan yang komprehensif bagi seluruh staf. Selain itu, terdapat tantangan dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan di antara sebagian *stakeholder* yang masih mengalami kesenjangan yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi baru. Keamanan data juga menjadi isu penting, mengingat perlunya perlindungan terhadap informasi sensitif. Kendala-kendala ini menuntut pendekatan yang terencana dan sistematis agar implementasi *knowledge management* dapat berhasil dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi kebijakan pendidikan sekolah.⁹⁹

Dengan demikian dapat peneliti analisis pemaparan wawancara di atas bahwasanya terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya finansial yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai serta untuk menyediakan pelatihan yang komprehensif bagi seluruh *stakeholder*. Tanpa anggaran yang memadai, sulit bagi sekolah untuk melakukan investasi yang diperlukan dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan yang terus-menerus.

⁹⁹ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

Selain itu, terdapat tantangan dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan di antara sebagian staf yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi baru. Adopsi teknologi seringkali menghadapi hambatan berupa ketidaknyamanan atau ketidakpercayaan dari pengguna yang kurang mahir dalam penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi dan pelatihan yang efektif untuk mengurangi resistensi ini dan memastikan bahwa seluruh *stakeholder* dapat menggunakan *platform knowledge management* dengan percaya diri.

Keamanan data juga menjadi isu penting dalam implementasi *knowledge management*. Dengan meningkatnya jumlah data yang dikelola, risiko kebocoran informasi sensitif juga meningkat. Ini menuntut sekolah untuk menerapkan protokol keamanan yang ketat dan memastikan bahwa semua staf memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data.

Kendala-kendala ini menuntut pendekatan yang terencana dan sistematis agar implementasi *knowledge management* dapat berhasil dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi kebijakan pendidikan sekolah. Perlu adanya komitmen dari seluruh pihak terkait, termasuk dukungan manajemen, alokasi anggaran yang memadai, dan pelatihan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Dengan demikian, SDIT Khoiru Ummah dapat memaksimalkan potensi

knowledge management dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

d. *Product* (evaluasi produk)

Evaluasi produk dalam implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berfokus pada menilai hasil akhir dari proses pengelolaan pengetahuan yang diterapkan. Terkait hal tersebut, kepala sekolah RE menuturkan bahwa:

Produk *knowledge management* yang dihasilkan di SDIT Khoiru Ummah secara signifikan memfasilitasi pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan. Ini mencakup laporan analisis data, dokumentasi praktik terbaik, dan sistem informasi yang terstruktur. Dengan akses mudah ke informasi yang relevan dan akurat, para pengambil keputusan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat waktu. Produk ini tidak hanya mendukung efektivitas dalam merancang kebijakan, tetapi juga memperkuat implementasi strategi pendidikan yang berorientasi pada hasil.¹⁰⁰

Terkait ungkapan di atas, terdapat penjelasan yang serupa oleh RW selaku kepala Tata Usaha (TU), sebagai berikut:

Yang dihasilkan di SDIT Khoiru Ummah telah membuktikan kemampuannya dalam memudahkan pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan. Dengan adanya laporan analisis data yang komprehensif, dokumentasi praktik terbaik yang terstruktur, dan sistem informasi yang terorganisir dengan baik, para pengambil keputusan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang diperlukan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan berdasarkan bukti, mengurangi spekulasi dan meningkatkan akuntabilitas dalam implementasi kebijakan pendidikan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara 11 Januari 2024

¹⁰¹ Kepala TU, Wawancara 11 Januari 2024

Senada dengan penyampaian dari MY selaku wali kelas 4C, bahwa "produk *knowledge management* ini juga berkontribusi pada efisiensi operasional sekolah dan meningkatkan kualitas pengajaran serta pembelajaran secara keseluruhan".¹⁰²

Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti paparkan bahwa evaluasi produk dalam implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berfokus pada penilaian hasil akhir dari proses pengelolaan pengetahuan yang diterapkan. Produk *knowledge management* tersebut telah terbukti secara signifikan memfasilitasi pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan. Ini terwujud melalui laporan analisis data yang komprehensif, dokumentasi praktik terbaik yang terstruktur, dan sistem informasi yang terorganisir dengan baik. Dengan akses mudah terhadap informasi yang relevan dan akurat, para pengambil keputusan di sekolah dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat waktu, yang pada gilirannya mendukung efektivitas dalam merancang kebijakan dan menguatkan implementasi strategi pendidikan yang berorientasi pada hasil. Produk ini membantu mengurangi spekulasi dan meningkatkan akuntabilitas dalam kebijakan pendidikan. Dan juga produk *knowledge management* ini berkontribusi pada efisiensi operasional sekolah serta peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

¹⁰² Wali Kelas 4C, Wawancara 07 Februari 2024

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan, berikut ini akan dibahas dengan penguatan teori:

1. Kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong mencakup pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang meliputi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam tertuang dalam kebijakan pendidikan yang ada yaitu sekolah berbasis ada, peningkatan kompetensi akademis, dan pengembangan karakter siswa. Sekolah ini menekankan pentingnya integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan dalam setiap aspek pembelajaran, dengan memberikan perhatian khusus pada pembinaan akhlak dan kepribadian yang mulia. Selain itu, SDIT Khoiru Ummah juga aktif dalam menerapkan inovasi dalam metode pengajaran dan menggunakan teknologi pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada hasil.

Berdasarkan hasil observasi, data, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan terkait kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat dipaparkan melalui beberapa aspek penting, diantaranya aksesibilitas, kualitas pembelajaran, pendidikan inklusif, standar pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan rencana jangka panjang.¹⁰³

¹⁰³ Observasi di SDIT Khoiru Ummah, 23 November 2023 – 28 Maret 2024

Berikut peneliti akan menjelaskan terkait aspek penting dalam implementasi kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang ada di SDIT Khoiru Ummah mencakup upaya untuk memastikan bahwa semua warga sekolah memiliki akses yang merata, termasuk upaya untuk mengatasi hambatan seperti biaya pendidikan, akses geografis, dan kesenjangan sosial. Dalam hal ini kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah telah mengambil kebijakan strategis dalam mendukung aksesibilitas pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan bahwa kepala sekolah selaku manajerial menetapkan kebijakan terkait dengan aksesibilitas, yaitu meliputi kebijakan biaya pendidikan yang terjangkau, skema pembayaran yang fleksibel, serta program bantuan finansial, sekolah ini memastikan bahwa biaya pendidikan tidak menjadi hambatan bagi siswa berprestasi namun kurang mampu secara finansial. Selain itu, dengan menyediakan program pembelajaran jarak jauh melalui platform daring, SDIT Khoiru Ummah juga memperluas akses pendidikan bagi siswa yang mengalami kesulitan hadir secara fisik di sekolah. SDIT Khoiru Ummah juga menyediakan fasilitas transportasi bagi siswa yang tinggal di tempat yang jauh dari sekolah, yang bertujuan untuk mempermudah akses siswa sehingga dapat datang ke sekolah secara teratur. Dengan komitmen ini,

sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua siswa, tanpa terkecuali bagi mereka yang menghadapi hambatan finansial atau fisik.¹⁰⁴

b. Kualitas pendidikan

Kualitas pendidikan merujuk pada keseluruhan efektivitas dan keberhasilan sistem pendidikan dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Ini mencakup aspek seperti kurikulum yang relevan dan terkini, metode pengajaran yang efektif, fasilitas dan sumber daya yang memadai, dukungan bagi keberagaman siswa, serta penilaian yang adil dan berbasis pada pencapaian siswa. Kualitas pendidikan yang tinggi tidak hanya berdampak pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Konsekuensi logis dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah perlunya peningkatan kualitas secara keseluruhan komponen system pendidikan, baik yang berupa sumber daya manusia maupun berupa sumber daya material.¹⁰⁵ Kualitas pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif

¹⁰⁴ Observasi di SDIT Khoiru Ummah, 23 November 2023 – 28 Maret 2024

¹⁰⁵ Yoky Sangsurya, Muazza Muazza, and Rahman Rahman, "Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2021)

untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwasanya kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan, memperkaya pengalaman siswa melalui ekstrakurikuler, menempatkan guru sesuai kualifikasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi program secara berkelanjutan. Kolaborasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dari berbagai bidang juga menjadi kunci dalam implementasi langkah-langkah tersebut, termasuk dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum yang relevan, serta peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan ekstrakurikuler. Penempatan guru sesuai kualifikasi dan pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan evaluasi kinerja rutin juga menjadi fokus untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal.¹⁰⁷

Konsekuensi logis dari upaya peningkatan mutu pendidikan adalah perlunya peningkatan kualitas secara keseluruhan komponen system pendidikan, baik yang berupa sumber daya manusia maupun

¹⁰⁶ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), h. 17.

¹⁰⁷ Observasi di SDIT Khoiru Ummah, 23 November 2023 – 28 Maret 2024

berupa sumber daya material.¹⁰⁸ Sumber daya adalah segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengelola sumber daya sekolah, kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dan beberapa stakeholder telah menjalankan langkah-langkah strategis yang meliputi perencanaan anggaran yang cermat, pengawasan penggunaan sumber daya yang transparan, identifikasi dan pemanfaatan sumber daya manusia, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sesuai standar.

Dalam mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang memiliki peran penting adalah guru. Tugas guru di antaranya mengajar (*to teach*), mendidik (*to educate*), dan mengelola atau memenej (*to manage*). Dinamakan teaching, yaitu pengalihan pengetahuan (*transfer of knowledge*).¹⁰⁹ Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan penggunaan berbagai jenis sumber daya, termasuk fasilitas fisik, waktu, materi pembelajaran, serta interaksi dengan siswa dan rekan kerja. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa, guru dapat merencanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran yang sesuai,

¹⁰⁸ Sangsurya, Muazza, and Rahman, "Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh", h. 767.

¹⁰⁹ Abdul Rahman, "Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan".

memilih bahan ajar yang relevan, serta menggunakan berbagai metode pengajaran yang efektif. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam mengelola dinamika kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai potensi maksimal mereka. Dengan mengelola sumber daya ini dengan baik, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang memuaskan dan memiliki arti penting bagi siswa, sambil meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, guru-guru di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terlihat sangat aktif dalam meningkatkan keterampilan profesional mereka. peneliti melihat mereka mengikuti pelatihan dan workshop terkait pendidikan, teknologi, dan strategi pengajaran yang baru. Hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari.

Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat fenomena yang terjadi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berkaitan dengan kebijakan pendidikan yang mencakup beberapa aspek, yaitu program pendidikan karakter berbasis adab menjadi tujuan utama dengan penekanan pada pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam, yang tidak hanya mencakup pembelajaran akademis, tetapi juga nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam semua mata

pelajaran.. Hal ini meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan empati. Ini termasuk pembelajaran tentang agama Islam dan pembiasaan ibadah.¹¹⁰

Pendekatan pendidikan holistik menjadi prinsip yang dipegang, di mana tidak hanya aspek akademis yang ditekankan, tetapi juga pengembangan spiritual, emosional, sosial, dan fisik siswa melalui pendekatan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (SIT) . Selain kegiatan akademis, SDIT Khoiru Ummah juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada Islam, seperti kajian agama, pengajian, atau kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam. SDIT Khoiru Ummah juga mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka, seperti penggunaan komputer atau perangkat teknologi lainnya untuk mendukung pembelajaran.

c. Pengelolaan Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian penggunaan berbagai jenis sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Sumber daya tersebut meliputi segala hal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau organisasi, seperti manusia, uang, waktu, peralatan, energi, dan bahan mentah.

Sebagaimana dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi konkret yang digunakan guru di SDIT Khoiru

¹¹⁰ Observasi di SDIT Khoiru Ummah, 23 November 2023 – 28 Maret 2024

Ummah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan pendidikan. Mereka menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi antar guru dalam proses pembelajaran. Guru-guru di SDIT Khoiru Ummah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan pembelajaran dan sumber daya yang tersedia, merencanakan penggunaannya secara efisien, dan mengembangkan metode pengajaran yang kreatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan akademik dan pribadi para siswa. Selain itu, strategi ini juga diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

d. Rencana jangka panjang

Rencana jangka panjang adalah serangkaian langkah strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Rencana ini mencakup analisis mendalam tentang situasi saat ini, identifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta pengembangan strategi konkret untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.

Sebagaimana dari hasil penelitian bahwa tujuan dari diterapkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah yaitu untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berintegrasi, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga

memperhatikan pembentukan karakter, nilai-nilai keagamaan, dan keterampilan kehidupan yang relevan dalam kurun waktu yang lama. Selain itu, tujuan tersebut termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pelayanan pendidikan yang inklusif bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan memenuhi tuntutan zaman. Dengan demikian, tujuan ini menegaskan komitmen SDIT Khoiru Ummah dalam memberikan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

2. Implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Implementasi manajemen pengetahuan (*knowledge management*) dapat berperan penting dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Melalui pendekatan ini, sekolah mampu mengumpulkan, menyimpan, membagikan, dan menggunakan pengetahuan secara efektif dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan.

Di SDIT Khoiru Ummah dapat menggunakan sistem *knowledge management* untuk menyimpan data tentang praktik pendidikan terbaik, hasil evaluasi siswa, serta umpan balik dari orang tua dan stakeholder. Dengan akses yang mudah terhadap informasi ini, sekolah dapat

melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan dan trend pendidikan yang relevan, serta merancang kebijakan yang responsif dan efektif. Selain itu, dengan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara stakeholder, *knowledge management* juga dapat memperkuat pertukaran ide dan praktik terbaik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, implementasi *knowledge management* dapat menjadi instrumen strategis bagi SDIT Khoiru Ummah dalam meningkatkan kebijakan pendidikan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terdapat beberapa proses diantaranya *knowledge discovery* (penemuan pengetahuan), *knowledge capture* (penangkapan pengetahuan), *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan), dan *knowledge application* (penerapan pengetahuan). Beberapa proses tersebut dijadikan acuan dalam implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

a. *Knowledge discovery* (penemuan pengetahuan)

Proses penangkapan pengetahuan di SDIT Khoiru Ummah berperan penting dalam pengambilan keputusan kebijakan, terutama dalam bidang kesiswaan. Dengan menghimpun dan menelaah data dari berbagai sumber seperti evaluasi siswa, umpan balik orang tua, dan kinerja guru, sekolah dapat mengidentifikasi pola dan kebutuhan yang relevan dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan teknik

analisis data seperti data mining dan machine learning, sekolah dapat menyesuaikan kurikulum, mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Langkah selanjutnya adalah menyaring dan mengevaluasi informasi dari stakeholder, hanya menerapkan yang relevan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.¹¹¹ Selaras yang disampaikan Heri Siswanto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Knowledge discovery* (penemuan pengetahuan) merupakan tahapan penemuan pengetahuan.¹¹² Spesifiknya *knowledge discovery* (penemuan pengetahuan) yaitu proses mengidentifikasi dan mendapatkan pengetahuan yang baru, berharga, dan sebelumnya tidak diketahui. Tujuan dari *knowledge discovery* adalah untuk menemukan wawasan baru, pola, atau hubungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja atau mengambil keputusan yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam *knowledge discovery* termasuk analisis data, data mining, *machine learning*, atau teknik statistik.

b. *Knowledge capture* (penangkapan pengetahuan)

Dalam hal ini terdapat beberapa langkah konkrit yang dilakukan kepala sekolah dalam proses penangkapan pengetahuan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Kepala sekolah mengadakan serangkaian pertemuan dan diskusi dengan stakeholder serta pihak

¹¹¹ Observasi di SDIT Khoiru Ummah, 23 November 2023 – 28 Maret 2024

¹¹² Siswanto and others. "Analisis Dan Implementasi Knowledge Management System Pada Bagian Administrasi PT Hasil Karya Tambang Menggunakan Metode KMSLC DAN Analisis PIECES", *Informatika: Jurnal Teknik Informatika Dan Multimedia*, 3.1 (2023), h. 10–24.

terkait lainnya. Diskusi ini memberikan platform bagi semua pihak untuk berbagi pengalaman, wawasan, dan pemahaman terkait implementasi kebijakan yang ada. Selain itu, dilakukan pengumpulan dan analisis dokumentasi resmi seperti dokumen kebijakan, laporan evaluasi, dan catatan pertemuan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan implementasi kebijakan saat ini di sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa pengetahuan terkait kebijakan terdokumentasi dengan baik dan menjadi dasar yang kuat dalam pengembangan kebijakan selanjutnya.

Di SDIT Khoiru Ummah, terdapat sistem formal untuk merekam dan menyimpan pengetahuan yang berasal dari pengalaman lapangan atau studi kasus terkait kebijakan tertentu. Sistem ini mencakup penggunaan dokumen resmi dan penyimpanan elektronik misalnya menggunakan perangkat handphone yang terstruktur, serta adanya pertemuan rutin dan sesi pelatihan untuk berbagi pengalaman. Dengan demikian, pengetahuan tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan kebijakan yang lebih efektif di sekolah tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan Siswanto, bahwa *knowledge capture* (Penangkapan Pengetahuan) yaitu proses menangkap pengetahuan yang ada dari individu, kelompok, atau sumber lain. Artinya setelah melakukan proses penemuan pengetahuan, proses

selanjutnya adalah melakukan penangkapan pengetahuan (*knowledge capture*).¹¹³

Dengan demikian kita melihat progres keterlaksanaan dalam menangkap pengetahuan, bahwasanya di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam proses *knowledge capture* memakai media teknologi sebagai alat perekam informasi serta dengan mengadakan pertemuan rutin dan sesi pelatihan untuk berbagi informasi.

c. *Knowledge sharing* (berbagi pengetahuan)

Dalam proses *knowledge sharing* di SDIT Khoiru Ummah. Pertama, sekolah mengadakan sesi diskusi dan pertemuan rutin antar guru sebagai forum untuk bertukar pengalaman, ide, dan materi pembelajaran. Sebagaimana yang di sampaikan Hendra Harmi dalam penelitiannya bahwa pembelajaran dan pengaruh humanisme harus senantiasa ditonjolkan sebagai bagian dari pendidikan yang ditanamkan pada generasi muda bangsa sejak usia muda.¹¹⁴ Kedua, tersedia *platform daring* yang memfasilitasi guru untuk berbagi artikel, video, dan sumber belajar lainnya dengan rekan-rekan sesama guru. Ketiga, diselenggarakan pelatihan internal secara berkala guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengajar. Keempat, guru-guru bekerja sama dalam pengembangan kurikulum, mengadopsi pendekatan kolaboratif untuk memperkaya dan

¹¹³ Siswanto and others, "Pola Knowledge Management Pada UMKM Ekonomi Kreatif".

¹¹⁴ Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.2 (2022), h. 228.

memperbaiki kurikulum sekolah. Terakhir, kegiatan ekstrakurikuler juga dimanfaatkan sebagai wadah kolaborasi antar guru dalam mengorganisir dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pengembangan siswa di luar ruang kelas. Dengan demikian, proses *knowledge sharing* di SDIT Khoiru Ummah terjadi secara terstruktur dan berkelanjutan, memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan praktik terbaik dalam mendukung pembelajaran siswa.

Selaras yang disampaikan Herlina dalam penelitian menjelaskan *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) merupakan aktivitas yang dilakukan untuk membagi pengetahuan yang dimiliki individu di dalam organisasi baik yang berupa tacit maupun eksplisit sehingga membantu penyelesaian pekerjaan di perusahaan.¹¹⁵ Dengan demikian *knowledge sharing* adalah proses berbagi antara kepala sekolah dan stakeholder di SDIT Khoiru Ummah. Dapat dianalisis sebagai langkah strategis untuk memperkuat komunitas pembelajaran profesional di sekolah tersebut. Melalui program mentoring yang diselenggarakan secara terstruktur, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing yang mendukung pengembangan karier dan pertumbuhan profesional para guru. Dalam kerangka ini, pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat ikatan interpersonal dan kolaboratif antara anggota staf, menciptakan

¹¹⁵ Herlina, Efi Syarifudin, And Nurdiana Mulyatini, "Knowledge Transfer Dalam Konteks Spatial Creative Economy Untuk Mengurangi Kemiskinan Perdesaan Di Kabupaten Ciamis", *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, (2018).

lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.

d. *knowledge application* (penerapan pengetahuan)

Knowledge application adalah proses menggunakan pengetahuan yang telah ditangkap dan dibagikan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau menghasilkan inovasi. Pengetahuan yang diterapkan dapat membantu meningkatkan kinerja, efisiensi, atau efektivitas dalam berbagai aspek organisasi, termasuk proses bisnis, pengembangan produk, pengambilan keputusan strategis, atau pemecahan masalah kompleks. Penerapan pengetahuan juga melibatkan mengidentifikasi peluang untuk mengadopsi pengetahuan baru atau mengubah praktik yang ada berdasarkan pengetahuan yang tersedia.

Knowledge application (penerapan pengetahuan) yaitu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk menerapkan pengetahuan yang ada agar dapat memperbaiki proses, memperbaiki produk maupun pelayanan yang diberikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Penerapan atau pengimplementasian pengetahuan ini biasanya dilakukan setelah seseorang menangkap dan mendapatkan pengetahuan.¹¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa cara dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru

¹¹⁶ Siswanto And Others. "Pola Knowledge Management Pada Umkm Ekonomi Kreatif".

Ummah Rejang Lebong, diantaranya mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mendokumentasikan pengetahuan dari semua pihak terkait, baik itu dalam segi praktik yang pernah dilakukan, pengalaman, dan juga melalui sebuah riset. Selanjutnya, disiapkan platform atau sistem penyimpanan khusus yang berfungsi untuk menyimpan informasi tersebut sehingga dapat diakses dan dibagikan dengan mudah oleh seluruh stakeholder yang ada. Di SDIT Khoiru Ummah juga terdapat pembentukan budaya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan melalui pertemuan rutin, workshop, dan diskusi kelompok. Sehingga dengan cara ini, pengetahuan yang terdapat dapat dimanfaatkan secara efisien untuk meningkatkan kebijakan yang ada serta merumuskan kebijakan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.

Dalam proses implementasi *knowledge management* untuk meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah, sekolah dihadapkan pada beberapa tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan dukungan dari sebagian stakeholder terkait akan pentingnya berbagi pengetahuan dan berkolaborasi. Selain itu, sekolah juga mengalami kesulitan dalam mengelola dan menyimpan informasi secara terstruktur, serta menghadapi permasalahan terkait kerahasiaan atau privasi data. Namun, dengan komitmen yang kuat dan pendekatan yang terarah, SDIT Khoiru Ummah dapat mengatasi hambatan ini dan mengoptimalkan potensi

knowledge management dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.

Dengan adanya *knowledge management*, sekolah dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan. Informasi dan pengetahuan yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengakses data yang relevan dan akurat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kebijakan yang diambil menjadi lebih terinformasi dan tepat sasaran. *Knowledge management* juga memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara stakeholder di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staff administrasi, dan orang tua murid. Kolaborasi yang lebih baik ini memungkinkan terjadinya sinergi antarindividu dan kelompok dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan, sehingga memperkuat kualitas dan efektivitas kebijakan yang diimplementasikan. Selain itu, dengan adanya *knowledge management*, SDIT Khoiru Ummah dapat meningkatkan pembelajaran organisasional secara berkelanjutan. Data dan informasi mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan dapat didokumentasikan dan dianalisis secara sistematis untuk memperbaiki proses pendidikan di masa mendatang. Penerapan *knowledge management* tidak hanya membantu SDIT Khoiru Ummah dalam meningkatkan kualitas kebijakan pendidikan,

tetapi juga dalam memperkuat kapasitas organisasional secara menyeluruh.

3. Implementasi *Knowledge Management* Dalam Meningkatkan Kebijakan Pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Implementasi *knowledge management (KM)* merupakan proses strategis di mana organisasi merancang dan menerapkan sistem, prosedur, dan teknologi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menyimpan, dan membagikan pengetahuan yang bernilai bagi keberhasilan operasional dan pengambilan keputusan. Implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah idealnya harus memenuhi standar pengetahuan manajemen sekolah terutama terkait dengan *knowledge management* kepala sekolah.

Berdasarkan temuan melalui observasi, data, dokumentasi dan wawancara terkait implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat dipaparkan melalui 4 indikator. Selaras yang disebutkan oleh Nonaka bahwa dalam implementasi *knowledge management* terdapat beberapa indikator, yang meliputi Sosialisasi (*tacit to tacit*), Eksternalisasi (*tacit to explicit*), Kombinasi (*explicit knowledge*), dan Internalisasi (*explicit to tacit*).¹¹⁷ Berikut peneliti akan menjelaskan terkait implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

¹¹⁷ Nonaka. *The Knowledge Creating Company*, (London:Oxford University Press, 2006)

a. Sosialisasi (*tacit to tacit*)

Sosialisasi *tacit to tacit* merupakan proses di mana pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat tidak terstruktur dan sulit diartikulasikan secara eksplisit, ditransfer melalui interaksi langsung antara individu-individu dalam sebuah organisasi. Melalui diskusi, kolaborasi, dan pengalaman bersama, individu secara tidak langsung memperoleh pengetahuan baru atau mengasah keterampilan dari rekan-rekan mereka. Interaksi sosial ini sering kali menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran informal dan pengembangan kompetensi yang lebih dalam. Sosialisasi *tacit to tacit* memainkan peran penting dalam memperkuat budaya organisasi, meningkatkan kolaborasi antarindividu, dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang kompleks dan kontekstual.

Sebagaimana menurut Pirambada, yang mengatakan bahwa *socialization (tacit to tacit)* adalah proses transfer informasi diantara orang-orang dengan cara *conversation* / percakapan.¹¹⁸ Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan rutin untuk dapat mentransfer informasi.

Pada hasil penelitian, terlihat bahwa lembaga pendidikan di SDIT Khoiru Ummah telah memfasilitasi pertukaran pengetahuan tacit antara kepala sekolah, waka bidang, dan guru ditingkatkan melalui pembentukan komunitas pembelajaran, pelatihan, kolaborasi

¹¹⁸ Boy Dewa Priambada, *Implementasi Knowledge Management System Di Perusahaan* (Bandung: Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer IPB, 2010).

dalam proyek pendidikan, mentoring, dan penggunaan platform komunikasi online. Strategi ini memperkuat kerja sama dan meningkatkan pemahaman tentang kebijakan pendidikan, membantu dalam transfer pengetahuan tacit, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terdapat forum atau acara rutin yang didesain khusus untuk mendorong interaksi informal antara kepala sekolah, waka bidang, dan guru dalam berbagi manajemen pengetahuan. Forum tersebut bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik secara santai, tanpa tekanan, guna memperkuat kerja sama dan kolaborasi di antara tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.

Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga terdapat kebijakan atau program khusus yang di rancang untuk untuk memperkuat komunikasi guru agar mereka dapat lebih efektif dalam berbagi pengetahuan tacit. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi di antara staf pendidikan dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sebagaimana menurut Nonaka, sosialisasi (*tacit to tacit*) adalah berbagi dan mendistribusikan gagasan dan interaksi antara *tacit knowledge* dengan *tacit knowledge*. Pada tahap ini, para anggota membahas tentang apa yang lebih penting dalam menggunakan

pemikiran orang lain. Sosialisasi juga dikenal sebagai perubahan *knowledge* baru melalui pengalaman bersama.¹¹⁹

Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah telah berhasil menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang manajer. Sehingga dalam proses sosialisasi, kepala sekolah telah memfasilitasi dalam berbagi pengetahuan dan keterampilan yang bersifat tidak terstruktur dan sulit diartikulasikan secara eksplisit, ditransfer melalui interaksi langsung antara stakeholder di SDIT Khoiru Ummah.

b. Eksternalisasi (*tacit to explicit*)

Eksternalisasi *tacit to explicit* ini sering terjadi melalui aktivitas seperti dokumentasi, pembuatan catatan, atau penulisan laporan, yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan pengetahuan mereka kepada orang lain. Proses eksternalisasi di SDIT Khoiru Ummah ini tidak hanya memfasilitasi pembagian pengetahuan di antara stakeholder yang ada, tetapi juga membantu dalam mengkonseptualisasikan pengetahuan *tacit* menjadi bentuk yang dapat diakses dan dimanfaatkan secara lebih luas oleh individu lain atau organisasi secara keseluruhan.

Di SDIT Khoiru Ummah mengenai proses eksternalisasi pengetahuan *tacit* ke pengetahuan eksplisit dilakukan melalui berbagai langkah seperti diskusi kelompok, pelatihan, workshop,

¹¹⁹ Nonaka, *The Knowledge Creating Company*, (London:Oxford University Press, 2006)

pengembangan kurikulum, dan penggunaan platform digital. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan didorong untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka secara terbuka, baik dalam bentuk tertulis maupun verbal. Melalui upaya ini, pengetahuan tacit dapat diubah menjadi format yang dapat dipahami dan digunakan oleh stakeholder pendidikan lainnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen pendidikan di sekolah.

Dan juga di SDIT Khoiru Ummah menggunakan teknologi informasi dan platform khusus, seperti sistem manajemen pembelajaran online dan grup diskusi di media sosial, untuk mendukung eksternalisasi pengetahuan. Melalui teknologi, sekolah dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan praktik terbaik antar guru dan tenaga kependidikan, yang pada akhirnya meningkatkan kolaborasi dan kualitas pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Kepala sekolah juga telah memastikan aksesibilitas pengetahuan eksplisit kepada stakeholder dengan menyediakan berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses, memastikan informasi tersedia dalam format yang jelas dan dimengerti, serta memberikan dukungan tambahan kepada mereka yang memerlukan akses yang lebih khusus.

Eksternalisasi (*tacit to explicit*) proses ini berfokus pada pendekatan *explicit* terhadap *explicit knowledge*. Eksternalisasi membutuhkan ekspresi *tacit knowledge* menjadi bentuk yang dapat

dipahami oleh orang lain. Hal ini membantu dalam menciptakan *knowledge* baru karena *tacit knowledge* keluar dari batas dan menjadi *knowledge* kolektif kelompok.¹²⁰

Eksternalisasi (*tacit to explicit*) merujuk pada proses mengubah pengetahuan atau informasi yang bersifat *tacit* (tidak terucapkan, tidak eksplisit) menjadi bentuk yang lebih *explicit* (dapat diartikulasikan). Dalam konteks ini, *tacit* merujuk pada pengetahuan yang mungkin terdapat dalam pemahaman intuitif, pengalaman, atau pengetahuan implisit, sedangkan *explicit* merujuk pada pengetahuan yang diungkapkan atau dijelaskan secara jelas.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang leboh secara efektif dengan pemahaman yang menyeluruh terhadap transformasi pengetahuan dari yang bersifat *tacit* ke yang eksplisit. Hal ini dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kebijakan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman yang berkembang.

c. Kombinasi (*explicit knowledge*)

Kombinasi dalam konteks pengetahuan eksplisit mengacu pada proses mengintegrasikan, memadukan, dan menggabungkan informasi dan pengetahuan yang terdokumentasi secara jelas dan terstruktur untuk menciptakan pemahaman yang lebih dalam, solusi yang lebih inovatif, dan pengetahuan baru yang lebih kompleks. Ini

¹²⁰ Nonaka. *The Knowledge Creating Company*

melibatkan penggunaan dan pengembangan dokumen, database, dan prosedur formal untuk menyatukan pengetahuan dari berbagai sumber dalam suatu lembaga organisasi, memungkinkan untuk pertukaran pengetahuan yang lebih efisien dan kolaborasi yang lebih produktif.

Kombinasi (*explicit ke explicit*) mengacu pada proses mengkonversi *explicit knowledge* ke *explicit knowledge* yang lebih kompleks. Dalam praktiknya, fase kombinasi tergantung pada tiga proses berikut pertama, penangkapan dan integrasi pengetahuan eksplisit baru termasuk pengumpulan data eksternal dari dalam atau luar institusi kemudian mengkombinasikan data-data tersebut, kedua, penyebarluasan pengetahuan eksplisit tersebut melalui presentasi atau pertemuan langsung, dan ketiga, pengolahan pengetahuan eksplisit sehingga lebih mudah dimanfaatkan kembali, misalnya menjadi dokumen rencana, laporan, dsb.¹²¹

Hasil penelitian menunjukkan di SDIT Khoiru Ummah terdapat proses pengumpulan dan integrasi data eksternal yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan data dari sumber luar. Kemudian mengevaluasi sumber data dari berbagai sumber, memastikan sesuai dengan standar kualitas dan relevansi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah.

¹²¹ Sumarno, "Manajemen Pengetahuan Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", *Pekbis Jurnal*, 4 (2012).

d. Internalisasi (*explicit to tacit*)

Internalisasi (*explicit to tacit*) dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang atau kelompok mengubah pengetahuan yang secara eksplisit diungkapkan dan terdokumentasi menjadi pengetahuan yang lebih tidak terstruktur, tidak jelas, dan sulit diungkapkan. Ini mencakup pengambilan pengetahuan yang bersifat formal dan terstruktur, seperti fakta dan teori, dan mengubahnya menjadi pemahaman yang lebih dalam, intuisi, dan keterampilan yang tidak selalu mudah dijelaskan secara verbal.

Berdasarkan hasil temuan di SDIT Khoiru Ummah kepala sekolah menunjukkan dedikasi yang kuat dalam memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara stakeholder. Melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, pelatihan, dan lokakarya, serta mengorganisir mata pelajaran yang menekankan nilai-nilai agama, kepala sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai berbasis adab.

Sebagaimana menurut Nonaka, yang disampaikan dalam bukunya *The Knowledge Creating Company*, bahwa internalisasi (*explicit to tacit*) melibatkan proses pengkonversian *explicit knowledge* ke *tacit knowledge*. Menginternalisasi gagasan efektif dalam menciptakan pemahaman dan pengembangan budaya belajar (*learning through action*). Bila *tacit knowledge* ini dibaca atau

dipraktikkan oleh individu maka ia memperluas pembelajaran dan penciptaan *knowledge*.¹²²

Dengan demikian, kepala sekolah dalam memfasilitasi pengetahuan telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.

4. Evaluasi Implementasi *Knowledge Management* dalam Meningkatkan Kebijakan Pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Evaluasi merupakan salah satu aspek yang penting bagi organisasi dalam proses pengembangan *knowledge management*. Adopsi dan penerapan *knowledge management* dapat menimbulkan risiko pencapaian tujuan yang kurang efektif bagi organisasi jika tidak mampu dikelola secara optimal. Di tengah arus informasi yang tidak terkontrol dan terkelola dengan baik malah menimbulkan resiko kegagalan.¹²³

Berdasarkan temuan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terkait evaluasi implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat dipaparkan melalui model evaluasi *CIPP*. Selaras yang disebutkan Daniel L. Stufflebeam bahwa dalam proses evaluasi *knowledge management* yang bertujuan meningkatkan kebijakan pendidikan memerlukan model evaluasi *CIPP*, yang meliputi *Context*

¹²² Nonaka. *The Knowledge Creating Company*

¹²³ Puji Harto and Abdurohim, "Knowledge Management".

(evaluasi kontekstual), *Input* (evaluasi input), *Process* (evaluasi proses), *Product* (evaluasi produk).¹²⁴ Berikut peneliti akan menjelaskan terkait model CIPP yang digunakan dalam mengevaluasi implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

a. *Context* (evaluasi kontekstual)

Evaluasi kontekstual adalah proses penilaian yang mempertimbangkan konteks di mana suatu kejadian, tindakan, atau fenomena terjadi. Dalam evaluasi kontekstual, berbagai faktor seperti latar belakang budaya, lingkungan, situasi, dan kondisi yang mempengaruhi kejadian tersebut diperhitungkan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat

Sebagaimana menurut Karno Dinata, yang mengatakan bahwa evaluasi kontekstual, mengkaji pelaksanaan program. Penilaian kontekstual untuk menilai kebutuhan, masalah, sumber daya, dan peluang di lingkungan tertentu. Kebutuhan meliputi hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk mencapai tujuan. Indikator yang diidentifikasi dalam evaluasi konteks adalah proses implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan.¹²⁵

¹²⁴ Daniel L. Stufflebeam and Shinkfield, *Systematic evaluation: A self-instructional guide to theory and practice*.

¹²⁵ Karno Dinata, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Capaian Kompetensi Pembelajaran PJOK Melalui Model CIPP (Literature Review)", *Jurnal Porkes*, 6.2 (2023).

Pada hasil penelitian, terlihat bahwa implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah membawa dampak signifikan baik positif maupun negatif terhadap peningkatan kebijakan pendidikan. Di satu sisi, *knowledge management* memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi pengetahuan yang lebih efektif. Dengan akses mudah terhadap informasi dan praktik terbaik, guru dan staf dapat memperbarui metode pengajaran mereka dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Ini berkontribusi pada pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik, membantu merumuskan kebijakan pendidikan yang relevan dan meningkatkan efektivitas operasional sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di SDIT Khoiru Ummah Temuan terkait implementasi *knowledge management* menunjukkan bahwa terhadap peningkatan kebijakan pendidikan. Di satu sisi, *knowledge management* memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi pengetahuan yang lebih efektif. Dengan akses mudah terhadap informasi dan praktik terbaik, guru dan staf dapat memperbarui metode pengajaran mereka dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Ini berkontribusi pada pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik, membantu merumuskan kebijakan pendidikan yang relevan dan meningkatkan efektivitas operasional sekolah. Namun, di sisi lain, implementasi *knowledge management* juga menghadapi tantangan.

Salah satunya adalah resistensi terhadap perubahan dari guru dan staf yang terbiasa dengan cara kerja lama dan kurang nyaman dengan teknologi baru. Selain itu, mengembangkan dan memelihara sistem *knowledge management* yang efektif memerlukan investasi signifikan dalam hal biaya dan sumber daya manusia. Risiko terkait keamanan dan privasi data juga menjadi perhatian yang harus dikelola dengan baik. Secara keseluruhan, implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah memiliki potensi untuk membawa perubahan positif yang signifikan dalam kebijakan pendidikan dan operasional sekolah. Namun, penting bagi sekolah untuk mengelola perubahan ini dengan hati-hati, menyediakan pelatihan yang memadai untuk staf, dan memastikan bahwa sistem keamanan data yang kuat diterapkan.

b. *Input* (evaluasi input)

Evaluasi input di SDIT Khoiru Ummah melibatkan penilaian terhadap berbagai sumber daya dan kondisi awal yang mendukung proses pendidikan dan implementasi program. Aspek-aspek yang dievaluasi mencakup kualifikasi dan pengembangan profesional guru, kualitas dan kecukupan fasilitas fisik serta teknologi, alokasi dan penggunaan anggaran pendidikan, kesesuaian kurikulum dan ketersediaan materi ajar, efektivitas manajemen sekolah, serta tingkat partisipasi dan dukungan orang tua dan komunitas. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang

ada, menentukan kebutuhan dan prioritas perbaikan, serta memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan tersedia dan digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan bahwa SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah mengalami kemajuan signifikan dalam memanfaatkan teknologi dan dukungan manajemen untuk mengelola pengetahuan secara efisien. Sumber daya yang ada mendukung pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi pengetahuan, serta komitmen terhadap pelatihan staf menunjukkan upaya serius dalam meningkatkan profesionalisme. Namun, tantangan terkait manajemen data dan keamanan informasi masih perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memastikan bahwa implementasi *knowledge management* berjalan lancar dan aman. Peningkatan pemahaman staf dan investasi tambahan dalam keamanan data menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat dari *knowledge management* dalam konteks pengelolaan pendidikan di sekolah tersebut.

Sebagaimana menurut Daniel L. Stufflebeam, yang disampaikan dalam bukunya *Systematic evaluation: A self-instructional guide to theory and practice* bahwa evaluasi input, yaitu mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu dalam mengkaji alternatif-

alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan lembaga pendidikan.

Dengan demikian upaya untuk meningkatkan input yang mendukung implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong tergambar dari langkah-langkah strategis yang dilakukan yang menekankan peningkatan investasi dalam infrastruktur teknologi informasi, termasuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak untuk pengelolaan data yang lebih efisien. Selain itu, fokus juga diberikan pada pelatihan dan pengembangan staf dalam memanfaatkan *platform knowledge management*, serta penguatan kebijakan keamanan data untuk melindungi informasi sensitif sekolah. Perbaruan teknologi informasi dan peningkatan pelatihan *stakeholder* menjadi fokus utama dalam mendukung pengelolaan pengetahuan yang efektif. Langkah-langkah ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan kehandalan sistem, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks kebijakan pendidikan di sekolah tersebut.

c. *Process* (evaluasi proses)

Evaluasi proses di SDIT Khoiru Ummah melibatkan penilaian menyeluruh terhadap berbagai tahap dan metode yang digunakan dalam penerapan dan pelaksanaan program pendidikan. Proses ini mencakup pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, analisis terhadap kurikulum yang digunakan, serta evaluasi

terhadap metode pengajaran dan teknologi yang diterapkan. Selain itu, evaluasi proses juga mempertimbangkan efektivitas komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta mekanisme pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pengajar. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam setiap tahap proses pendidikan, SDIT Khoiru Ummah dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Evaluasi proses pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.¹²⁶ Tujuannya adalah memberikan masukan bagi sumber daya sekolah tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwasanya proses pendidikan berjalan dengan baik, namun ada beberapa area yang memerlukan perbaikan. Pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, yang berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Namun, ada kesenjangan dalam penerapan kurikulum di berbagai kelas, dengan beberapa guru yang kurang konsisten dalam mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Selain itu, komunikasi antara guru, siswa, dan

¹²⁶ Daniel L. Stufflebeam and Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice* .

orang tua umumnya berjalan lancar, tetapi ada kebutuhan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas komunikasi ini agar lebih efektif. Evaluasi juga mengungkap bahwa pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pengajar perlu ditingkatkan, baik dari segi frekuensi maupun relevansi materi pelatihan, untuk memastikan bahwa guru selalu *up-to-date* dengan metode pengajaran terbaru dan praktik terbaik di bidang pendidikan. Dengan demikian, meskipun ada banyak aspek positif dalam proses pendidikan di SDIT Khoiru Ummah, peneliti merekomendasikan beberapa langkah perbaikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi.¹²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kebijakan pendidikan. Dengan sistem yang terstruktur untuk pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi informasi, guru dan staf dapat dengan mudah mengakses data dan praktik terbaik, memungkinkan mereka memperbarui metode pengajaran dan membuat keputusan berbasis bukti. Integrasi *knowledge management* dalam kegiatan sehari-hari memastikan kebijakan pendidikan yang dirumuskan lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Evaluasi proses yang berkelanjutan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan

¹²⁷ Observasi di SDIT Khoiru Ummah, 23 November 2023-28 Maret 2024

efektivitas implementasi, menghasilkan kebijakan yang inovatif dan berdampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya finansial yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai serta untuk menyediakan pelatihan yang komprehensif bagi seluruh *stakeholder*. Tanpa anggaran yang memadai, sulit bagi sekolah untuk melakukan investasi yang diperlukan dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan yang terus-menerus.

d. *Product* (evaluasi produk)

Evaluasi produk di SDIT Khoiru Ummah bertujuan untuk menilai kualitas dan efektivitas program pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kurikulum, metode pengajaran, materi ajar, dan hasil belajar siswa. Dengan melakukan evaluasi produk, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program yang ada, serta menentukan area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, evaluasi ini juga membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan standar kualitas pendidikan terjaga. Hasil dari evaluasi produk ini menjadi dasar untuk perumusan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan peningkatan kualitas secara keseluruhan di SDIT Khoiru Ummah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti paparkan bahwa evaluasi produk dalam implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong berfokus pada penilaian hasil akhir dari proses pengelolaan pengetahuan yang diterapkan. Produk *knowledge management* tersebut telah terbukti secara signifikan memfasilitasi pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan. Ini terwujud melalui laporan analisis data yang komprehensif, dokumentasi praktik terbaik yang terstruktur, dan sistem informasi yang terorganisir dengan baik. Dengan akses mudah terhadap informasi yang relevan dan akurat, para pengambil keputusan di sekolah dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat waktu, yang pada gilirannya mendukung efektivitas dalam merancang kebijakan dan menguatkan implementasi strategi pendidikan yang berorientasi pada hasil. Produk ini membantu mengurangi spekulasi dan meningkatkan akuntabilitas dalam kebijakan pendidikan. Dan juga produk *knowledge management* ini berkontribusi pada efisiensi operasional sekolah serta peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menghasilkan fenomena yang signifikan. Fenomena tersebut meliputi kemampuan produk *knowledge management* dalam

memfasilitasi pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan melalui laporan analisis data yang komprehensif, dokumentasi praktik terbaik yang terstruktur, dan sistem informasi yang terorganisir dengan baik. Dengan akses mudah terhadap informasi yang relevan dan akurat, para pengambil keputusan di sekolah dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat waktu.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan latar belakang, hasil penelitian, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat beberapa indikator, yaitu Sosialisasi (*tacit to tacit*) yang ditingkatkan melalui pembentukan komunitas pembelajaran, pelatihan, kolaborasi dalam proyek pendidikan, mentoring, dan penggunaan platform komunikasi online. Eksternalisasi (*tacit to explicit*) di SDIT Khoiru Ummah dilakukan melalui berbagai langkah seperti diskusi kelompok, pelatihan, workshop, pengembangan kurikulum, dan penggunaan platform digital. Kombinasi (*explicit knowledge*) dilakukan melalui proses pengumpulan dan integrasi data eksternal yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan data dari sumber luar. Internalisasi (*explicit to tacit*) melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, pelatihan, dan lokakarya, serta mengorganisir mata pelajaran yang menekankan nilai-nilai agama, kepala sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai berbasis adab.
2. Kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat beberapa aspek fundamental, diantaranya aksesibilitas yaitu

meliputi kebijakan biaya pendidikan yang terjangkau, skema pembayaran yang fleksibel, serta program bantuan finansial dan menyediakan program pembelajaran jarak jauh melalui platform daring. Kualitas pembelajaran seperti mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan, memperkaya pengalaman siswa melalui ekstrakurikuler, menempatkan guru sesuai kualifikasi, dan melakukan monitoring serta evaluasi program secara berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya meliputi perencanaan anggaran yang cermat, pengawasan penggunaan sumber daya yang transparan, identifikasi dan pemanfaatan sumber daya manusia, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sesuai standar. Rencana jangka panjang, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berintegrasi, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter, nilai-nilai keagamaan, dan keterampilan kehidupan yang relevan dalam kurun waktu yang lama.

3. Implementasi knowledge management dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat beberapa proses diantaranya *knowledge discovery* (penemuan pengetahuan) Dengan melakukan pengumpulan dan analisis data dari beragam sumber. seperti evaluasi siswa, umpan balik orang tua, dan kinerja guru, sekolah dapat mengidentifikasi pola dan kebutuhan yang relevan dalam konteks pendidikan. *Knowledge capture* (penangkapan

pengetahuan) terdapat sistem formal untuk merekam dan menyimpan pengetahuan yang berasal dari pengalaman lapangan atau studi kasus. *Knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) melalui program mentoring yang diselenggarakan secara terstruktur, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing yang mendukung pengembangan karier dan pertumbuhan profesional para guru. *Knowledge application* (penerapan pengetahuan) dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mendokumentasikan pengetahuan dari semua pihak terkait, baik itu dalam segi praktik yang pernah dilakukan, pengalaman, dan juga melalui sebuah riset.

4. Evaluasi implementasi knowledge management dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat evaluasi kinerja, bahkan terdapat sebagian besar guru yang telah berhasil mengintegrasikan pengetahuan dari sistem *knowledge management* ke dalam praktik pengajaran mereka, dengan peningkatan penggunaan metode interaktif dan teknologi yang meningkatkan keterlibatan siswa.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, dapat dibuat rekomendasi, yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini memberi kepala sekolah informasi dan mendukung keberhasilan, namun masih perlu meningkatkan implementasi knowledge management dalam

meningkatkan kebijakan pendidikan agar visi, misi, dan tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif.

2. Tenaga Pendidik dan kependidikan, Diharapkan pendidik dan kependidikan dapat meningkatkan program kerja masing-masing dalam proses belajar mengajar dan terus memberikan bimbingan, pembinaan, dan tauladan intensif kepada seluruh siswa untuk mendukung tercapainya kebijakan pendidikan yang efektif di sekolah.
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat berkolaborasi dengan pihak sekolah lain dan juga wali siswa guna mendapatkan dan menerapkan *knowledge management*, untuk membantu meningkatkan kebijakan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *knowledge management*, dengan memperkaya pemahaman konsep dan implementasi *knowledge management*. Implikasi teoritisnya mencakup peningkatan landasan konseptual dan pemahaman mendalam mengenai implementasi *knowledge management* dalam meningkatkan kebijakan pendidikan

2. Implikasi Secara Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki dampak langsung pada implementasi *knowledge management* di SDIT Khoiru Ummah. Implikasi ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan sekolah, mengembangkan program pendidikan, dan merancang strategi intervensi yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi panduan praktis bagi pengelola sekolah dan pendidik dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers Ardianto, 2014.
- Arwidayanto, Arifin Sukung, and Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, ed. by Engkus Kuswandi, 1st edn, Bandung: Cendikia Press, 2018.
- Azizah, Lailatul, "Penerapan *Knowledge Management* Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ngawi", 2021.
- Dalkir, Kimiz, *Knowledge Management in Theory and Practice*, Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann, 2005.
- Daniel L. Stufflebeam, and Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*, Nort America: Kluwer Academic Publishers, 2012.
- Dinata, Karno, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Capaian Kompetensi Pembelajaran PJOK Melalui Model CIPP (Literature Review) ", *Jurnal Porkes*, 6.2, 2023.
- Ekadiansyah, Evri, "Implementasi *Knowlodge Management System* Pada Pengembangan Sumber Daya Manusia", *CSRID*, 5.June, 2013.
- Enes, Utami Okta Ria, Kusen, and Deri Wanto, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Min 1 Rejang Lebong", *ADAARA :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14.1, 2024.
- Enes, Utami Okta Ria, Jumira Warlizasusi, and Arsil Arsil, "Strategi Pengelolaan Mahad Al-Jamiah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di IAIN Curup", *IAIN CURUP*, 2022.
- Halimatuzzahrah, "Implementasi *Knowledge Management* Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lombok Tengah", *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Volume XII, 2020.
- Hamengkubuwono, Hamengkubuwono, and Eli Susanti, "Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong", *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2, 2021.
- Harmi, Hendra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.2, 2022.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Herlina, Efi Syarifudin, and Nurdiana Mulyatini, "Knowledge Transfer Dalam Konteks Spatial Creative Economy Untuk Mengurangi Kemiskinan Perdesaan Di Kabupaten Ciamis", *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 2018.
- L, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mahmudi, Ihwan, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *At-Ta'dib*, 6.1, 2011.
- Nonaka, I, *The Knowledge Creating Company*, London: Oxford University Press, 2006.
- Nur'aini, Ratna Dewi, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku", *INERSIA*, XVI.1, 2022.
- Nuryana, Zalik, "*Knowledge Management* Sebagai Upaya Pengembangan Organisasi Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam", *LITERASI*, 0344, 2017.
- Priambada, Boy Dewa, *Implementasi Knowledge Management System Di Perusahaan*, Bandung: Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer IPB, 2010.
- Pristiyanilicia Putri, "Implementasi *Knowledge Management* Di Kampus STMIK Royal", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU)*, 1.2, 2023.
- Puji Harto, and Abdurohim, *Knowledge Management*, Sleman, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- R1, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Fadilah, 2012.
- Rahman, Abdul, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran", *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03.04, 2024.
- Rahman, Abdul, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, and Fazlur Mujahid R., "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4.20, 2021.
- RI, Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Rokhman, Nur, Edy Siswanto, and Nur Chakiki Ramadiansyah, "Analisis Dan Implementasi *Knowledge Management System* Pada Bagian Administrasi PT Hasil Karya Tambang Menggunakan Metode KMSLC Dan Analisis

- PIECES", *Informatika: Jurnal Teknik Informatika Dan Multimedia*, 3.1, 2023.
- Rosyad, Ali Miftakhu, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02, 2019.
- Rozak, Abdul, "Kebijakan Pendidikan Di Indonesia", *Journal of Islamic Education*, 3.25, 2021.
- Sandi, Ria, Ifnaldi Ifnaldi, and Jumira Warlizasusi Warlizasusi, "Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.4, 2022.
- Sangsurya, Yoky, Muazza Muazza, and Rahman Rahman, "Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.2, 2021.
- Siswanto, Heri, Elin Herlina, Nurdiana Mulyatini, Program Studi Manajemen, and Fakultas Ekonomi, "Pola Knowledge Management Pada UMKM Ekonomi Kreatif", *Journal of Management Review*, 3.3, 2019.
- Suarsana, Nyoman, *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif (Prasyarat, Konsep, Dan Teknik Dan Implementasinya*, Jakarta: Guepedia, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 10, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Sumarno, "Manajemen Pengetahuan Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", *Pekbis Jurnal*, 4, 2012.
- Sutrisna, Entis, "Implementasi Knowledge Management System Berbasis Website Dengan Model Spiral Pada PT. Trans Retail Indonesia", *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2018.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1, 2019.
- Talisayon, Serafin, *Knowledge Managemen For The Public Sector, Asian Productivity Organization*, Japan: Asian Productivity Organization, 2013.
- Tiwana, A, *The Knowledge Management Toolkit*, Prentice Hall PTR Upper Saddle River, 2000.

Yao, Khoe, *Memahami Knowledge Management, Indeks*, Jakarta: Indeks, 2018.

Yuliyati, Erlina, and Amin Maghfuri, "Implementasi *Knowledge Management* Di Lembaga Pendidikan SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta", *INVENTION Journal Research and Education Studies*, 1.1, 2020.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage http://www.iaincurup.ac.id Email pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : |2023/In.34/PCS/PP.00.9/12/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd** NIP 19720704 200003 1 004
2. **Dr. Eka Apriani, M.Pd** NIP 19900403 201503 2 005

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Utami Okta Ria Enes
NIM : 22861020
JUDUL TESIS : Implementasi Knowledge Management di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong)

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 12 Desember 2023
Direktur,

Hamengkubuwono

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 011 /IP/DPMP/TSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/03/Bid.III/BKBP/2024 tanggal 08 Januari 2024 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup Nomor : 1116/In.34/PCS/PP.00.9/12/2023 tanggal 14 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Utami Okta Ria Enes/ Tugumulyo, 17 Oktober 2000
NIM : 22861022
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/ Pascasarjana
Judul Proposal Penelitian : Implementasi *Knowledge Management* di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong)
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 09 Januari 2024 s/d 14 Maret 2024
Penanggung Jawab : Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 09 Januari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



SULKARAIN, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19750110 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Fakultas Pascasarjana IAIN Curup
3. Kepala SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



YAYASAN AL-AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH
Jln. Bhayangkara 1 Sukowati-Curup Tengah
Izin Operasional Nomor : 421.2/65/set.3.dikbud/2020



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 421.2/167/K. SDIT-KU/S.Ket/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M. Pd
NIPY : 69969153 201705 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa nama nama dibawah ini:

Nama : Utami Okta Ria Enes
NIM : 22861022
Program Study: Pascasarjana Manajemen Pendidikan islam

Judul Skripsi : **Implementasi Knowledge Management di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terhitung dari 09 Januari-14 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 02 Maret 2024
Mengetahui
Kepala Sekolah



Rajab Effendi, M. Pd
NIPY. 69969153 201705 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM STUDI MPI S2 PASCASARJANA

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Nomor : 09 /In.34/2/MPI/05/2024

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal berikut:

Judul : Implementasi Knowledge Management Di Lembaga Pendidikan
(Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Khoiru Ummah Rejang Lebong)
Penulis : Utami Okta Ria Enes
NIM : 22861022

Dengan tingkat kesamaan sebesar **17%**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2024

Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi/MPI



Dr. Agus Rahman, S.Ag., M.Pd
20704 200003 1 004

Matrik Penelitian Tesis

Implementasi Knowledge Management di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong)

1	2	3	4	5	6	7
Judul Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Tempat Penelitian	Sumber Rujukan
Implementasi Knowledge Management di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong? 2. Bagaimana implementasi <i>knowledge management</i> di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong? 3. Bagaimana implementasi <i>knowledge</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Knowledge Management</i> 2. Kebijakan Pendidikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas, Kualitas pendidikan, Pengelolaan sumber daya, Rencana jangka panjang. 2. <i>Knowledge Discovery</i> (Penemuan Pengetahuan), <i>Knowledge Capture</i> (penangkapan pengetahuan), <i>Knowledge Sharing</i> (berbagi pengetahuan), <i>Knowledge Application</i> (penerapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. 2. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Teknik Triangulasi b. Teknik <i>Focus Group Discussion</i> 	Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. 2. Wakil kepala bidang kurikulum. 3. Wakil kepala bidang kesiswaan. 4. Wakil kepala bidang T2Q 5. Wakil kepala bidang BPI 6. Kepala bagian Tata Usaha (TU) 7. Beberapa

	<p><i>management</i> dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi implementasi <i>knowledge management</i> dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?</p>		<p>pengetahuan)</p> <p>3.Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, Internalisasi.</p> <p>4.Evaluasi kontekstual, Evaluasi input, Evaluasi proses, Evaluasi produk</p>	<p>n (FGD)</p> <p>4. Analisis Data</p> <p>a. Reduksi Data</p> <p>b. Penyajian Data penelitian</p>		<p>guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.</p>
--	--	--	---	---	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Apa saja kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?	Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah dalam mendukung aksesibilitas pendidikan? 2. Bagaimana SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong melibatkan orang tua atau wali siswa dalam proses pembuatan kebijakan terkait aksesibilitas? 3. Apakah SDIT Khoiru Ummah memiliki program atau kebijakan khusus untuk mendukung siswa yang mungkin memerlukan bantuan teknologi atau peralatan khusus untuk mendukung pembelajaran mereka?
		Kualitas pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa upaya yang diambil kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, atau sarana prasarana? 2. Bagaimana kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong mencerminkan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan? 3. Apakah ada kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain atau komunitas lokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
		Pengelolaan sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kepala sekolah berupaya dalam mengelola sumber daya sekolah?

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana guru dapat efektif mengelola sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebijakan pendidikan yang ada? 3. Apa strategi konkret yang dapat digunakan guru dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung tujuan kebijakan pendidikan?
		Rencana jangka panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada rencana jangka panjang untuk menetapkan suatu kebijakan di sekolah? 2. Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil dalam merancang rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan dan sasaran kebijakan pendidikan? 3. Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh seorang guru untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan implementasi rencana jangka panjang terkait kebijakan pendidikan?
2.	Bagaimana implementasi <i>knowledge management</i> di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?	<i>Knowledge Discovery</i> (Penemuan Pengetahuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Knowledge Discovery dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan? 2. Sejauh mana keberlanjutan dan efektivitas kebijakan dapat ditingkatkan melalui penerapan Knowledge Discovery secara berkelanjutan? 3. Bagaimana Knowledge Discovery dapat membantu dalam mendeteksi dan mencegah kebijakan yang mungkin memiliki dampak negatif atau tidak diinginkan?
		<i>Knowledge</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa langkah konkret yang telah diambil untuk

		<p><i>Capture</i> (Penangkapan Pengetahuan)</p>	<p>menangkap pengetahuan terkait kebijakan saat ini?</p> <p>2. Bagaimana proses penangkapan pengetahuan saat ini berkontribusi terhadap pengambilan keputusan kebijakan?</p> <p>3. Apakah ada sistem formal untuk merekam dan menyimpan pengetahuan yang berasal dari pengalaman lapangan atau studi kasus terkait kebijakan tertentu?</p>
		<p><i>Knowledge Sharing</i> (Berbagi Pengetahuan)</p>	<p>1. Bagaimana mekanisme berbagi pengetahuan diintegrasikan dalam proses pengembangan kebijakan pendidikan?</p> <p>2. Apa saja langkah yang digunakan dalam proses <i>knowledge sharing</i>?</p> <p>3. Apakah ada upaya khusus untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara kepala sekolah dan tenaga pendidik?</p>
		<p><i>Knowledge Application</i> (Penerapan Pengetahuan)</p>	<p>1. Bagaimana cara mengaplikasikan knowledge management sehingga dapat meningkatkan kebijakan yang ada di SDIT Khoiru Ummah?</p> <p>2. Apakah ada hambatan dalam mengimplementasikan knowledge pendidikan dalam upaya meningkatkan kebijakan pendidikan?</p> <p>3. Apa kelebihan dari penerapan knowledge management, jika ditinjau dari kebijakan pendidikan yang ada di SDIT Khoiru Ummah?</p>
3.	Bagaimana implementasi <i>knowledge</i>	Sosialisasi (<i>tacit to tacit</i>)	1. Bagaimana lembaga pendidikan memfasilitasi pertukaran <i>tacit knowledge</i> antara kepala sekolah dengan waka kurikulum dan guru untuk

<p><i>management</i> dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?</p>		<p>meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah?</p> <p>2. Apakah terdapat forum atau acara rutin yang dirancang khusus untuk mendorong interaksi informal antara kepala sekolah, waka bidang dan guru dalam berbagi <i>knowledge management</i>?</p> <p>3. Apakah ada kebijakan atau program pelatihan khusus yang dirancang untuk memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal guru agar mereka dapat dengan lebih efektif berbagi <i>tacit knowledge</i>?</p>
	Eksternalisasi (<i>tacit to explicit</i>)	<p>1. Bagaimana proses eksternalisasi pengetahuan tacit ke pengetahuan eksplisit di lembaga pendidikan?</p> <p>2. Apakah ada penggunaan teknologi informasi atau platform khusus untuk mendukung eksternalisasi pengetahuan?</p> <p>3. Bagaimana kepala sekolah memastikan aksesibilitas pengetahuan eksplisit kepada stakeholder yang membutuhkan?</p>
	Kombinasi (<i>explicit knowledge</i>)	<p>1. Apa yang kepala sekolah ketahui terkait kombinasi <i>explicit knowledge</i>?</p> <p>2. Apakah ada inisiatif yang dirancang untuk mendorong inovasi melalui kombinasi pengetahuan eksplisit?</p> <p>3. Bagaimana kepala sekolah mengidentifikasi dan mengumpulkan pengetahuan eksplisit?</p>
	Internalisasi (<i>explicit to tacit</i>)	<p>1. Bagaimana lembaga pendidikan mendorong kolaborasi untuk memfasilitasi internalisasi pengetahuan?</p>

			2. Bagaimana lembaga pendidikan mengukur keberhasilan dalam menginternalisasikan pengetahuan?
4.	Bagaimana evaluasi implementasi <i>knowledge management</i> dalam meningkatkan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?	<i>Context</i> (evaluasi kontekstual)	1. Bagaimana kepala sekolah melihat dampak <i>knowledge management</i> terhadap peningkatan kebijakan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah? 2. Apakah ada perbedaan signifikan dalam pengambilan keputusan kebijakan sebelum dan sesudah penerapan <i>knowledge management</i> ?
		<i>Input</i> (evaluasi input)	1. Apakah input yang tersedia (sumber daya, pelatihan, dukungan manajemen) sudah memadai untuk mendukung implementasi <i>knowledge management</i> ? 2. Apa upaya dalam meningkatkan input yang mendukung implementasi <i>knowledge management</i> di sekolah ini?
		<i>Process</i> (evaluasi proses)	1. Sejauh mana proses <i>knowledge management</i> yang ada di sekolah ini berkontribusi terhadap peningkatan kebijakan pendidikan? 2. Apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses implementasi <i>knowledge management</i> ?
		<i>Product</i> (evaluasi produk)	Apakah produk <i>knowledge management</i> yang dihasilkan memudahkan pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan?

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE MANAGEMENT* DI LEMBAGA PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG)

Tanggal Pengamatan : 23 November 2023 – 28 Maret 2024

Nama Sekolah : SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Deskripsi
		Ya		Tidak	
		B	K		
1.	Pengumpulan dan penyimpanan informasi	✓			Kepala sekolah telah melakukan pengumpulan dan penyimpanan informasi dengan baik yang berasal dari dalam maupun luar sekolah, dikumpulkan secara teratur dan tersimpan dengan baik. Ini termasuk data siswa, prestasi akademis, evaluasi pengajaran, serta hasil riset atau studi yang relevan dengan pengembangan kebijakan.
2.	Sharing <i>knowledge management</i>	✓			Kepala sekolah telah mendistribusikan secara efektif di antara staf pengajar dan manajemen sekolah. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan staf, pelatihan, dokumentasi tertulis, atau platform daring guna berbagi informasi.
3.	Penggunaan Teknologi	✓			Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses <i>knowledge management</i> . Ini termasuk penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS), basis data siswa, dan alat kolaborasi daring untuk memfasilitasi akses dan

					pertukaran informasi.
4.	Pengembangan Keterampilan	✓			Memastikan bahwa tenaga pendidik dan manajemen sekolah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola informasi dengan baik. Ini melibatkan pelatihan dalam manajemen data, analisis informasi, dan penggunaan teknologi terkait.
5.	Evaluasi dan penyesuaian	✓			Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi <i>knowledge management</i> yang diterapkan. Jika ditemukan kelemahan atau terdapat hal yang perlu ditingkatkan, melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan proses tersebut.
6.	Kolaborasi dengan pihak eksternal	✓			Berkolaborasi dengan institusi pendidikan lain, lembaga riset, dan organisasi terkait lainnya untuk bertukar pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengembangan kebijakan pendidikan.

Keterangan

B: Baik

K: Kurang Baik

Profil SDIT Khoiru Ummah

Nama Sekolah	Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah	
NPSN	10703526	
Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)	
Status Kepemilikan	Yayasan	
SK Pendirian Sekolah	C-223. HT.03.01-Th.2006	
SK Izin Operasional	421.2/65/SET.3.DIKBUD/2020	
Status Sekolah	Swasta	
Alamat Sekolah	Jln. Bhayangkara I Sukowati – Curup Tengah	
1. RT/RW	06/01	
2. Kode Pos	39113	
3. Kelurahan	Talang Rimbo	
4. Kecamatan	Curup Tengah	
5. Kabupaten	Rejang Lebong	
6. Provinsi	Bengkulu	
7. Negara	Indonesia	
Jumlah Kelas	16	
Jumlah Personil	49	
1. Kepala Sekolah	Laki-laki : 1	
2. Waka Kurikulum	Perempuan : 1	
3. Waka Kesiswaan	Laki-laki : 1	
4. Waka T2Q	Perempuan : 1	
5. Waka BPI	Perempuan : 1	
6. Guru Kelas	Laki-laki : 2 Perempuan : 14	
7. Guru Pendamping	Laki-laki : 1 Perempuan : 7	
8. Guru Mata Pelajaran	Laki-laki : 10 Perempuan : 9	
9. Staf dan Tata Usaha	Laki-laki : 2	
10. Bendahara	Laki-laki : 1 Perempuan : 1	
11. Keamanan	Laki-laki : 2	
12. Cleaning Service	Laki-laki : 1	

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Daftar Dewan Guru SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong tahun 2023-2024 sebagai berikut :

NO	NAMA	NIPY	L/P
1.	Rajab Effendi, M. Pd	69969153 201705 1 001	L
2.	Sukamto, S.Pd.I	10703526 200907 1 002	L
3.	Surya Gustina,S.Pd	10703526 201307 2 020	P
4.	Darma Nopendra, S.Pd	69899793 201507 1 008	L
5.	Musni Mulyana, S.Pd.I	10703526 201408 2 027	P
6.	Ranum Wijaya, S. Pd		L
7.	Emi Susilawati, S.Pd	10703526 201907 2053	P
8.	Sumarnik, SP	10703526 201607 2 033	P
9.	Fitri Andriyani, S.Pd.I	10703526 201007 2 003	P
10.	Silhanudin,S.Pd.I	10703526 201307 1 017	L
11.	Ema Lesa,S.Pd.I	10703526 201207 2 012	P
12.	Reda Ayu Lestari, S.S.T	10703526 201902 2 049	P
13.	Hendri Kusnadi S. Pd	10703526 201112 1 010	L
14.	Wandra Kusuma, S.Pd	10703526 201807 2 047	L
15.	Desi Marlina,S.Pd.I	10703526 201107 2 005	P
16.	Etri Jayanti,S.Pd.I	10703526 201107 2 007	P
17.	Titik Handayani, S.Pd	10703526 201902 2 050	P
18.	Mesika Yustika,S.Pd	10703526 201909 2 054	P
19.	Lindawati, S.Pd.I	10703526 201807 2 045	P
20.	Meta Anggraini, S.Pd	10703526 201902 2 052	P
21.	Lasmi Iriani, S.Pd	10703526 201309 2 024	P
22.	Emi Wijayanti, S.Pd.I	10703526 201408 2 026	P
23.	Siti Muniroh,S.Pd.I	10703526 201307 2 018	P
24.	Elly Fitriani,S.Pd.I	10703526 201307 2 015	P
25.	Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	10703526 201307 2 016	P

26.	Artalasoki, SH	10703526 201610 2 036	P
27.	Sugi Hartoyo, S.Pd		L
28.	Meilia Eka Utami S. Pd. I		
29.	Nursaniawaty,S.Pd.I	10703526 202007 2 055	P
30.	Heni Herliani, S.Pd.I		P
31.	Desi Natalia Lestari, S.Pd		P
32.	Anun Halima, S.Pd	10703526 202007 2 055	P
33.	Harniyah, S.Pd.I	10703526 201707 2 042	P
34.	Nurlaili, S.Pd		P
35.	Marmianti,S.Pd.I	10703526 201107 2 009	P
36.	Ice Turina Sari,S.Pd.I	10703526 201307 2 021	P
37.	Idaiyati, S.Pd.I	10703526 201408 2 029	P
38.	Warham, S. Pd	10703526 201707 1 044	
39.	Suherman Saputra,S.Pd.I	10703526 202007 1 059	L
40.	A Tegoh Al Mukarram,S.Pd	10703526 202007 1 056	L
41.	Eko Setio, S.Pd		L
42.	Sandika Amrizal, S. Pd		L
43.	Desmani, S.Pd.I	10703526 201902 2 051	P
44.	Khusnul Khotimah, S. IP		P
45.	Miftahudin, SE		L
46.	Ilham Yazid		L
47.	Carles	10703526 201702 1 040	L
48.	Subakti	10703526 201407 1 046	L
49.	Supinto	10703526 201907 1 060	L

Keadaan Siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang

NO.	KELAS	JML RB	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	1A	1	12	14	26
2	1B	1	12	15	27
3	1C	1	11	16	27
4	2A	1	17	15	32
5	2B	1	15	17	32
6	3A	1	15	10	25
7	3B	1	11	9	20
8	3C	1	15	11	26
9	4A	1	16	14	30
10	4B	1	17	13	30
11	4C	1	17	11	28
12	5A	1	17	13	30
13	5B	1	17	15	32
14	5C	1	17	16	33
15	6A	1	18	16	34
16	6B	1	19	14	33
JUMLAH		15	246	219	465

Sarana dan Prasarana di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

NO	SARANA / PRASARANA	KONDISI					TAHUN PEROLEHAN	SUMBER	
		B	R	M	D	R			T
1	Laptop	√					9	2017-2020	Dana bos dan awal tahun
2	komputer	√					5	2014-2015	Awal tahun
3	Printer	√					5	2015-2021	Awal tahun dan dana bos
4	TV LG 29 INCH	√					1	2010	Bantuan pemda RL
5	TV LCD 40 INCH	√					2	2015	Awal tahun 2015/2016
6	Proyektor infokus	√	√				2	2018	Dana bos
7	Pompa air	√					2	2016	Dana bos 2016
8	Alat pemadam kebakaran	√					1	2017	Dana Bos
9	Bell	√					1	2016	Awal tahun
10	Magic com	√					1	2012	Koperasi
11	Kompor gas + tabung gas	√					2	2016	Awal tahun
12	blender	√					1	2018	Bantuan wali santri
13	Showcase cooler	√					1	2016	Koperasi
14	Megapon				√		2	2016-2017	Dana bos
15	Sound system	√					2	2017	Dana bos 2017
16	Sount system					√	1	2019	Bantuan wali santri

17	Speker kecil	√			15	2017	Dana bos
18	Layar infokus	√			1	2018	Awal Tahun 2018
19	Jet pam	√			1	2017	Dana bos
20	Ketel air listrik	√			1	2019	Awal tahun
21	Finger print	√			1	2014	Dana 2014
22	Mesin generator	√			1	2018	Awal tahun2018
23	Microphone	√			4	2017-2018	Awal tahun 2017-2019
24	Wifi	√			1	2014	Dana Bos 2014
25	Meja kepala sekolah	√			1	2017	Awal tahun 2017
26	Meja kantor	√			12	2017	Awal tahun2017
27	Meja siswa kayu jati	√			64	2014	Dak Prop Bengkulu 2014
28	Papan tulis	√			15	2017-2022	Awal tahun2017-2022
29	Kursi stenslis	√			100	2018	Awal tahun 2018
30	Lemari arsip kayu	√			2	2019	Dana bos 2019
31	Lemari arsip stenlis	√			2	2017	Awal tahun 207
32	Lemari kelas	√			14	2014	Dana Bos 2014
33	Rak buku perpustakaan	√			3	2010	Bantuan pemda RL 2010

34	Meja siswa biasa	√			329	2008-2020	Awal tahu 2008-2020
35	Kursi siswa biasa	√			358	2008-2020	Awal tahu 2008-2020
36	Meja guru	√			14	2008-2015	Awal tahu 2008-2015
37	Kursi guru plastik	√			30	2008-2018	Awal tahu 2008-2018
38	Meja TU	√			4	2017	Dana Bos 2017
39	Kursi TU	√			7	2017-2022	Dana Bos 2017-2022
40	Lemari kepala sekolah	√			1	2022	
41	Tiang bendera ruang kepek	√			1	2015	Awal tahun 2015
42	Lemari arsip pelasik	√			1	2016	Awal tahun 2016
43	Lemari kaca pialla	√			1	2017	Dana bos 2017
44	Lemari etalase kopras	√			1	2014	Dana kopras 2014
45	Kursi tamu ruang guru	√			1	2017	Awal tahun 2017
46	Kursi tamu ruang kepek	√			1	2020	Dana Bos 2020
47	Lemari mushola		√		1	2018	Awal tahun 2018
48	Karpet/ ambal	√			6	2018-2019	Dana Bos 2018-2019
49	Terpal lebar	√			2	2022	Dana Bos 2022

50	Gerobak baca	√			1	2023	Dana Bos 2023
51	Kursi Plastik	√			10	2023	Dana Bos 2023
52	Kotak sampah	√			15	2023	Dana Bos 2023
53	Papan mading	√			2	2023	Dana Bos 2023
54	Karpet T2Q	√			32	2023	Dana Bos 2023
55	papan tulis kelas	√			2	2023	Dana Bos 2023
56	Sound System	√			1	2023	Dana Bos 2023
55	Papan Tulis T2Q	√			12	2023	Dana Bos 2023
56	Infocus	√			1	2023	APBN/DAK
57	Router	√			1	2023	APBN/DAK
58	Chrome Book	√			15	2023	APBN/DAK
59	CCTV	√			2	2023	APBN/DAK
60	Wifi	√			1	2023	Dana Bos 2023
61	Meja Resepsionist	√			1	2023	Dana Bos 2023
62	Sound System Musholla	√			1	2023	Dana Masjid
63	Gorden 1 Set	√			6	2023	Dana Masjid
64	TOA	√			1	2023	Dana Masjid
65	Jam Kaligrafi	√			1	2023	Dana Masjid
66	Rak Alquran	√			2	2023	Dana Masjid
67	Kursi merah busa	√			30	2022	Yayasan

Dokumentasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah

**PROGRAM KERJA KEPALA SEKOLAH
SDIT IT KHOIRU UMMAH
TAHUN 2022-2023**

NO	Jenis Program	BULAN												KETERANGAN		
		Juli	Agst	Spt	Okbr	Nov	Des	Jan	Febr	Mars	Apr	Mai	Juni			
A Kegiatan Awal Tahun																
1	Rapat Awal Tahun															
2	Rapat Pengantar Tahun Guru															
3	Orienasi program kerja 1 Tahun															
4	Pembentukan Komite Sekolah															
5	Pengadaan Buku & Media Pendidikan															
6	Launching Sekolah ADAB															
7	Launching Program Kurikulum															
B Kegiatan Semesteran																
8	Pelelaksanaan PIS Guru															
9	Rapat Rutin MID															
10	Pelelaksanaan PAS															
11	Rapat Rutin PAS															
C Kegiatan Bulanan																
12	Pembinaan Administrasi Secara Rutin															
13	Pelelaksanaan Kegiatan Supervisi berbasiskan Team Teaching PIS Supervisi & Supervisee															
14	Rapat Bulanan/Apel Pagi															
15	Rapat Pengantar Kedatangan															
16	Rapat IDG Berbasis															
17	Siapa Yang Tidak Sekolah															
18	Pustaka SIT															
D Kegiatan Himpunan																
19	Pelelaksanaan Orasi Pukul Sekolah Guru															
20	Pelelaksanaan MGP Guru SDIT/KU															
21	Pelelaksanaan Keterserahan "KARAT SEDIKIT"															

NO	Jenis Program	BULAN												KETERANGAN		
		Juli	Agst	Spt	Okbr	Nov	Des	Jan	Febr	Mars	Apr	Mai	Juni			
E Kegiatan Harian																
1	Latihan Amal															
2	Program Jam'at (Jum'at Ceria)															
3	Memeriksa daftar hadir guru dan karyawan															
4	Memeriksa kebersihan sekolah															
5	Memeriksa persiapan mengajar guru															
6	Mengadakan pengurusan umum sekolah															
7	Mengadakan masalah sekolah yang mendesak															
8	Mengadakan administrasi Sekolah															
9	Rapat Koordinasi															
10	Memeriksa daftar hadir guru dan karyawan															
11	Memeriksa kebersihan sekolah															
12	Memeriksa persiapan mengajar guru															
F Kegiatan Rutin																
13	Pengembangan Sekolah Berbasis konsep KIM															
14	Konsep Kurikulum Sekolah Berbasis ADAB															
15	Jalur Adab Sekolah															
16	Strategi Pembinaan BERADAB															
17	Launching Sekolah Beradab															
18	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan															
19	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis															
20	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															
21	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															
22	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															
23	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															
24	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															
25	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															
26	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															
27	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															
28	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															
29	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															
30	Pelelaksanaan Program Pembinaan Kedisiplinan Berbasis Beradab															

LAPORAN HASIL BELAJAR
RIN & PRIBADI BELAN (RPP)

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) KHOIRU UMMAH
Jl. Bungkari I Sukawati, Cemp. Tengah Kota PA 20112

Nama Siswa: **Al Bahi Wiyono** Kelas/Semester: **2 Al Kautum Tahun 2022/2023**
NISN: **0160877397**

Pengetahuan		Karakter, Sikap, dan Keterampilan				
No.	Bidang Studi	KKM	Nilai	No.	Karakter	Nilai
1	Al Qur'an/Kuliah	75	90	1	Akhlak yang baik	80
2	Aqidah Akhlak	75	100	2	Kejujuran yang benar	80
3	Fiqh	75	100	3	Kepedulian yang matang dan bertanggung jawab	80
4	Sikap kehalusan Islam	75	100	4	Pribadi yang tanggung-jawab, disiplin dan mampu menalar masalah	80
5				5	Mampu membaca, memahami, dan memahami Al Qur'an	80
6				6	Berwawasan luas	80
7				7	Mampu keterampilan belajar	80
8						
9						
10						
Rata-rata		75	97,5			

Catatan guru/pembina:
Terpilih berprestasi dalam menuntut ilmu agama dan terus berprestasi.

Ketidakhadiran:
No. / Hari / Alasan / Keterangan / Jumlah persentase kehadiran dalam 1 semester ini / Keterangan

Capaian Target Awal:

No.	Aktivitas Awal	Rata-rata
1	Sholat Wajib (Bismillah dan Mengaji)	2 Kali per hari
2	Praktik/Memahami Al Qur'an	2 Halaman per hari
3	Sholat Tahajud/Quasmi Laili	1 Kali per pekan
4	Hadis Mubtala	1 Kali per pekan
5	Sholat Roudhot	1 Kali per pekan
6	Dzikir Al Mawana	1 Kali per pekan
7	Shalat/Puasa Berbasis	1 Kali per pekan
8	Membara Buku Islam	1 Kali per pekan

Mengajar: **Kepala SDIT Khoiru Ummah** Cemp. 15 Desember 2023
Pembina

Rahab F.Randy, M.Pd NIP. 1969153 200 703 1 001
Esi Wijayanti, S.Pd NIP. 19703526 21408 2 026

**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
KHOIRU UMMAH (SDIT KU)**

SEKOLAH BERBASIS ADAB

BUKU MUTABAAH

Nama :
Alamat :
Sekolah :
Kelas :
Pembimbing :

Orang yang pandai membaca Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan berat melakukannya, maka dia mendapat dua pahala." (Muttafaq Alaih)

Bulan: _____ Tahun: _____

No	AKHLAQ SISWA DURUMAH	Tahap		
		A	B	C
1	Selalu membaca/mengaji Al Qur'an			
2	Selalu beribadah dengan orang tua selalu sopan			
3	Memanggil orang tua dengan sopan			
4	Memanggil orang tua dengan sopan			
5	Memanggil orang tua dengan sopan			
6	Memanggil orang tua dengan sopan			
7	Memanggil orang tua dengan sopan			
8	Memanggil orang tua dengan sopan			
9	Memanggil orang tua dengan sopan			
10	Memanggil orang tua dengan sopan			
11	Memanggil orang tua dengan sopan			
12	Memanggil orang tua dengan sopan			
13	Memanggil orang tua dengan sopan			
14	Memanggil orang tua dengan sopan			

Keterangan: A = Baik, B = Cukup, C = Kurang

Guru / Wali Siswa: _____ Cemp. Tengah, _____ 20____
Orang Tua / Wali siswa: _____

Bulan: _____ Tahun: _____

No	AKHLAQ SISWA DURUMAH	Tahap		
		A	B	C
1	Selalu membaca/mengaji Al Qur'an			
2	Selalu beribadah dengan orang tua selalu sopan			
3	Memanggil orang tua dengan sopan			
4	Memanggil orang tua dengan sopan			
5	Memanggil orang tua dengan sopan			
6	Memanggil orang tua dengan sopan			
7	Memanggil orang tua dengan sopan			
8	Memanggil orang tua dengan sopan			
9	Memanggil orang tua dengan sopan			
10	Memanggil orang tua dengan sopan			
11	Memanggil orang tua dengan sopan			
12	Memanggil orang tua dengan sopan			
13	Memanggil orang tua dengan sopan			
14	Memanggil orang tua dengan sopan			

Keterangan: A = Baik, B = Cukup, C = Kurang

Guru / Wali Siswa: _____ Cemp. Tengah, _____ 20____
Orang Tua / Wali siswa: _____





Pelaksanaan Program di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong









Focus Group Discussion (FGD)



Wawancara







TENTANG PENULIS



Utami Okta Ria Enes adalah penulis karya ilmiah tesis dengan judul “**Implementasi *Knowledge Management* di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong)**”.

Penulis dilahirkan di Kabupaten Tugumulyo pada tanggal 17 Oktober 2000. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan ayahanda Pitoyo dan ibunda Surati. Saudari perempuan penulis bernama Rensi Nada Paramita. Alamat penulis yaitu di Desa Sungai Kerambil, Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas, provinsi Sumatera Selatan.

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri 3 B.Srikaton lulusan tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama Negeri B.Srikaton lulusan tahun 2015. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tugumulyo lulusan tahun 2018, pendidikan Strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018-2022 dan pada tahun 2022 penulis berminat untuk mengembangkan ke ilmunan di Strata dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Curup.

